

CONSTRUCTION⁺

Bringing The Building And Design Industry To You

SEPTEMBER 2019 | ISSUE 14



IMPROVING THE QUALITY OF HEALTHY ENVIRONMENTS

DEVELOPING HEALTHY BUILDINGS IN JAKARTA
PROJECTS & INTERIORS: SCHOOLS; OFFICES; HEALTHCARE;
RESIDENTIAL; SEAPORT & MORE

*American
Standard*



Vanity Collection

We Make Room for Things You Love.

Achieve beautiful, clutter-free bathrooms. Available in various design, size and configurations, the Castello collection features smart storage functionalities and technologies adapted from our Japanese design to showcase what the Japanese are best known for: a clutter-free way-of-life



SPACECREATE

Creates extra usable space in the bathroom.



STRONG MOISTURE RESISTANCE

Protection against deformation under high humidity conditions.



ANTI-CORROSION

Provides a constant and comfortable temperature.



SOFT CLOSING DOORS & DRAWERS

Doors and drawers come with quiet closing.



WIDE ANGLE DOOR

>90 degree open door angle makes it easier to retrieve items.



GREEN & SAFE

Comply with the European E0/E1 standard for formaldehyde emissions.

WHERE ART MEETS SCIENCE

PASAR MODERN 2 BSD CITY

Winner of Steel Architectural Award 2019
Commercial Category

- Building Owner: PT Sinar Mas Land
- Architect: PT Airmas Asri
- Contractor: PT Jagat Konstruksi Abdipersada

For more than 50 years, COLORBOND® has revolutionised building design by transforming architectural spaces and homes with long-lasting aesthetics. It has long been recognised as an excellent roofing and wall cladding choice for commercial, industrial and infrastructure buildings. COLORBOND® has been tested in extreme environment conditions to deliver outstanding masterpiece creation. Clean Technology providing less maintenance building exterior, fortified with corrosion resistance capability that protects its prime look for up to 30 years performance. Also enhanced by Thermatech® technology for a cooler, energy smart and more comfortable building space.

WARRANTY

30 YEARS* **10 YEARS***
CORROSION COLOUR FADING

▶ BEST INVESTMENT

Colour Performance and Durability

▶ ECO-FRIENDLY

With Thermatech® Technology

▶ EASY MAINTENANCE

Clean Technology for Long Lasting Beauty



Window and Door System



Durability | Design | Innovation

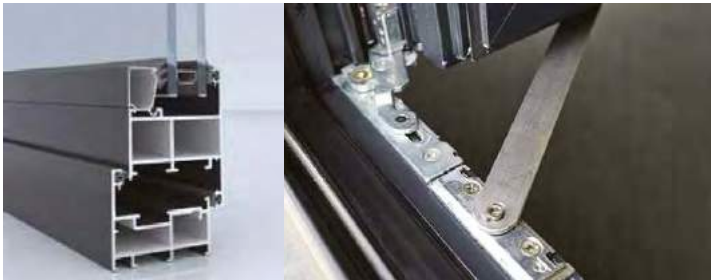


The Roto Group

Superior technology — for improved comfort in every building

People around the world put their trust in us because we are the industry leader. They know that we will provide them with individual, efficient and safe system solutions and comprehensive services.

CN52 - Outward Opening Window System



CN52 is designed to fulfill high performance requirement and to satisfy the visual requirements of slim frame.

It offers the possibility to complete the glazing work of entire window to at room side and keep the most possible slim sight surface.

The “dual channel” design enhances the flexibility and stability of hardware application.



Heat Resistant



Water Resistant



Noise Resistant



Wind Resistant



Solid Materials

Roto Frank Office:

Indonesia Representative Office, South Quarter Tower A, 18th Floor, Jl. RA. Kartini Kav. 8, Cilandak Barat, Jakarta 12430
For Appointment please call : +62-811-185 7686 | +62-21-8066-9699

www.roto-frank.com | info@roto-frank.com.sg



StiltzTM

The **home lift** company



Jika anda atau orang terkasi mengalami kesulitan dalam menggunakan tangga atau anda ingin memiliki lift yang luar biasa di rumah, maka STILTZ LIFT adalah produk yang paling cocok untuk anda.

Lift revolusioner ini hadir dengan harga terjangkau dan dapat diinstal dalam waktu singkat, hanya 1-2 hari saja tergantung dari konfigurasi properti anda.

Untuk properti yang berlokasi di Jabodetabek dan memenuhi kriteria, kami akan dapat segera mengunjungi anda untuk memberikan penawaran harga.



Wheelchair Friendly (Stiltz Trio)

Lift ini didesain secara khusus oleh tim ahli dari Stiltz agar dapat mengakomodasi pengguna kursi roda.



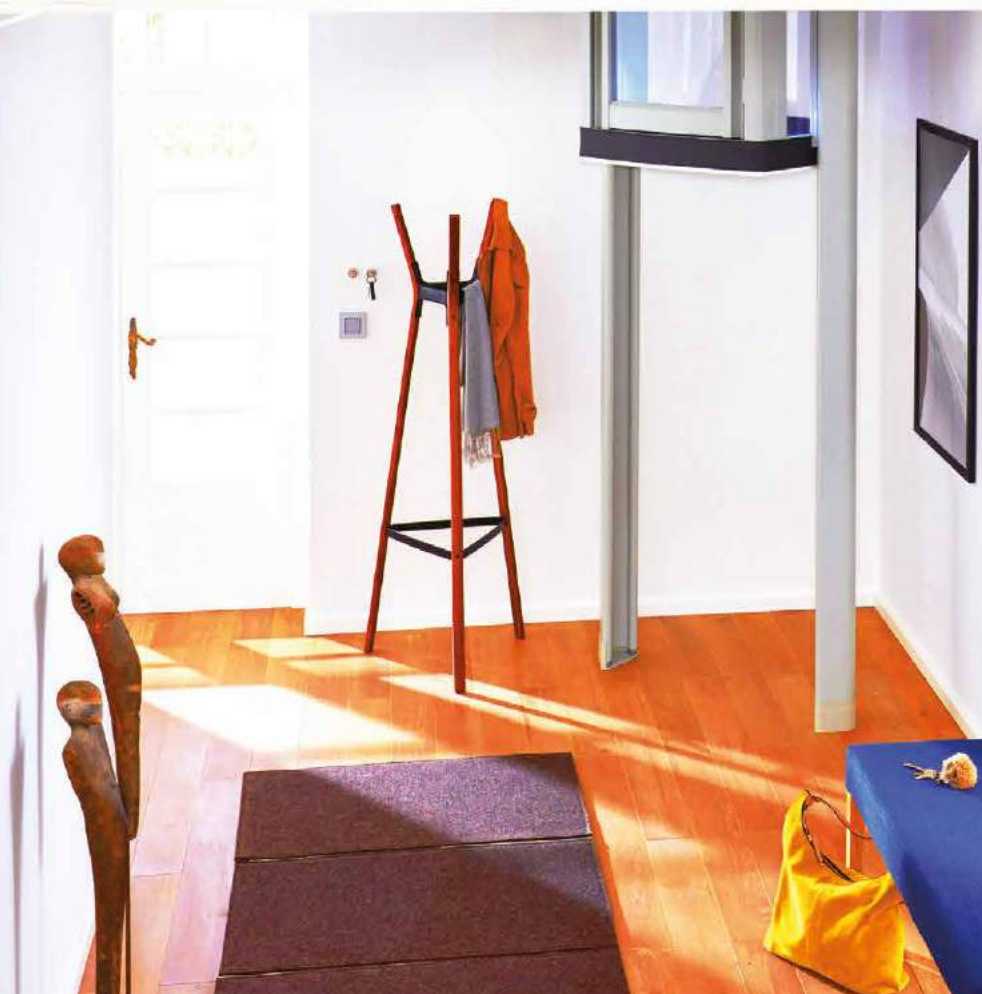
021 2123 8100 (Hunting)



0812 1151 9977 (WhatsApp)



Check out our Stiltz Lifts
at Stiltz Indonesia
Youtube Channel :
Stiltz Lift Indonesia



PT. Sains Kreatif Internasional

HOS. Cokroaminoto No.122, Menteng, Central Jakarta 021 - 2123 8100 www.stiltzlifts.id

The art and science of great design

3M™ DI-NOC™ Architectural Finishes

Introducing 179 NEW FINISHES!

From deep, rich solid colors to raw, natural materials and industrial textures, 3M DI-NOC architectural finishes extend your design palette, giving your imagination room to soar. Refresh and transform existing surfaces, such as doors, walls, elevators, cabinets, millwork and more.

See for yourself how 3M™ DI-NOC™ Architectural Finishes help make great design more practical – and affordable.

PT 3M Indonesia

Perkantoran Hijau Arkadia,
Tower F, Lt. 8
Jl. TB Simatupang Kav. 88
Jakarta 12520, Indonesia

Are you ready for Quality Home?

Hi sahabat Arint. Perkenalkan kami adalah perusahaan yang bergerak di bidang *Architectural Hardware*. Produk-produk yang kami sediakan seperti *Floor Spring*, *Door Closer*, *Handle*, *Sliding Door*, *Mortise Lock*, *Electronic Lock*, *Patch Fitting*, *Hinges*, *Sliding Door*, dan *Automatic Door*.

Selain produk-produk yang berkualitas, kami juga memiliki tenaga teknisi profesional yang dapat membantu sahabat dalam mewujudkan rumah yang nyaman. Kami juga memberikan garansi 1 tahun untuk setiap produk yang kami sediakan.

Produk yang kami sediakan adalah original dari Dormakaba, dilengkapi dengan sertifikat resmi sebagai distributor dari Dormakaba. Kami juga tidak membebani biaya pengiriman (gratis) untuk area Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi (diluar *Automatic Door*).

Pengiriman akan dilakukan dalam kurun waktu maksimal 2 x 24 jam. Selain itu, kami juga memberikan *After Sales Service* berupa supervisi setelah pemasangan dari tim teknisi kami. PT. Arint Premium Fitting memiliki cabang di berbagai wilayah seperti Bali, Bandung, Surabaya, dan Semarang yang siap melayani Anda.





CIRCLE CURTAIN



CURVE CURTAIN

FIRE CURTAIN

PELINDUNG BATAS

BRS Fire Curtain kami mengkhususkan diri dalam merancang dan menerapkan sistem perlindungan kebakaran untuk bangunan apa pun dengan ukuran apa pun, apakah itu domestik, komersial, atau industri.

BRS Fire Curtain adalah alternatif yang aman untuk pencegahan kebakaran, tidak mencolok, hemat biaya, dan sistem sprinkler. Jika terjadi kebakaran, tirai api akan menutupi otomatis area yang terkena dampak, untuk mencegah penyebaran asap dan panas. Dengan cara ini, wabah yang relatif kecil tidak dibiarkan meningkat menjadi bencana skala penuh, dan semua penghuni bangunan dapat mengungsi dengan cepat, aman, dan efisien.

Sistem pencegah kebakaran untuk bangunan, hingga solusi sementara untuk lokasi konstruksi, kami memiliki tirai api yang sesuai dengan setiap bangunan dan setiap anggaran.

FITUR

BRS FIRE CURTAIN

- ★ Tahan Api 1000°C (Megukur ketahanan api selama 2 jam).
- ★ Dibangun dengan sistem pintu geser keluar yang unik.
- ★ Tira Api otomatis
- ★ Terbuat dari Kain tahan Api.
- ★ Keselamatan bagi anak, orang tua & orang berkebutuhan khusus
- ★ Dibuat oleh bahan setengah terlihat.
- ★ Tebal : 0.6 - 0.8 mm.
- ★ Berat : 0.6 - 0.8kg/M².

REFERENSI PROJEK

BRS FIRE CURTAIN

- | | |
|----------------------------|-----------------|
| ★ Ciputra World 1 Kuningan | ★ CIBIS Office |
| ★ Sequis Tower | ★ 1 Park Avenue |
| ★ BPTN Tower Mega Kuningan | ★ Verde 2 |
| ★ WTC 3 Building | ★ Bahana Tower |

Jakarta Jl. Pintu Besar Selatan No. 93, Jakarta Barat. T : (021) 6909893/ 6906788. E : biru_int@biruindonesia.com

Surabaya Jl. Raya Sinojawa No. 35E. T : (031) 99142878/ 99147698. E : sby@biruindonesia.com

Medan Jl. Sutomo. T : (061) 4569907. E : mdn@biruindonesia.com. Jl. Asia. T : (061) 7365785/ 7365786. E : asiamedan@biruindonesia.com



REGISTER NOW for Asia's Leading Competitions!

FUTURARC PRIZE 2020

ASIA'S LEADING DESIGN COMPETITION

Open to students and professionals!
Submit your creative Green design ideas
for Asia and a sustainable future!



FUTURARC GREEN LEADERSHIP AWARD 2020

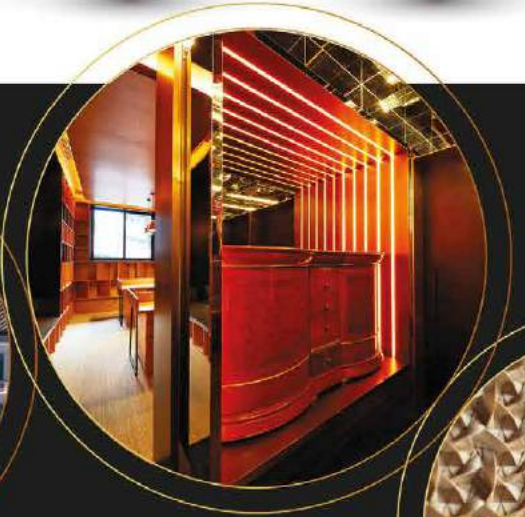
RECOGNISING INNOVATION
AND ENVIRONMENTAL STEWARDSHIP

Showcase innovative and ecologically
responsible buildings in Asia!



BCI ASIA IDA INTERIOR DESIGN AWARDS 2020

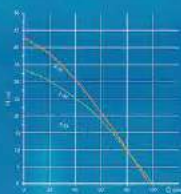
Showcase your creative ideas
and excellence in outstanding
interior spaces!



www.futurarcprize.com

www.futurarcgreenleadershipaward.com

www.bciasiaidawards.com



GRUNDFOS IN THE PALM OF YOUR HAND



THE GRUNDFOS PRODUCT CENTER ONLINE TOOL LETS YOU SIZE PUMPS, BROWSE THE GRUNDFOS PRODUCT CATALOGUE, FIND APPROPRIATE REPLACEMENT PUMPS AND FIND PUMPS FOR HANDLING SPECIFIC LIQUIDS

- Search in the way that meets your needs by application, pump design or pump family
- Experience faster sizing thanks to a new intelligent "Quick Size" function
- Documentation includes pump curves, technical specs, CAD drawings, available spare parts, installation videos, and much more
- Optimised for your PC, tablet or smartphone

As a registered user you will have access to saved preferences, products and projects and recent browsing history.



Scan and enter the Grundfos Product Center, or visit www.grundfos.my

CONSTRUCTION+

Bringing The Building And Design Industry To You

PUBLISHED BY:

PT BCI Asia
Menara Bidakara 2, Lantai 18
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 71-73
Jakarta Selatan, Indonesia 12870
t +62 21 8370 8731
f +62 21 8370 8732
e (editorial) construction@bciasia.com

EDITORIAL TEAM:

managing editor Candice Lim
senior editor Anton Adiarto
assistant editor Chrispina Yovita Putri
contributors Heni Widowati

GRAPHIC DESIGNER:

Yusaya Ratu Paksi

ACCOUNT EXECUTIVES:

Bobby Rahadian (bobby@bciasia.co.id)
Syahna Pelana (pelana@bciasia.co.id)
Bistha Annissya (bistha@bciasia.co.id)

GENERAL MANAGER - INDONESIA

Pletter Sanjaya

PRINTER:

GRAMEDIA PRINTING
Jl. Palmerah Selatan 22-28, Jakarta, 10270
t +62 21 548 3008
f +62 21 532 3662
www.gramediaprinting.com

While every effort has been made to ensure that the information contained herein is accurate, the publisher will not accept any liability for omissions or errors. The publisher is not responsible for statements or opinions expressed by the writers nor do such statements necessarily represent the views of the publisher unless stated otherwise. PT BCI Asia disclaims any and all liability, which may be claimed arising out of reliance upon the information presented in this publication.

All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in any retrieval system, or transmitted in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise without the publisher's prior written permission.

Publication frequency: Quarterly (4 issues per year)



COVER CREDITS:

Environmentally friendly planet. Symbolic trees, made of green leaves and hand drawn cartoon sketches of city houses.
Irish_design / Shutterstock.com

Construction+ Supporting Associations



Green Building Council Indonesia
(GBC Indonesia)
(www.gbcindonesia.org)



Himpunan Desainer Interior Indonesia
Chapter Jakarta
(www.hdii.org)



Kementerian Pekerjaan Umum
dan Perumahan Rakyat
(www.pu.go.id)



SEA Drymix Mortar Association
(www.seadma.org)



ASATHI - Asosiasi Ahli Teknik Hotel
Seluruh Indonesia
(www.asathi.org)



HDMI - Himpunan Desainer
Mebel Indonesia



HTII - Himpunan Teknik Iluminasi Indonesia
(www.htii.or.id)



Ikatan Arsitek Indonesia
(Indonesian Institute of Architects)
(www.iai.or.id)



HIMPUNAN
DESAINER
INTERIOR
INDONESIA
Himpunan Desainer Interior Indonesia
Pusat
(www.hdii.or.id)



Ikatan Arsitek Indonesia
Jakarta
(www.iai-jakarta.org)



Royal Institution of Chartered Surveyors
(www.rics.org/ASEAN)



PIPI - Persatuan Insinyur
Profesional Indonesia
(www.pipi.or.id)



IALI - Ikatan Arsitek Lansekap Indonesia
(www.iali-isa.or.id)



www.facebook.com/constructionplusasia/



@constructionplusasia



@CPlusAsia



Assalaamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Sesuai dengan visi Presiden Republik Indonesia 2020-2024, yang di antaranya menitikberatkan pada “mempercepat dan melanjutkan pembangunan infrastruktur”, maka dapat diperkirakan bahwa potensi perkembangan industri konstruksi di Indonesia akan semakin berkembang pesat di masa mendatang seiring dengan rencana pembangunan infrastruktur yang masif. Penggunaan industri konstruksi sebagai instrumen utama pendukung pembangunan infrastruktur, di sisi lain dapat berpotensi menimbulkan permasalahan pembangunan.

Potensi permasalahan yang sering terjadi, antara lain: 30-40% sumber daya alam yang dieksploitasi secara rutin pada industri konstruksi, *material waste* yang dihasilkan pada saat fase konstruksi gedung mencapai tidak kurang dari 6 juta ton, dan 50% energi yang diserap pada bangunan gedung hanya dikonsumsi oleh alat pendingin, sedangkan sisanya tidak dapat diserap oleh alam secara langsung. Selain itu, dengan semakin terbatasnya sumber daya alam dan energi, mendorong pemerintah bersama seluruh *stakeholders* bidang pembangunan infrastruktur untuk segera mengembangkan teknologi bangunan yang ramah lingkungan dan hemat energi.

Teknologi *Healthy Building and Environment* merupakan salah satu solusi alternatif dalam rangka meningkatkan efisiensi pembangunan yang ramah lingkungan. Secara umum konsep *Healthy Building and Environment* adalah proses mengukur dampak bangunan baru terhadap lingkungan luar bangunan dan meningkatkan kualitas lingkungan di dalam bangunan. Beberapa aspek yang direncanakan pada proses dimaksud, antara lain: rancangan arsitektur bangunan, metodologi membangun, material bangunan, efisiensi penggunaan energi, efisiensi penggunaan air, dan *life cycle ecological living*.

Beberapa contoh penerapan konsep *Healthy Building and Environment* adalah desain *double skin* pada fasad bagian luar bangunan yang dapat menurunkan beban panas di dalam ruangan hingga 30 % sehingga penggunaan pendingin ruangan dapat dihemat. Selain itu, juga penerapan akan penggunaan air hujan atau air daur ulang untuk keperluan di dalam gedung, penggunaan desain tertentu yang dapat melancarkan sirkulasi udara dan pencahayaan di dalam gedung, serta penggunaan energi baru seperti listrik tenaga surya, angin, dan biomassa.

Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan, dalam rangka mendukung pelaksanaan konsep *Healthy Building and Environment*, telah menerapkan teknologi pembangunan rumah susun menggunakan *precast* dan rumah khusus menggunakan RISHA. Penggunaan teknologi tersebut mengedepankan material modular bangunan secara *pre-fabrication*. Hal ini bertujuan untuk mengurangi pekerjaan yang selama ini dikerjakan *in-site* di lokasi pembangunan. Dengan konsep ini diharapkan dapat meminimalkan *material waste* yang dihasilkan. Selain itu, pembangunan rumah susun juga sudah menggunakan *bio-septic tank* yang lebih ramah lingkungan, sedangkan pembangunan rumah khusus memaksimalkan penggunaan listrik tenaga surya sebagai alternatif penggunaan energi.

Ke depan agar dapat memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan bangsa yang berkelanjutan, penggunaan konsep *Healthy Building and Environment* perlu terus didorong dan ditingkatkan di berbagai sektor pembangunan infrastruktur. Penggunaan konsep ini seyogyanya dapat meningkatkan kelestarian ekosistem melalui desainnya yang ramah lingkungan dan efisien terhadap penggunaan energi.

Melalui majalah *Construction+ Indonesia* ini, diharapkan juga, dapat dihasilkan gagasan-gagasan baru terkait penerapan konsep *Healthy Building and Environment* di Indonesia yang lebih efisien, efektif, dan aplikatif.

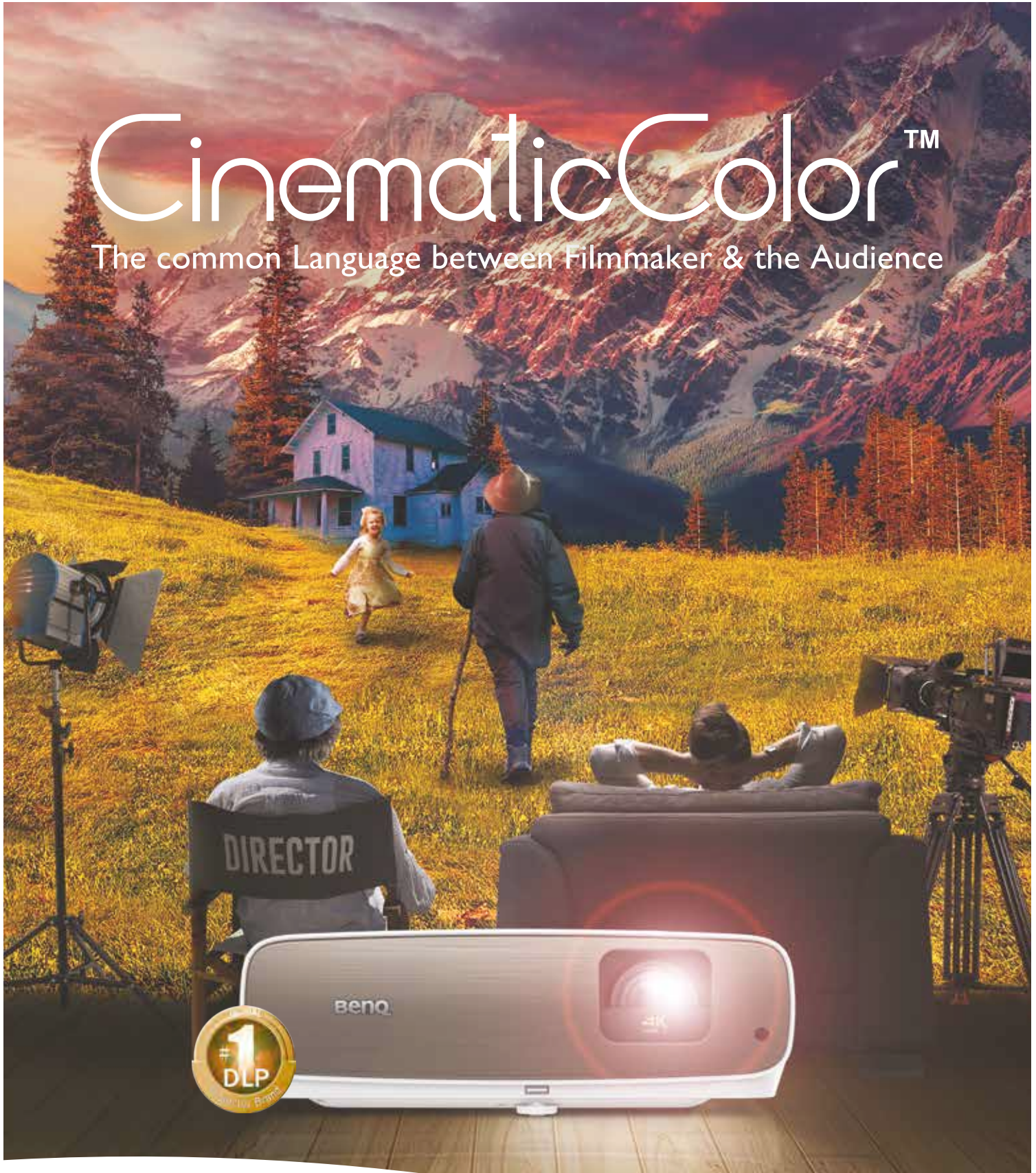
Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Dr. Khalawi A.H

Direktur Jenderal Penyediaan Perumahan
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

CinematicColor™

The common Language between Filmmaker & the Audience



W2700 4K UHD | HDR-PRO™ | DCI-P3 | Short Distance Projection

Experience the Authentic Cinema Experience with CinematicColor™ technology, covering super wide DCI-P3 color space, coupled with the ultra fine 4K UHD Resolution & the latest projector optimised HDR technology, delivering every ounce of Emotion & Excitement that the Film Makers intended.



CinematicColor
DCI - P3



Because it matters



BenQ.co.id



BenQ Indonesia



OfficialBenQ_id



BenQ Indonesia



Dear readers,

With my background in architecture, I am instinctively interested in history, anthropology, philosophy and psychology, especially positive psychology. How does this relate to the design of built spaces? Well, discomfort or stress when we encounter bad spatial experiences can be countered by salutogenesis, a term introduced by Aaron Antonovsky through his book *Health, Stress and Coping*, published in 1979.

Human responses and efforts to attach themselves to various resources that can help people deal with causes of stress are the essence obtained from salutogenesis. In line with Antonovsky's point on the importance of a sense of coherence to health conditions and well-being, I wanted to look at the concept of "what keeps one healthy", rather than the question of "what causes one to get sick", by looking at conscious designs for health.

Health has become a key driver for building design and maintenance. More than just having a Green building, the environment surrounding the building should also elevate comfort and well-being for the occupants. This can be achieved through awareness of designs that are environmentally friendly and in synergy with nature.

The commentaries by Dian Heri Sofian and Wendy Haryanto, as well as three interviewees in the Spotlight seek to give us a clearer picture of how there is still much more work to be done to create and deliver healthier built environments. In Indonesia, this is even more challenging considering the recognition of sustainable design is still low.

However, nothing is impossible with hope, courage and strength. Advocacy of healthy living from various disciplines, including the architecture and construction sector, are gaining traction everywhere. This includes several industry associations that are active in voicing the spirit of creating healthy buildings and environments through their programmes.

Through our publication products, BCI Asia Group also seeks to support this movement. Hopefully, with the views of experts and the direction of our policies, including what is presented by *Construction+* Indonesia, we can provide an inspiration for sustainability through showcasing relevant healthy designs.

Happy reading!

Anton Adianto
Senior Editor



11



28



36



38



11	FOREWORD DIRJEN PENYEDIAAN PERUMAHAN KEMENTERIAN PUPR
20	COMMENTARY DEVELOPING HEALTHY BUILDINGS IN JAKARTA: ONE STEP AT A TIME
28	IMPROVING THE QUALITY OF HEALTHY ENVIRONMENTS
36	NEWS & EVENTS BCI DESIGN TALKS DIGELAR PERTAMA KALI DI SURABAYA
37	DORONG KOMPETENSI DESAIN INTERIOR LEWAT KOMPETISI, BCI ASIA SELENGGARAKAN INTERIOR DESIGN TALKS
38	PARADIGMA BARU DESAIN RUMAH IMPIAN DARI DELUTION TALKS
39	HOMEDEC 2019 MENYAMBUT REVOLUSI INDUSTRI 4.0
40	INDOBUILDTech 2019 - 2ND PHASE ANGKAT PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DAN INOVASI TEKNOLOGI DIGITAL
41	TIGA PAMERAN BESAR DISELENGGARAKAN DI SURABAYA
42	SEMANGAT "DESIGN FOR BETTER COMMUNITY" PADA SEMINYAK DESIGN WEEK 2019
43	KOLABORASI DAN SELEBRASI HARI JADI TOWNLAND KE-20
45	INDONESIA HADIR PERDANA DI AJANG MAISON ET OBJET
46	ICAD 2019 EKSPLORASI KEARIFAN LOKAL SECARA KONTEMPORER
48	PRODUCTS & TECHNOLOGIES KENYAMANAN, KEAMANAN, DAN MAINTENANCE MUDAH DARI DOWS HL 0001 MIFARE
49	FILM FACED PLYWOOD DARI SAMPOERNA KAYOE
52	IN THE SPOTLIGHT SIGIT KUSUMAWIJAYA, PRASASTO SATWIKO & YU SING
60	UPCOMING PROJECTS BANGUNAN SEHAT HIJAU
62	PROJECTS ALFA OMEGA SCHOOL
68	THE LAKEHOUSE



52



68



102



112



49



132



141

72
76
80
84
88

RUMAH SAKIT PONDOK INDAH BINTARO
BUYA HOUSE
OFFICE KL
ALBIZZIA HOUSE
PELABUHAN EKSEKUTIF MERAK DAN BAKAUHENI

INTERIORS

94
98
102
106

WOOLLOOMOOLOO COFFEE
BARAMULTI FITNESS CENTER
PJ HOUSE
BUSS-ALLIANZ HQ

IN DESIGN

112
116
120
124

MOSQUE OF LIGHT
MALANG TOWN SQUARE REFORM
TAMANSARI SWARNA RESIDENCE
HALAL LIFESTYLE DISTRICT

STUDENT FEATURE

132
135

ECO PARKING SPACES
JAKARTA CREATIVE HUB

COMPANY PROFILE

138
140
142
143

BRITISH EMBASSY: MELALUI DEPARTMENT FOR INTERNATIONAL TRADE (DIT),
UK DUKUNG PROGRAM INFRASTRUKTUR INDONESIA
PT JAYA OBAYASHI: JAYA OBAYASHI TURUT BERKONTRIBUSI MEMBANGUN SISTEM TRANSPORTASI MRT JAKARTA
PT ARKILENS MODA CIPTA: ARKILENS MEMADUKAN ASPIRASI DAN INOVASI UNTUK KARYA TERBAIK
WARINGIN HOSPITALITY HOTEL GROUP: WARINGIN HOSPITALITY GROUP TERUS LEBARKAN SAYAP DI INDONESIA

BCI EQUINOX

JAKARTA
/ 22
NOVEMBER 2019
THE HALL,
SENAYAN
CITY

6PM-10PM / FRIDAY
REGISTRATION STARTS AT 5PM



ENJOY DRINKS
& CANAPÉS



LATEST PRODUCT
INNOVATIONS



CHIC
AMBIENCE



ATTRACTIVE
PRIZES

EQUINOX IS A SERIES OF EVENING BOUTIQUE EXHIBITIONS HELD ACROSS ASIA, AUSTRALIA AND NEW ZEALAND DESIGNED TO CONNECT ARCHITECTS, INTERIOR DESIGNERS AND DESIGN SPECIFIERS WITH PRODUCT SUPPLIERS.

RSVP

TIRA

T : +62 21 8370 8731

F : +62 21 8370 8732

tira@bciasia.co.id

M : +62 897 960 4545

+62 857 1770 5343

BCI ASIA

Supported by





WE BUILD EVERYTHING FOR YOUR SATISFACTION



SOLUTION

Solusi lengkap
untuk seluruh kebutuhan
bagian bangunan



QUALITY

Teknologi Terdepan
untuk jaminan kualitas
yang konsisten



SERVICE

Pelayanan terbaik
untuk pengiriman dan
konsultasi konsumen



HIGH RISE BUILDING



RESIDENTIAL



INFRASTRUCTURE



WALL - FLOOR - REPAIR - WATERPROOFING



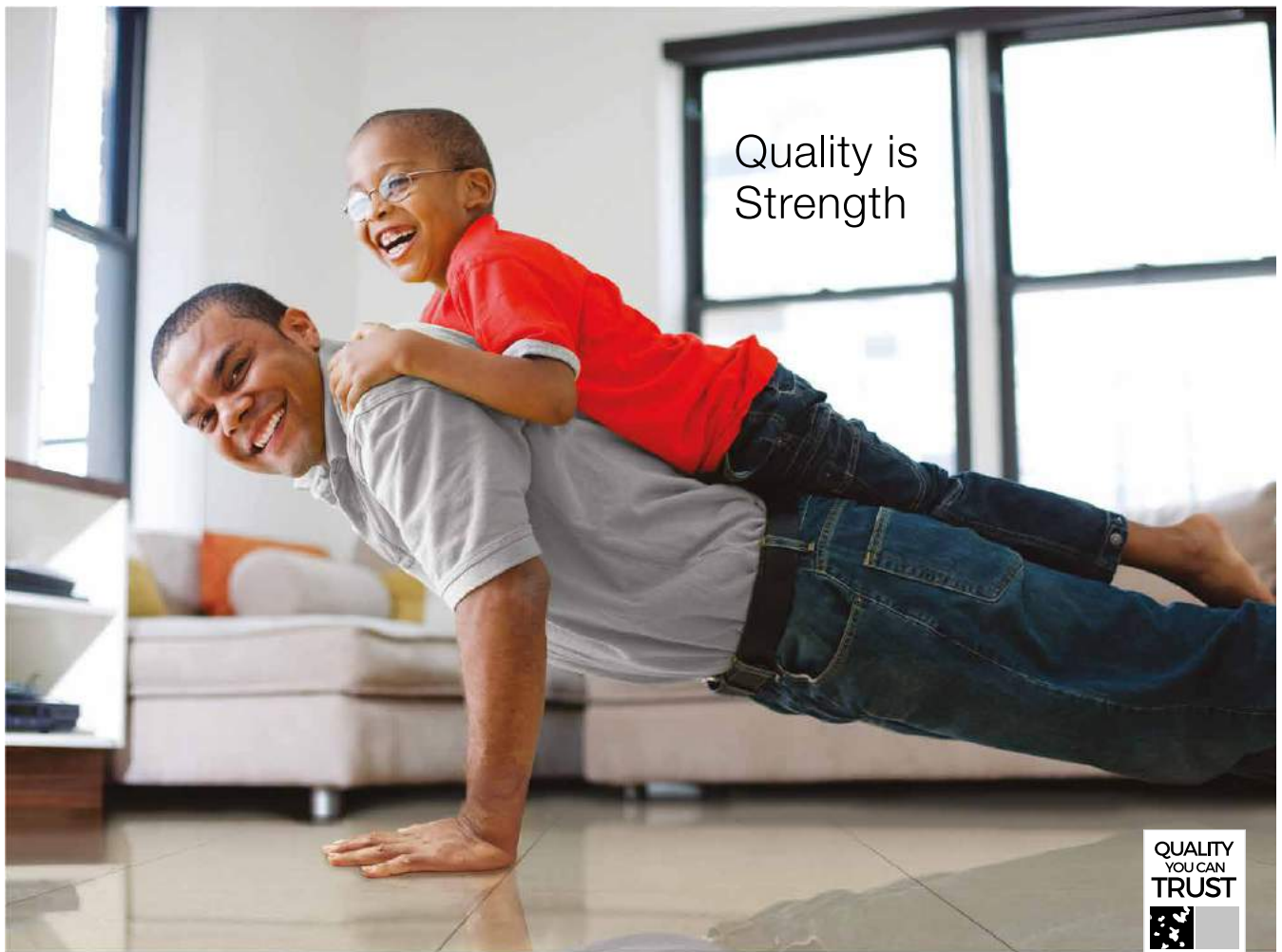
Atik Herawati
0817 9913 229

© 0813 6678 4636

MortindoMortar

Mortindo Mortar Instan

mortindo.id



Quality is
Strength



LIVING IN STYLE WITH THE ULTIMATE TILE

Kualitas terbaik memiliki muara keindahan yang tidak akan dimakan waktu. Granito™ Tile selalu menghadirkan *tile-tile* yang tidak akan tergerus oleh tren dan zaman, sehingga hunian Anda tetap terlihat indah setiap saat. Hadirkan selalu kualitas tiada tara pada hunian Anda dengan Granito™ Tile.



 **GRANITO™**



Dapatkan produk-produk Granito di toko keramik terdekat. Untuk layanan desain profesional gratis, hubungi showroom di kota Anda.

PT Granitoguna Building Ceramics & Granito Tile Studio Jakarta

ALIA Building, 3rd Floor, Jl. M.I. Ridwan Rais 10-18 (Gambir), Jakarta 10110. T (021) 386 7707, F (021) 386 7708.

Granito Tile Studio Surabaya

Graha Pacific Building, 11th Floor, Jl. Basuki Rachmat No. 87-91, Surabaya 60271. T (031) 545 8222, F (031) 535 5922.

 GranitoTileStudio

 @granito_tile

 www.granito.co.id

PROMO TRADE IN



**"Tukarkan Printer Lama Anda Dengan Printer
HP Designjet Z6 series"**



Hanya Dengan Harga Mulai Dari Rp 48,000,000*

Any Query, Please Contact :

Sumarna Setiawan

Phone : +6281511433862

Email : sumarna@samafitro.co.id

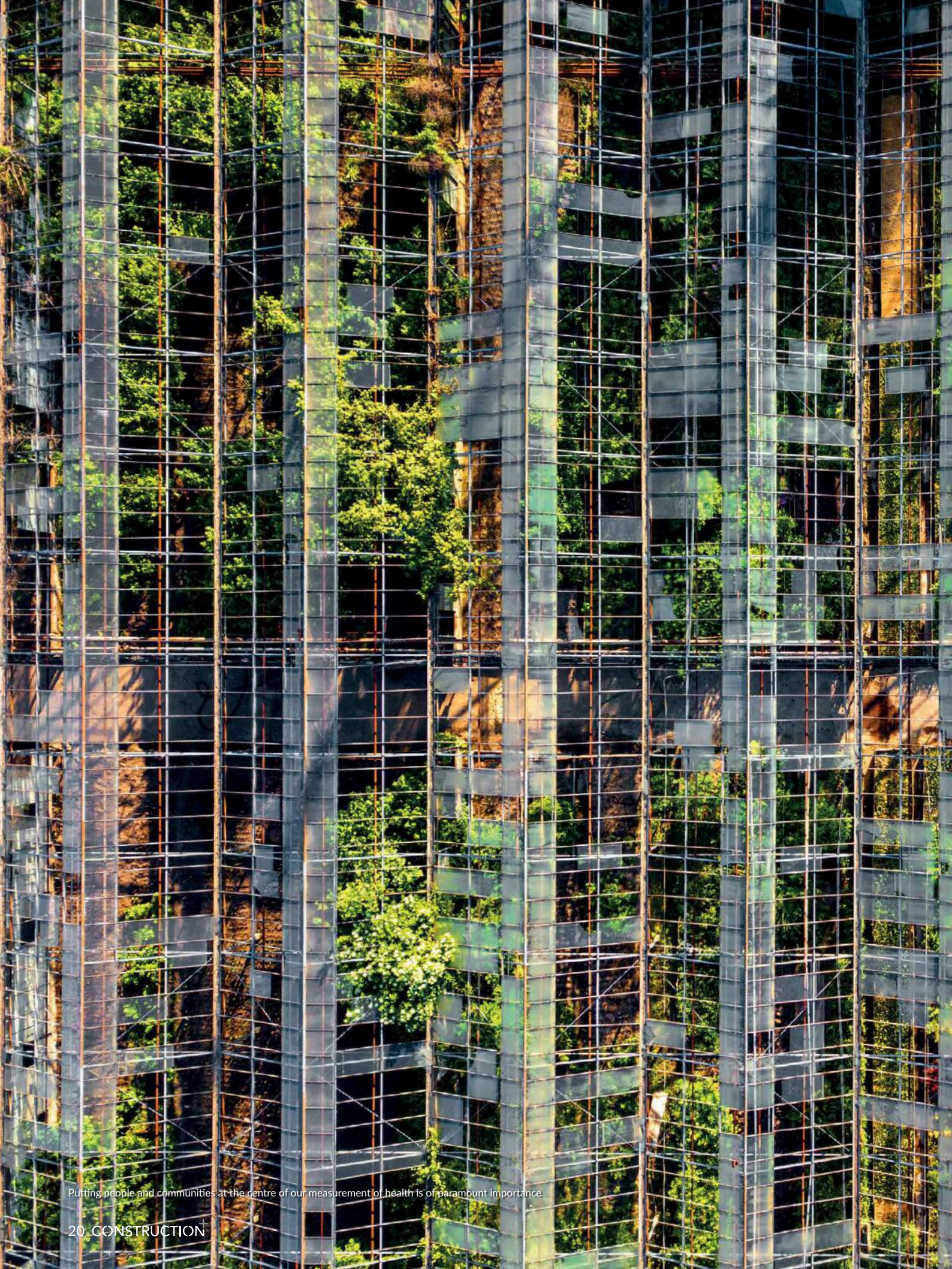
Syarat dan Ketentuan Berlaku :

*Harga belum termasuk PPN

*Harga FOB JaBoDeTaBek

*Printer Lama Harus Berspesifikasi Setara

*Promo Hanya Berlaku s/d 31 November 2019



Putting people and communities at the centre of our measurement of health is of paramount importance.



DEVELOPING HEALTHY BUILDINGS IN JAKARTA: ONE STEP AT A TIME

Jakarta's housing development and management practices are far from healthy. The triple bottom line approach provides a good framework for judging a building's health.

BY WENDY HARYANTO

Photo by Shutterstock/ artjazz



More of Jakarta population eventually live in vertical housing

Allowing lower-income occupants access to a greater range of economic opportunities should be of the utmost priority.

As of 2015, Jakarta's housing backlog was upwards of 1.2 million units. Our progress has since been slow—we are not building fast enough to keep pace with the growth in population, economy and labour force. The solution has been to build vertically—with taller and denser residential buildings. In 2018 alone, Jakarta's labour force grew by an astounding 186,000.

However, we often hear in the media about disputes between developers and tenants over building management issues and the plight of evicted slum residents who are forced to live in vertical housing for the first time. These are just some evidence of unhealthy housing development and management. Being healthy is not just about the impact of the physical form of the buildings on the

occupants, but it is also about designing and managing these units properly.

So, what constitutes a healthy building?

Though there is no quick-fix to such a complex issue, we at Jakarta Property Institute (JPI) find that the triple bottom line approach—often used as a guide to achieve economic, social and environmental sustainability—provides a good framework for judging a building's health. Firstly, it must be socially sensitive toward its residents and their respective communities; secondly, it must be financially sensible for all stakeholders; and thirdly, it must have the feasibility to implement Green practices.

HEALTHY MEANS SOCIALLY SENSITIVE
Healthy buildings have the planning



foresight to create safe, sanitary and socially vibrant communities. To encourage such an environment, we must first invest in designs that consider people's needs and secondly, maintain the basic upkeep of these assets.

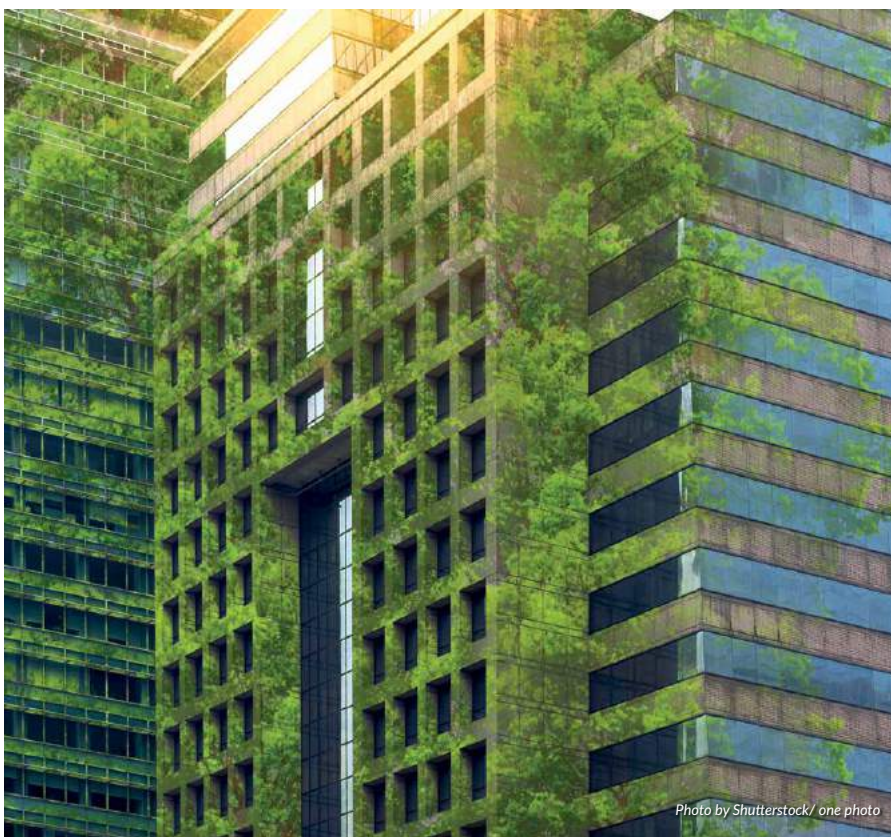
Extra care and attention are needed in government-subsidised public housing. We often hear about public housing facilities that were seemingly adequate but were designed without consideration of residents' economic and social vitality, especially since many such residents have never lived in vertical housing before.

Healthy design starts with selecting a reasonable location for its residents. Allowing lower-income occupants access to a greater range of economic opportunities should be of the utmost priority. We must be able to afford them good locations where they can walk or conveniently take a short public transit ride instead of uprooting them from their neighbourhoods and jobs.

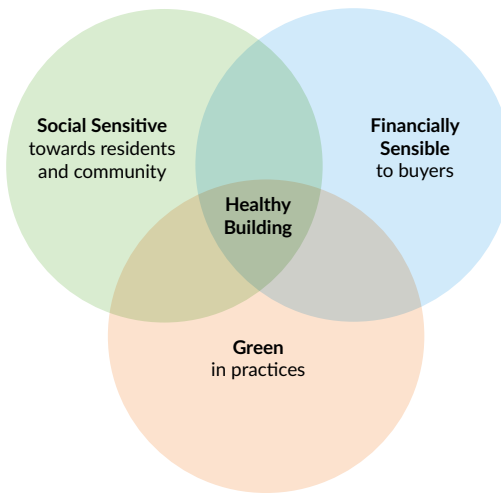
Often, developments that are intended to accommodate evicted residents from the city's slum areas are built on the outer edges of Jakarta, such as Rorotan and Marunda, which are far away from jobs. Access to public transit is often sparse or, worse, an afterthought. This only exacerbates the problem for the lower-income residents who have to spend large portions of their income and time on long commutes.

These government-built housing also often fails to replicate or adequately replace what the previous informal settlements offer as a place of business, socialisation and community. For example, hastily constructed housing provisions in remote locations rarely provide comfortable, safe pedestrian facilities within and around the compounds. The result is a broken social fabric.

Public housing developments are frequently poorly managed, leading to crime and squalor. When the JPI team visited Rumah Susun Muara Baru, the



A little more green in the sky can surely be healthier than none at all



1.2m

Jakarta's housing backlog in 2015

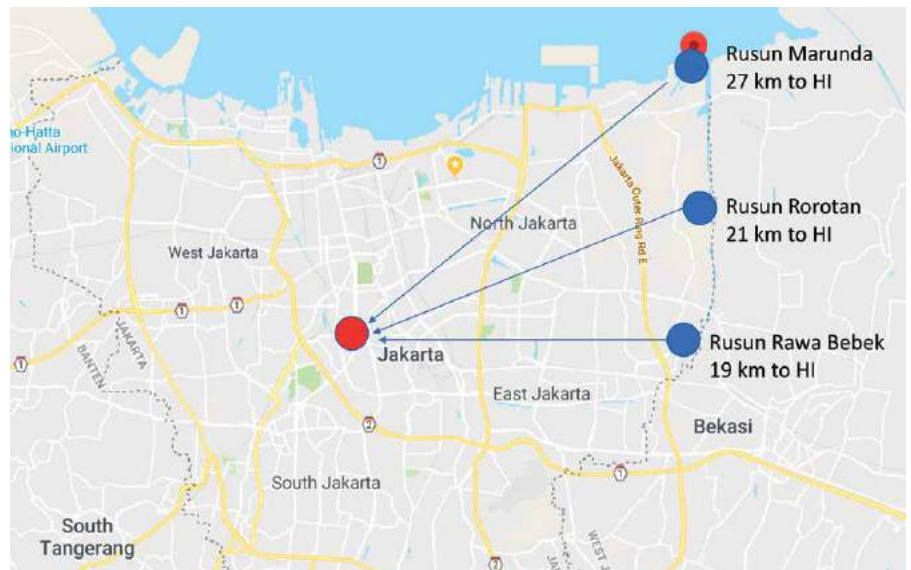
186,000

Jakarta's labour force growth in 2018

30%

Developers set aside 30% of their construction budgets for "uncertainty"

Creating healthy building



The distances between downtown Bundaran Hotel Indonesia and several flats outside Jakarta



Green building construction cost versus zero incentive for building rooftops or vertical gardens



A healthy building also means that it appreciates in value

As a city, we must start thinking of how to incentivise developers to invest in environmentally friendly buildings.

residents shared their qualms—distinct lack of security and sanitation. Many motorbikes around the area were often stolen, and the complex was clearly exposed to thieves and other nefarious characters.

In other developments, we learnt that there are no reliable electricity supply and clean running water. Residents resort to installing power generators and buying water from water trucks, pumping water to their units through hoses that dangle outside the building.

For the government, fulfilling housing targets is a more immediate concern than the social needs of the public housing residents. They are the forgotten population, often abandoned in unhealthy situations. These people deserve to be provided with healthy buildings to live in and be treated with dignity.

HEALTHY MEANS FINANCIALLY SOUND

Healthy buildings ensure that consumers pay a fair price for their unit and benefit from value appreciation. Two ways of achieving this: firstly, simplify the building permit application process; and secondly, hire professional building managers.

It is no secret that attaining a building permit is an onerous process, with extra costs often passed on to consumers. Based on JPI's research and interviews with practitioners, it takes an estimated three years to complete all of the procedures required for a building permit for buildings above eight floors. Such bureaucracy has a price—developers will often set aside up to 30 per cent of their construction budgets to account for such 'uncertainty'. Cutting down on this process is a low-hanging fruit that would benefit everyone; it is one aspect of uncertainty that the government can mitigate.

Other simple steps towards efficiency include omitting redundancy, outdated regulations and unnecessarily stringent code standards. For example, even when adhering to the City's Master Plan (RDTR, *Rencana Detail Tata Ruang*), law-abiding developers are still required to submit studies on, say, infrastructure capacity, which are expensive and time consuming.

A healthy building also means that it appreciates in value. This requires proper management, a sectorial practice that is often lacking in Jakarta's apartment

buildings. Far too often, unprofessional building managers are hired to save money. We sometimes hear cases of funds being embezzled and of building managers who are untrained to respond to emergency situations, thus compromising the safety of occupants.

As more of Jakarta's population eventually live in vertical housing, I hope that we can learn from best practices and come up with tailored standard operating practices and governance. It is up to tenants and owners alike to invest in qualified managers. Otherwise, the health of their building and value of their assets are sure to diminish.

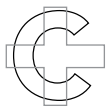
HEALTHY MEANS GREEN PRACTICES

Apartment buildings do not exist in a vacuum, and healthy buildings cannot exclusively benefit its own residents. Being good stewards of the environment must be a citywide priority. To accomplish this, firstly, properly incentivise Green investments; and secondly, use data to set appropriate environmental standards.

Constructing a Green building (or retrofitting an existing one) is a massive financial investment, which could result in up to 25 per cent higher construction costs for developers. The current certification system in Jakarta also requires an annual fee; unfortunately, this certification does not translate into the bottom line, and thus I question its sustainability. To those few who invest, I applaud their concern for the environment and willingness to cough up that much upfront for long-term benefits.

Yet as a city, we all benefit from Green buildings. So, what can we do to encourage more developers to invest in Green buildings? Some municipal governments provide tax breaks, cash rebates, retrofitting subsidies and even plot-ratio awards. By offering these benefits, developers will have a very real economic incentive to invest in healthy Green structures.

We also need to re-examine our baseline measurements. I spearheaded a pilot



Many public housing were designed without consideration of residents' economic and social vitality



WENDY HARYANTO
Executive Director, Jakarta Property Institute (JPI)

After an extensive two decades in the property industry, Wendy believed that it was time to contribute to the city she was born in. Prior to Jakarta Property Institute (JPI), Wendy was the Chief Operating Officer of a mixed-use development of apartment towers, office building and a shopping mall. Wendy's earlier positions include a senior role as Director at Procon/Savills Indonesia and Department Head with responsibilities in all potential development aspects, including investor relations, market segmentations, advisory and master planning.

certification project from Australia in the hope of adopting it in Jakarta. Five buildings in Jakarta participated. As the team was gathering preliminary data, we discovered that these five buildings use vastly different definitions of basic measurements, such as floor areas and mechanical and electrical standards.

The inconsistent input data posed a challenge in making a meaningful analysis. For our health, we use standard blood tests that can be interpreted anywhere in the world to make a proper diagnosis. The same goes for buildings: unless we have standard baseline measurements and reliable data, we will never know how to diagnose and make citywide improvements.

There is, however, one simple initiative the government can do now. When building, developers are mandated to fulfil its green area ratio (KDH, *Koefisien Dasar Hijau*), which requires them to allocate a certain percentage of the site to green space. The KDH could range from 20 to a whopping 40 per cent. The idea of the green surface is to absorb water and recharge the ground water deep in the aquifer.

This is a wonderful idea in theory, but a green surface does not necessarily absorb water. Infiltration wells do a more effective job in achieving that goal. I am a big proponent of having more greens in the city and buildings, but must the

green be on the ground? Where land is limited, rooftop and vertical gardens are just as desirable—a little green in the sky can surely be healthier than none at all. However, the current regulations are so inflexible that developers cannot substitute surface green with rooftop or vertical gardens, and this should be changed.

CLOSING REMARKS

Easing Jakarta's housing backlog entails building the city upwards. In light of this, we ought to start the discourse about healthy vertically dense buildings. Putting people and communities at the centre of our measurement of health is of paramount importance. Buildings therefore must be socially sensitive, particularly in government-subsidised public housing. Healthy buildings must also be financially sensible—cut down on the permit process to reduce business uncertainty costs, and ensure value appreciation by putting in place professional building management teams.

And lastly, as a city, we must start thinking of how to incentivise developers to invest in environmentally friendly buildings. The issues highlighted seemingly point to the need for government intervention and regulations; however, I contend that it is our responsibility as citizens to be informed and engaged in dialogue with all stakeholders to bring about the changes we desire for a better Jakarta. **G**

THE CLEVER CHOICE



KLEBERSIL MS CONSTRUCTION SERIES



- ✓ LOW VOC (ASTM D-2369)
- ✓ PAINTABLE SEALANT
- ✓ FAST CURE
- ✓ WATER RESISTANCE
- ✓ HIGH STRENGTH ADHESION
- ✓ UV AND WEATHERING RESISTANCE
- ✓ STAIN RESISTANCE & NON DIRT PICKUP (ASTM C1248)

SUITABLE FOR:

- Aluminium Composite Panel
- Pre-cast Concrete
- Window Perimeter
- Wood Flooring
- Liquid Waterproofing
- Mirror Bonding

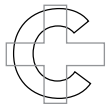
FIND US :  www.klebermann.com

 [klebermannid](https://www.facebook.com/klebermannid)

 [klebermannid](https://www.instagram.com/klebermannid)

PT. BINTANG NUSANTARA MANDIRI
Green Lake City Rukan Crown Blok M 21-22
Tel. +62 21 2252 0089 / 2252 3597 Fax. +62 21 5431 6039
Customer Service : +62 818 0811 9845

Japanese Technology
German Engineered
Made in Indonesia



IMPROVING THE QUALITY OF HEALTHY ENVIRONMENTS

Landscape architecture plays an important role in creating comfortable and healthy public spaces.

BY DIAN HERI SOFIAN

Photo by Shutterstock/ Herga Egoz





The selection of plant species can also strengthen the region's identity



Menteng Park in Central Jakarta

The selection of plant species can also strengthen the region's identity.

Limited space resources require creativity in maximising its usage and accessibility. Public space development as a shared space is one solution. How do we design comfortable and healthy public spaces for our increasingly dense cities?

Public spaces, especially in urban environments, are key for supporting the realisation of an ideal city—where people are able to interact with their environment. Public spaces also need to reflect on their aesthetic and functional architectural qualities, both in the context of buildings and their landscapes.

William H. Whyte, in “The Social Life of Small Urban Spaces”, states that there are several elements in the city's public spaces that can illustrate the success of the spatial values, including:

The Life of Plazas

“A good new space builds a new constituency. It stimulates people into new habits and provides new paths to and from work, new places to pause.”

A good open space is a space full of social activity and stimulates visitors' creativity.

Sitting Space

“People tend to sit most where there are places to sit.”

Although it sounds very simple, a place to sit is a prerequisite of a public open space. No matter how well the room is designed, but if there is no place to sit then the space will not be able to invite visitors to come.

Sun, Wind, Trees, Water

“In late morning, the plaza was in shadow. Then shortly before noon, a narrow wedge

of sunlight began moving across the plaza and, as it did, so did the sitter. Where there was a sun, they sat; where there was none, they didn't."

This concept is used in European countries with four climates and greatly optimises sunlight in their activities. But this can be adapted to the tropical climate conditions in Indonesia, where sunlight, wind, trees and water can be considered in forming a comfortable public space for users.

Food

"If you want to seed a place with activity, put out food."

Another convenience for public space users is the 'right' meal time. In other words, the ease of accessing food in public spaces will attract the attention of visitors.

CRITICAL CONSIDERATIONS

The next question is what kind of public space should be present in the context of limited resources? What critical considerations should be of concern to all parties, not only decision makers, but also planners and society in general?

The Spatial Planning Law No. 26 of 2007 states that Green Open Space (RTH,

Ruang Terbuka Hijau) is defined as an elongated area or path and/or groups that use more open nature, a place to grow plants, both those that grow naturally and those that are intentionally planted.

Meanwhile, the Minister of Public Works and Housing Regulation No. 5 of 2008 concerning Provision and Utilisation of Green Open Space in Urban Areas states that non-green open space refers to open spaces in urban areas that are not included in the green space category, such as hardened land or water bodies. Under certain conditions, the integration between green open spaces and non-green open spaces becomes an absolute necessity. Actually there is no contest between the two; besides non-green open spaces can still contribute to water conservation.

The regulations also state that the provision and use of Green Open Space in City Spatial Planning, or City Spatial Strategic Area, or Urban Spatial Planning, are intended to ensure that sufficient space is available for:

- Conservation areas for hydrological sustainability;
- Running water control areas by

providing a retention pool;

- Biodiversity development areas;
- Creation of micro-climate and pollutant reduction in urban areas;
- Community recreation and sports venues;
- Public burial sites;
- Limiting the city development in an unexpected direction;
- Safeguarding natural, artificial and historical resources;
- Provision of private green open space through density restrictions and utilisation criteria;
- Disaster mitigation or evacuation areas; and
- Signage placements that are in accordance with laws and regulations and do not interfere with the main function of the green space.

LANDSCAPE ARCHITECTURE

Producing RTH designs that can accommodate and combine those functions requires a good understanding from planners, decision makers and users. One such planner is the landscape architect.

Landscape architects play an important role in the selection of environmentally-



Photo by Dian Heri Sofan

Lapangan Merdeka



Alun-Alun Ciamis in West Java

friendly materials and green open space designs that fuse or reinforce architectural designs. For example, the choice of type and size of trees can strengthen the view direction towards certain parts of a building or architecture.

The selection of plant species can also strengthen the region's identity. For example, the selection of *Gebang* (a type of palm), *Lame (pulai)*, and *Haur* (a type of bamboo) species in the Alun-Alun Ciamis revitalisation activity strengthens the GALUH (*Ga-La-Ha*) identity. The selection of *Kemang* tree species in strategic locations in the corridor of Jalan Kemang in Jakarta is expected to give a stronger meaning to the name of the Kemang area.

More importantly, trees contribute greatly to improve environmental quality. Tree canopies can provide shade

or shadow, at the same time hold back rainwater from touching the ground surface and contribute towards improved air quality and lower temperatures. Tree roots can help bind the soil layers from scouring surface water flow.

Shrubs and ground cover plants help reduce the movement of dust particles so that the air becomes cleaner. Ground cover is the right choice to soften the surface and reduce the reflection of solar radiation into the air, while refreshing the view.

The composition and combination of shapes, sizes or scales, textures and colours of various types of plants (softscape) will shape impressions and perceptions for users or visitors. All these contribute towards creating welcoming green open spaces for the community to carry out various outdoor

Technological developments related to open space arrangements are increasingly developing.

activities, so that social interaction can occur between residents, producing a sociologically healthy environment.

DESIGN IMPLEMENTATION

Apart from selecting plant species, landscape architects take into consideration surface water flow regulation, absorption areas, circulation and energy conservation. While the combination of hardscape and softscape will clearly represent the physical form of the open space, ecological functions, such as water and soil conservation, air quality improvement, are less visible intrinsic parts of the equation.

Technological developments related to open space arrangements are increasingly developing. For example, new products and types of materials

that support water conservation in the form of 'pools' of rainwater retention, as well as underground water tanks in various variations and volumes. The zero run-off concept, or holding water as long as possible in the site before it finally flows into the city channels, needs to be strengthened as it reduces the acceleration of standing water or even flooding.

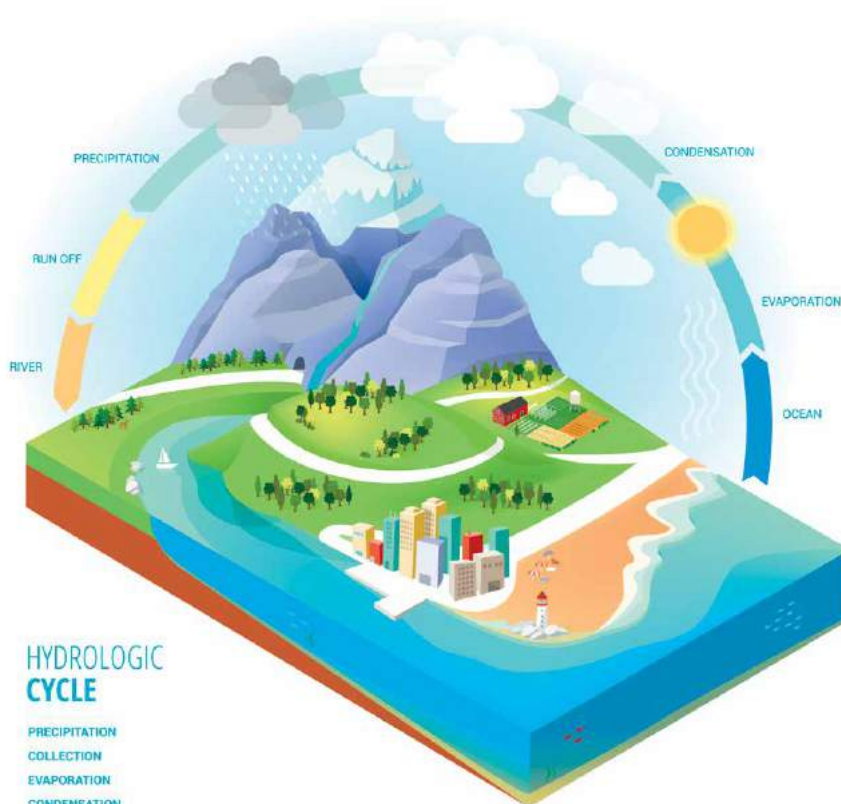
For this reason, the role of landscape architecture in creating healthy environment design by bringing together various other disciplines becomes very important. Mutual understanding between decision makers and planners, as well as groups of experts in the field of planning, is needed for effective and efficient design implementation for public open spaces. **G**



DIAN HERI SOFIAN, ST, MT, IALI, IAI
Architect, Lecturer and former Regional
Chairman of Indonesian Landscape
Architect Association (IALI, *Ikatan Arsitek*
Lanskap Indonesia) West Java Chapter

Born in Ciamis, West Java, Dian graduated from the Institut Teknologi Bandung (ITB), majoring in architecture, and completed his master's degree at the same university through the landscape study programme. After working as an architect at the Urban Design Study Center at ITB and Azzakki, he served as Technical Director and Principal Director at PT Alami Media Kreasi for 11 years.

He also actively teaches in the landscape department at ITB and has spoken at various seminars and workshops. Currently, he is a former regional chairman of IALI West Java chapter and he is a permanent member of IAI (*Ikatan Arsitek Indonesia*).



The water circle diagram



Pentens®

CHEMICAL CONSTRUCTION

FUTURE WATERPROOFING SYSTEM PURE POLYUREA

- Low VOC
- Environmentally friendly
- High elasticity
- Extremely high mechanical properties.
- Seamless
- Chemical resistance.
- Hard wearing
- Impact resistance
- Non-skid
- Excellent bond strengths
- Fast cure

PENTENS SPU-1000 is a solvent free, environmentally friendly and low VOC of two-component pure Polyurea spray coating. The seamless coating provides an elastic yet tear resistant surface for applications subjected to extreme wear and tear, strong impact and chemical exposure. Except for some yellowing effect, the coating is suitable for outdoor applications.



FLOORSHIELD CAR PARK SYSTEM

- Low VOC
- Reduce Noise
- Multi shades of color
- Solvent Free
- Anti-Skid
- Impact Resistance
- Abrasion Resistance
- Easy Maintenance
- NIL Waterperability
- Long time warranty against defects
- Structural protection

PENTENS FLOORSHIELD CARPARK SYSTEM is special designed to act as layer of protective or decorative coating system will be able to deliver a contemporary car park environment. Pentens floorshield is a solvent free carpark flooring coating system, waterproof wearing surface for internal and external carpark. It is ideally use for new or refurbishment multi-storey car park.



More info contact :
Edward Nari 0812 275 66334

www.pentens.co.id



Symbol of Quality

Feel free with HOZE Folding Screen

Untuk kenyamanan dan keindahan rumah anda kini telah hadir inovasi terbaru, Folding Screen, yaitu kasa model lipat dengan Sistem Sliding (*geser ke samping*). Inovasi terbaru **HOZE FOLDING SCREEN** terbuat dari rangka aluminium kuat dengan *Finishing Powder Coating* dan kasa fiber model lipat di proses dengan teknologi terbaru menjadikan kasa lebih kuat dan tidak mudah sobek.



Rangka Aluminium



Kasa Fiber Lipat



Find Us On :



 021 6600 838

 021 6660 1830

 www.hozescreen.com

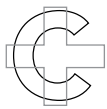


Foto bersama para panelis dalam ajang BCI Design Talks



Pengunjung antusias mengikuti acara diskusi desain di Decorintex 2019

BCI DESIGN TALKS DIGELAR PERTAMA KALI DI SURABAYA

**Penyelenggara: BCI Asia Indonesia
Publishing & Debindo Mitra Tama**

BCI Asia kembali menyelenggarakan BCI Asia Design Talks pada 22 Agustus 2019. Acara *design talks* diadakan di Grand City, Surabaya, bekerja sama dengan Debindo Mitra Tama, pihak penyelenggara Decorintex (Decoration Interior Expo) 2019. Bersamaan dengan pameran Decorintex yang ke-7, BCI Asia mengundang para pengunjung untuk ikut dalam perbincangan seputar dunia desain, khususnya desain interior.

Acara pada siang menjelang sore itu bertajuk "*Design Innovations in Digital Era*", yang melibatkan pembicara tamu dari IAI (Ikatan Arsitek Indonesia) Jawa Timur yang diwakili Sekretaris Jenderal, Fafan Tri Afandy, IAI; HDII (Himpunan Desainer Interior Indonesia) Jawa Timur yang diwakili Wakil Ketua Widya Laxmita Dhamayanti, HDII; serta Budi Kurniawan selaku *founder* dan *principal designer*

dari BK Interior Design + Architectural Planning. Dari pihak BCI Asia sendiri, diwakili oleh Aslakhul Umam selaku Senior Account Manager dari Surabaya, selain Anton Adiarto selaku perwakilan BCI Asia Indonesia Publishing dan Senior Editor dari *Construction+* Indonesia yang juga bertindak sebagai moderator acara ini.

Setelah dibuka oleh presentasi mengenai perkembangan pasar konstruksi dan bagaimana layanan yang dimiliki oleh BCI Asia untuk menjawab tantangan bisnis konstruksi dewasa ini, acara berlanjut pada pemaparan Building Information Management (BIM) yang disampaikan oleh Fafan Tri Afandy. "Kita tertinggal banyak dengan negara lain sehingga pemanfaatan teknologi digital dan *tools* yang pintar untuk menjadi desain menjadi tantangan tersendiri," tambahnya. Mahalnya pengaplikasian BIM menjadi tantangan lain yang harus dihadapi oleh para desainer di Jawa Timur.

Hal serupa dialami oleh Widya Laxmita Dhamayanti lewat pandangannya seputar

teknologi dalam desain. Namun, ia menekankan bahwa tetap lebih penting lagi unsur manusia yang memanfaatkan teknologi itu. "Teknologi yang hebat apapun tetap tidak bisa menggantikan rasa dan sisi psikologis desain yang dihadirkan oleh manusianya. Semua harus berputar pada manusianya itu sendiri," ujar Widya.

Pemaparan yang lebih kompleks ditampilkan oleh BK Interior, pemenang BCI Interior Design Awards (IDA) 2018 dan 2019 lewat proyek Yin Zen Tea di Jakarta dan Bent and Light di Singapura. Kedua proyek ini sudah dimuat oleh majalah *Construction+* Indonesia beberapa waktu lalu. Budi Kurniawan menjelaskan pendekatan desain yang selalu menuntunnya dalam berkreasi hingga detail-detail inovasi yang ia selalu gali untuk menghasilkan proyek-proyek berkelas. Satu proyek lain, Inane, bahkan menceritakan bentuk paling imajinatif dari sebuah seni instalasi yang digabungkan dengan arsitektur dan desain interior.

Setelah memasuki sesi tanya jawab dan diskusi menarik mengenai pentingnya kreativitas dalam desain dan peran asosiasi arsitek dan desainer interior, acara ditutup dengan kesimpulan bahwa era digital memang mempermudah dan memberikan efisiensi bagi para desainer. Namun, unsur manusianya (dalam hal ini para desainer) tetap menjadi faktor terpenting. Keberhasilan desain tidak serta merta muncul dari bantuan teknologi yang ada, tetapi justru dari kepala dan hati para kreatornya.



Presentasi media dan publikasi BCI Asia



Foto bersama para pembicara dan peserta diskusi BCI Asia Interior Design Talks di HOMEDEC 2019

DORONG KOMPETENSI DESAIN INTERIOR LEWAT KOMPETISI, BCI ASIA SELENGGARAKAN INTERIOR DESIGN TALKS

Penyelenggara: BCI Asia Indonesia Publishing & CIS Exhibition

Kamis, 11 Juli 2019 lalu BCI Asia menyelenggarakan Interior Design Talks pada pameran Homedec 2019 di Hall B Jakarta Convention Centre. Talkshow ini bertajuk "Competitions and Competencies for Interior Designers" yang mengundang

Chrisye Octaviani dan Seno Widyantoro dari Bitte Design Studio sebagai pemenang kompetisi regional BCI Interior Design Awards (IDA) 2018 dan 2019, serta Lea Aviliani Aziz sebagai salah satu juri BCI IDA 2019.

Bitte Design Studio menjadi salah satu pemenang BCI IDA 2018 untuk proyek Bowery, serta meraih penghargaan Merit pada proyek Mr Fox dan Park 5. Pada BCI IDA 2019 ini, Bitte kembali menjadi pemenang BCI IDA 2019 untuk proyek Artotel Haniman Ubud. Dalam *sharing*-nya, Chrisye dan Seno memaparkan beberapa proyek interiornya yang memperoleh penghargaan IDA. Presentasi setiap proyeknya disertai dengan berbagai pertimbangan desain, detail elemen interior, dan pemilihan material. "Setelah mendapat apresiasi yang baik, kami semakin terpacu untuk menciptakan inovasi-inovasi desain," tutur Seno.

Sementara itu, Lea berbagi pengalamannya selama berkisah di dunia interior hingga akhirnya menjadi salah satu juri IDA

2019. Lea yang pernah menjabat sebagai Ketua Umum HDII Pusat mengatakan bahwa ia bangga menjadi juri IDA 2019, terutama karena karya dari Indonesia cenderung lebih inovatif daripada negara lain. Ia pun memaparkan bagaimana Bitte layak menjadi pemenang pada proyek Artotel Haniman Ubud di IDA 2019 ini, yaitu karena pertimbangan desain yang diterapkan sangat inovatif.

Dengan *sharing* dari Bitte Design Studio dan Lea Aviliani Aziz yang dipandu oleh moderator Anton Adianto dari BCI Asia, diharapkan kedepannya para arsitek dan desainer interior dapat terpacu untuk meningkatkan kompetensinya dengan melakukan berbagai inovasi desain. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai kompetisi nasional maupun internasional, termasuk salah satunya BCI Interior Design Awards yang akan dibuka bulan September 2019 mendatang dan pemenangnya akan diumumkan tahun 2020.

The future of Polycarbonate roofing

Exeet Polycarbonate provides 200 times more impact resistance than glass at only 1/2 the weight. Exeet Polycarbonate can be thermoformed, fabricated, cold curved for use in architectural rooflight.

With high impact resistance, EXEET PC is the preferred material for use in safety glazing, protective screening, machine guards and visors.

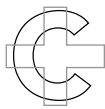
- Lightweight
- High Impact Strength
- Easy to Shape
- Excellent Light Transmission
- UV Resistant

Available in clear, translucent or opaque in a choice of tints and solid colors.

Products include double sided UV, advanced abrasion protection and Strong Adhesion Film for heavy fabrication projects.

Available Size :
 Thickness: 3mm to 20mm
 Width: up to 2.1 M
 Length: Custom

PT. LANGGENG TRADA TEKNIK
 Jl. Banceuy No. 98 Bandung 40111
 egemilang@langgeng.id
 Phone: (022) 423-4695 | +62 811-2141-608 (WhatsApp)



PARADIGMA BARU DESAIN RUMAH IMPIAN DARI DELUTION TALKS

Penyelenggara: DELUTION

Saat ini, masyarakat tengah menghadapi isu peningkatan harga hunian yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan secara umum. Isu ini diperkirakan akan mempersulit daya beli hunian, khususnya di area Jakarta. Kemungkinan ini didukung dengan kenaikan harga hunian yang diperkirakan akan meningkat hingga mencapai 150 persen.

Salah satu solusi umum agar masyarakat bisa memiliki rumah yaitu dengan mengajukan kredit pemilikan rumah (KPR). Solusi ini menimbulkan pertanyaan lebih lanjut: apakah dengan membeli rumah melalui sistem KPR akan menjawab mimpi masyarakat untuk memiliki rumah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter pemilikinya?

Isu tersebut memunculkan paradigma umum bahwa memiliki rumah idaman dengan bantuan jasa arsitek dalam merealisasikannya merupakan hal yang tidak murah. Disisi lain tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang tidak dapat digeneralisasikan satu dengan lainnya yang seharusnya direncanakan dengan baik sehingga sesuai dengan karakter masing-masing pemilikinya.

Kenyataan tersebut mendorong DELUTION untuk menggelar DELUTION

Talks Vol. 1 bertajuk “DELUTION Talks: HomeSweetHome” yang diselenggarakan pada tanggal 25 Agustus 2019 di JCC Senayan, Jakarta. Melalui acara ini, DELUTION memberikan paradigma baru bahwa dengan menggunakan jasa arsitek masyarakat dapat mewujudkan keinginan memiliki rumah idaman sesuai dengan kapasitas finansial yang dimiliki.

DELUTION Talks Vol. 1 diselenggarakan dalam tiga segmen yang secara keseluruhan dihadiri oleh 250 peserta. Segmen 1 mengangkat tema “Ragam 50 Rumah Impian DELUTION” yang diisi oleh Hezby Ryandi, Co-Founder & Chief Design Officer dari DELUTION. Hezby menceritakan bahwa sejak tahun 2013 DELUTION telah menghadirkan karya-karya terbaik ke tengah masyarakat umum, khususnya karya arsitektur dengan tipologi residensial. Karya-karya ini berhasil mewakili Indonesia dalam berbagai penghargaan internasional. Saat ini DELUTION telah mendesain lebih dari 50 rumah tinggal dengan ragam keunikannya.

Segmen 2 mengangkat tema “Paradigma Baru: Rumah Impian Gak Harus Mahal”, di mana DELUTION mencoba mengangkat paradigma baru di mana pembiayaan sebuah rumah impian dapat terjangkau. Segmen ini dibawakan langsung oleh Co-Founder & Chief Executive Officer DELUTION, Muhammad Egha. “Melalui arsitektur, kami ingin menciptakan paradigma baru kepada masyarakat bahwa arsitektur bukan hanya membawa nilai estetika namun lebih dari itu.

Salah satu paradigma yang DELUTION selalu percaya adalah bahwa karya arsitektur milik dan untuk semua golongan masyarakat, termasuk dalam mewujudkan rumah impian,” ujar Egha.

Di segmen ini, Egha juga mengupas lebih dalam karya DELUTION di tahun 2015, yaitu Sploow House di mana merupakan rumah dengan bujet dan lahan terbatas. Keterbatasan tersebut mampu dikonversikan menjadi sebuah rumah impian bagi sang owner. Bahkan, rumah ini mampu menginspirasi dan menjadi viral di media sosial pada tahun tersebut. Di kesempatan itu pun, ia merilis sebuah proyek rumah terbaru bernama “The Twins” dengan bujet dengan nominal sekitar 400 juta dengan komposisi 3 kamar tidur.

Pada Segmen 3 dihadirkan “Talk Show: Bangun Sendiri atau Pakai Arsitek?” yang berisi pengalaman mereka yang pernah bekerjasama arsitek dalam mewujudkan hunian impiannya. Dipandu oleh moderator Nike Prima, talk show ini menghadirkan beberapa pembicara yang merupakan klien dari DELUTION, seperti Ditto dan Ayudia, Chacha Frederica, serta Budi Sulistijo yang merupakan owner dari Flick House yang cukup menjadi perbincangan di kalangan audience media sosial.

Melalui “DELUTION Talks: Home Sweet Home” ini, DELUTION berharap untuk bisa menyebarkan paradigma baru mengenai *iconic space* di Indonesia, khususnya mewujudkan rumah impian yang bisa dimiliki oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali dengan bantuan arsitek dan dengan biaya yang dapat disesuaikan dengan kemampuan finansial klien.





Pembukaan HOMEDEC 2019 yang merupakan penyelenggaraan kelima

HOMEDEC 2019 MENYAMBUT REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Penyelenggara: CIS Exhibition

Menyuksesan pameran keempat kalinya, HOMEDEC akan segera kembali digelar di dua tempat dengan waktu yang berbeda. HOMEDEC pertama di tahun ini akan berlangsung pada tanggal 11-14 Juli 2019 di Jakarta Convention Center (JCC) Senayan, Jakarta. Sementara ajang kedua akan diselenggarakan pada tanggal 24-27

Oktober di ICE (Indonesia Convention Exhibition) BSD City, Tangerang dengan mengusung tema "Your Home Your Style".

Memasuki tahun kelima, HOMEDEC semakin memantapkan langkah untuk melebarkan sayap di Jakarta. Optimis pada kondisi pasar yang kian selaras dengan visi dan misi pameran, yaitu semakin berani menerobos dan menyematkan diri sebagai pameran interior dan *home renovation* dalam menghubungkan peserta yang tepat dengan target pengunjung.

HOMEDEC menyadari bahwa Indonesia saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0, di mana terjadi penggabungan antara teknologi otomatisasi dan cyber. Pergerakan cepat dari *Internet of Things* (IoT) sebagai penggerak utama revolusi industri 4.0 sangat berpengaruh pada tren dan perubahan gaya hidup masyarakat saat ini.

"Berdasarkan hasil data yang kami rangkum selama prediksi lima tahun ke depan, generasi milenial akan cenderung memilih luasan properti yang cukup ditinggali oleh *newlyweds* atau keluarga berencana. Hal ini terkait dengan kenaikan nilai properti yang cukup signifikan setiap tahun. Kenaikan pendapatan generasi milenial rata-rata 10% dari tahun ke tahun dan tidak dapat mengimbangi kenaikan harga properti yang meningkat hingga mencapai 20%," ujar Linda Leoni selaku *Regional Business Development Manager* dari HOMEDEC.

Menurut survei yang dilakukan kepada 13.200 responden pada pameran

MARKETING OFFICE:
021 2956 2206
sales1@sakuraelevator.co.id **0877 8203 2088**

GPX

NEW TYPE
SERIES PMギアレス主機

THE MOST EFFICIENCY IN THE CLASS

1400

mm
ルーム内奥行き最大

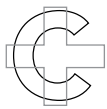
LARGER

CABIN SIZE

Start from 2200 WATT

PT. SAKURA ELEVATOR INDONESIA CORP
 SHOW ROOM - Jl. Boulevard Gading Serpong Ruko Psr. Modern Paramount Blok C No.1, Banten Tangerang.
 JAKARTA OFFICE - Gedung Metro Sunter Lt 3, Jalan Danau Sunter Utara Blok 2A, Jakarta Utara - Indonesia

Class A Energy Efficiency Technology
 さくらエレベーターグループは環境に配慮した製品づくりに取り組んでいます
 詳しくはホームページで
www.SakuraElevator.co.id



HOMEDec, prediksi gaya desain rumah tinggal yang akan banyak diminati lima tahun ke depan adalah *smart space home living*. Gaya desain tersebut memberikan inspirasi agar ruang-ruang terbatas yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh para penghuni. Gaya desain *smart space home living* ini akan menjadi acuan HOMEDec membuat terobosan dan inovasi program, salah satu programnya adalah Showhome.

HOMEDec Showhome adalah *showcase* interior rumah atau ruangan yang dapat menginspirasi pengunjung dalam mengaplikasikan *angle of function space living*. HOMEDec Showhome melibatkan *emerging* desainer interior dan produk-produk terkini dari para peserta HOMEDec 2019.

Selain Showhome, HOMEDec akan memberikan banyak *gimmick* dan promosi menarik untuk meningkatkan gairah belanja para pengunjung. Rangkaian acara HOMEDec 2019 tahun ini yang bisa diikuti adalah HOMEDec Showhome, Cooking and Baking Class by IPA (Indonesia Pastry Alliance), Good Design Award, forum arsitektur, *talkshow* dan *showcase DIY*, *networking session*, HOMEDec Talk, dan banyak aktivitas lainnya.

HOMEDec tahun lalu berhasil menjangkit 25,800 pengunjung selama 4 hari, di mana 77% berasal dari kelas menengah ke atas yang dominan bertempat tinggal di Jakarta dan Tangerang. Tahun ini, HOMEDec akan menampilkan 750 stan pameran dengan target 62.000 pengunjung selama 4 hari, baik di Jakarta maupun di Tangerang.



Smart space home living menjadi acuan acara Homedec 2019



Ajang IndoBuildTech Jakarta 2019 - 2nd Phase dibuka akhir Agustus lalu

INDOBUILDTECH 2019 - 2ND PHASE ANGKAT PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DAN INOVASI TEKNOLOGI DIGITAL

Penyelenggara: PT Debindo-ITE

Bertepatan dengan momentum bulan kemerdekaan, pameran IndoBuildTech Jakarta 2019 - 2nd Phase di Jakarta Convention Center (JCC) menghadirkan ragam produk dan acara yang serba spesial, mulai dari promo diskon besar-besaran untuk produk *building material*, perlengkapan interior bangunan hingga festival mahakarya instalasi arsitek terkemuka, Jakarta Architecture Installation Festival (JAIF) 2019. Semua produk yang dipamerkan dan kegiatan yang digelar selama pameran, tanggal 21 hingga 25 Agustus 2019 bermuara pada manfaat dan nilai-tambah yang maksimum, terutama bagi masyarakat yang hendak belanja dengan diskon khusus untuk memenuhi kebutuhan proyek renovasi dan konstruksi, mulai dari skala kecil hingga besar.

Jenis produk material bangunan dan interior yang menawarkan diskon besar juga sangat variatif mulai dari produk keramik, marmer, pintu dan jendela, *water heater*, *furniture*, *bathroom* & *kitchen* hingga ragam kunci *modern*

smart lock dan masih banyak lagi pilihan produk favorit masyarakat yang hadir di IndoBuildTech Jakarta 2019 - 2nd Phase. Produk-produk terbaru di IndoBuildTech Jakarta 2019 - 2nd Phase menampilkan tren inovasi teknologi dengan fitur utama ramah lingkungan, ringan, kuat dan tahan terhadap hama dan cuaca, serta kemudahan proses instalasi yang secara keseluruhan mendukung implementasi spirit dan sinergi industri jasa konstruksi dalam "Establishing Architecture 4.0" yang bermuara pada pembangunan masa depan berkelanjutan dengan dukungan inovasi teknologi digital.

Gelaran JAIF 2019 yang diselenggarakan di ajang ini menampilkan delapan set instalasi arsitektur karya IAI Jakarta dan biro-biro arsitek, seperti Delution, Ayya, Joso, Magi, Axial, Accossa, dan Studio Arsitekitropis. Semua mahakarya tersebut telah lolos kurasi oleh tim ahli, sebagai acuan aplikasi teknologi jasa konstruksi menggunakan ragam material bangunan terpilih dalam struktur bangunan yang dapat menjadi *landmark* atau bahkan icon sebuah kota, area pusat bisnis maupun pusat pemukiman yang artistik dan monumental.

IndoBuildTech Jakarta 2019 - 2nd Phase juga menggelar rangkaian kegiatan panel diskusi pakar dan profesional, *workshop*, seminar, dan lain-lain yang tercakup

dalam agenda Business Programme di ruang-ruang Seminar Room 1 dan Seminar Room 2. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) DKI Jakarta menggelar seminar selama lima hari berturut-turut dengan mengangkat tema “Architecture 4.0 by IAI Jakarta” yang menghadirkan para panelis arsitek profesional. Selain itu, Himpunan Desain Interior Indonesia (HDI) kembali menggelar seminar di IndoBuildTech yang pada kali ini secara khusus mengangkat topik “Commercial Space Interior Design”.

Pameran ini merupakan kelanjutan dari sukses penyelenggaraan The 17th IndoBuildTech Expo di ICE BSD City, Tangerang. Ajang ini menawarkan solusi dan inovasi teknologi terkini terkait aneka ragam produk material bangunan dan interior yang dibutuhkan oleh konsumen individual, profesional maupun para pelaku usaha jasa konstruksi.



Pembukaan pameran INACHEM Expo 2019, INASAL 2019, dan INABUILDING ME 2019 di Surabaya

TIGA PAMERAN BESAR DISELENGGARAKAN DI SURABAYA

Penyelenggara: PT Wahyu Promo Citra

Pameran 6th INACHEM Expo 2019, 5th INASAL 2019, dan 4th INABUILDING ME 2019 kembali digelar oleh PT Wahyu Promo Citra secara bersamaan pada 10-12 Juli 2019 di Grand City Convex, Surabaya. “Indonesia Building Mechanical & Electrical Expo 2019 (INABUILDING

ME)” yang telah diselenggarakan untuk keempat kalinya menjadi payung besar dari sub bidang pameran di sektor teknologi gedung dan saling terintegrasi, meliputi: Indonesia Smart City Smart Building, Indonesia HVACR & Energy Efficiency, Indonesia Lift & Escalator, Indosolar Expo & Forum 2019, dan Indonesia Smart Security & Fire.

Ketiga pameran ini mendapat dukungan dari Kementerian Perindustrian dan

NOBEL CARPETS
Inspired by Indonesia. Made in Indonesia.

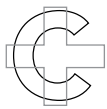
☎ (021) 5794 4577 ✉ info@nobelcarpets.com 🌐 www.nobelcarpets.com
 📍 nobelcarpets 📺 Nobel Carpets 📱 nobelcarpets_id

Level 29, Menara Kerya, Jl. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav 1-2,
Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia

ALBANY WOOLS
Manufacturers of Quality Carpets Varies

SGS

porcelano



Suasana seminar yang berlangsung 3 hari

sejumlah asosiasi profesional, seperti Building Engineers Association (BEA) Indonesia, Ikatan Engineering Indonesia (IKEI), Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), Asosiasi Energi Surya Indonesia (AESI), Asosiasi Produsen Pemborong Lift & Eskalator (APPLE), Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia (AKLI), Asosiasi Ahli Teknik Hotel Indonesia (ASATHI), Perkumpulan Praktisi Pendingin dan Tata Udara (APITU), dan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), serta Real Estate Indonesia (REI).

Pameran berlangsung selama 3 hari dan dikunjungi oleh 5.000 pengunjung atau *buyer* potensial yang berasal dari kalangan profesional, pengusaha, investor, dan konsumen. Selama pameran, diadakan sejumlah acara yang sangat penting dan bermanfaat, termasuk seminar, *workshop*, *business gathering*, presentasi teknologi, dan produk. Acara tersebut diikuti oleh semua kalangan bisnis yang terkait tanpa dikenakan biaya, seperti seminar oleh APITU dengan tema 'Perkembangan HVACR di Abad Milenial, Prospek dan Teknologi HVACR, serta Kesiapan SDM Indonesia'.

Selain itu terdapat seminar oleh IKEI dengan tema 'Peranan Engineers Dalam Operasional Gedung yang Profesional dan Efisien', seminar oleh Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) dengan tema 'Peranan Insinyur Dalam Pembangunan Gedung Komersial yang Ramah Lingkungan dan Ramah Energi', serta seminar oleh AESI dengan tema 'Mewujudkan Percepatan Tercapainya Pemanfaatan Energi Surya Atap 1 GWp Tahun 2020'.

Design For Better Community

SEMINYAK

DESIGN WEEK 2019

Exhibition
CreativePreneur Talks
Design Talks
Creative Workshops
Design Trail
Satellite Events
Design Competition

18 - 27 OCT 2019

SEMANGAT "DESIGN FOR BETTER COMMUNITY" PADA SEMINYAK DESIGN WEEK 2019

Penyelenggara: Uma Seminyak

Uma Seminyak akan kembali menggelar Seminyak Design Week (SDW) kedua yang akan diadakan pada tanggal 18 hingga 27 Oktober 2019 mendatang. Bertempat di Gallery Vivere, Jalan Dewi Sri, Legian, Bali, semangat "Design for Better Community" akan menjadi tema besar dalam merancang program dan kurasinya. Setelah sukses dengan gelaran pertama

tahun 2018 lalu, SDW menghadirkan kembali program-program yang dapat menyatukan dunia desain, bisnis, dan kebijakan publik, untuk menghadirkan inovasi dan solusi yang membangun bisnis, melibatkan komunitas, dan memperbaiki kehidupan komunitasnya.

Arsitektur merupakan satu dari tujuh bidang desain yang dipamerkan. Berkolaborasi dengan Indonesian Young Architects (IYA), SDW mengangkat tema "Adaptive Re-Use" berupa aktivasi 'ruang-ruang yang tidur' sebagai tema pameran arsitektur untuk menampung aspirasi

berbagai komunitas melalui ide desain arsitektur.

Bersama dengan Handhyanto Hardian, kurator desain furnitur dan produk, SDW menampilkan pencarian dan inovasi penciptaan benda oleh para pemikir, perancang dan artisan untuk mencari solusi yang berdampak positif dan berpengaruh terhadap lingkungan dan/atau komunitas di sekitarnya dalam bentuk produk dan furnitur.

Dari bidang desain grafis, tim Asosiasi Desain Grafis Indonesia (ADGI) menampilkan "Reimagining Seminyak" berupa *t-shirt design exhibition*. ADGI dan desainer grafis Indonesia ingin mencoba merespon dengan pernyataan, pendapat, dan gagasan tentang Seminyak sebagai salah satu tujuan terkenal di Bali melalui desain *t-shirt*.

Dari bidang fesyen dan tekstil yang berkolaborasi dengan Myra Juliarti, SDW menggagas sebuah konsep fesyen berkelanjutan dan dengan kekuatan

lokalitas. Sebagai komponen utama ekonomi global, sektor ini memerlukan produksi yang sadar lingkungan dan sosial, sekaligus menjadi konsep yang diangkat dalam pameran ini.

SDW juga hadir untuk memberi ruang bagi para desainer muda, *creativepreneur* muda, pelaku industri kreatif yang *emerging*. SDW menjadi ruang pertemuan dan mempertemukan berbagai potensi, membangun kesadaran bersama melalui dunia desain untuk menjadikan hidup dan penghidupan yang lebih baik.

Selain pameran, SDW juga menghadirkan Inspiring Talks, sebuah diskusi terkait dengan industri kreatif. Sederetan nama-nama, seperti Glenn Marsalim, Windy Ariestanty, Wendi Putranto, Alek Kowalski, David Irianto, Aakar Abyasa, Monez, Santi Ariestiyowanti dan Miko Bawono, serta Jonathan Gauhari akan menghiasi panggung Inspiring Talks dengan ragam topik menarik.



Penutupan acara di JPO Atma Jaya

KOLABORASI DAN SELEBRASI HARI JADI TOWNLAND KE-20

Penyelenggara: Townland

Sebagai konsultan multidisiplin *master planning*, *urban design*, arsitektur, lanskap, dan *regional planning* yang berkarya di Indonesia sejak tahun 1999, pada 29-30 Agustus lalu Townland menggelar selebrasi hari jadinya yang ke-20. Selebrasi bertajuk "Townland 20th Anniversary: Collaboration and

HIGH-QUALITY PORTACAMPS

STEEL STRUCTURES

METAL KIOSKS / SHELTERS

ELECTRICAL HOUSES / PCRS

MODULAR BUILDINGS & STEEL STRUCTURES

OFFICE

Sentra Niaga Artha Gading Blok A6A No. 29
Jl. Boulevard Artha Gading - Kelapa Gading 14240
Jakarta Utara - Indonesia
Tlp. : +62 21 4587 4587 | 4587 4597 |
4587 4612 | 4587 4615
Fax : +62 21 4587 4615
Email : sales@basukigraha.com
Website : www.basukigraha.com

WORKSHOP

Delta Silicon III
Kawasan Industri Lippo Cikarang
Jl. Cempaka Blok F 16 No 29A - 29B
Cikarang, Jawa Barat - Indonesia
Tlp. : +62 21 2928 8399 | 2928 8599 | 2928 8488



Presentasi di acara talk show pada hari pertama

"Celebration" yang diselenggarakan di Arkadia Green Park, Jakarta Selatan ini menjadi perayaan keberadaan Townland di Indonesia, mengikutsertakan partisipasi dari berbagai pihak yang selama ini telah berkolaborasi bersama-sama di bidang pengembangan properti nasional.

Terdapat tiga acara utama yang digelar selama dua hari perayaan tersebut, yaitu *exhibition*, *talk show*, dan *workshop*. *Exhibition* berlangsung selama dua hari berturut-turut, menampilkan berbagai proyek yang pernah dikerjakan oleh Townland di Indonesia dan berbagai negara.

Talk show berlangsung pada hari pertama yang mengangkat tiga topik berbeda. Topik pertama adalah "Walkable Cities", menghadirkan tiga *keynote speakers*, yaitu Riri Asnita dari Dinas Bina Marga DKI Jakarta, Marius Hery Setiadi dari Real Estate Indonesia Provinsi DKI Jakarta, dan Chandra Wirapati dari Wiragada Security Consultant. Topik kedua yang mengulas "Tourism Destinations" menghadirkan Azwir Malaon dari Kementerian Pariwisata, Matt Gebbie dari Horwath



Foto bersama para *keynote speaker* di acara "Townland Celebration"

HTL, dan Robert McMahon dari Townland Hong Kong. *Talk show* ketiga dengan tema "Sustainable Green Open Space" menghadirkan Bintang Nugroho dari Ikatan Ahli Bangunan Hijau Indonesia, Kurniawan dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu DKI Jakarta, dan Budi Faisal dari Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan SAPPK-ITB. Agenda hari

pertama ditutup dengan *networking session*.

Agenda hari kedua berfokus pada *workshop* dengan topik *Transit Oriented Development* (TOD) yang melibatkan perwakilan dari delapan universitas terkemuka di Jabodetabek dan Bandung, yaitu Bina Nusantara University, Institut Pertanian Bogor, Institut

Teknologi Bandung, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Universitas Pelita Harapan, Universitas Pembangunan Jaya, Universitas Tarumanegara, dan Universitas Trisakti. Acara ini didukung oleh Green Building Council Indonesia (GBCI) dan MRT Jakarta.

Rangkaian acara ditutup dengan penyerahan kontribusi tanaman bougenville kepada Dinas Kehutanan Provinsi DKI Jakarta di Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) Atma Jaya. Terdapat pula agenda jalan sore menyusuri area pedestrian yang merupakan hasil perencanaan dan perancangan Townland yang baru saja selesai konstruksinya pada pertengahan tahun ini. Melalui rangkaian acara ini diharapkan akan tercipta kolaborasi terus-menerus dari berbagai pihak sehingga menciptakan kerja sama yang berkesinambungan sehingga dapat mengembangkan sektor properti di Indonesia di masa mendatang.



Pemaparan acara dari Joshua Simandjuntak

INDONESIA HADIR PERDANA DI AJANG MAISON ET OBJET

Penyelenggara: Bekraf & HDII

Pertama kali dalam 20 tahun terakhir, Indonesia melalui Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), hadir di ajang Maison et Objet, pameran dagang (*trade fair*) terbesar di

bidang kriya dan desain interior di Paris Nord Villepinte Exhibition Centre, Paris, Prancis pada tanggal 6-10 September 2019. Dalam partisipasi perdana ini, Bekraf berkolaborasi dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) untuk Prancis, merangkap Andorra, Monako dan UNESCO, serta Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII).

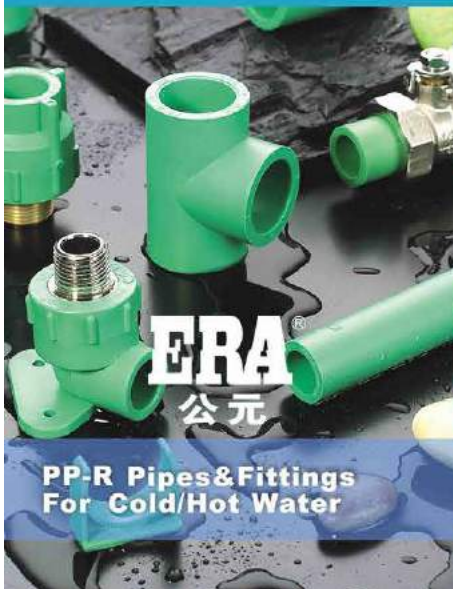


PT. GENAIR NUSAINDO

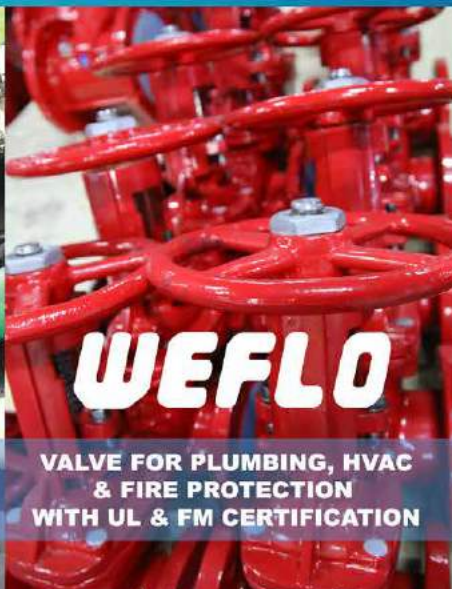
Best solution for water system

Jln. Komp Karang Tengah Permai Raya No.8
Kel Karang Timur Kec. Karang Tengah
Kota Tangerang

Tlpn +62 21 532 5140
Fax +62 21 530 4785



**PP-R Pipes & Fittings
For Cold/Hot Water**



**VALVE FOR PLUMBING, HVAC
& FIRE PROTECTION
WITH UL & FM CERTIFICATION**



FLEXIBLE JOINT



Kolaborasi besar menuju Maison et Objet dari Bekraf, HDII Nasional, dan Kedutaan Besar untuk Prancis, Andorra, Monaco, dan UNESCO

Bekraf memiliki komitmen untuk meningkatkan nilai ekspor produk ekraf lokal menuju pasar global. Hal ini diwujudkan melalui salah satu program besar bertajuk Indonesia Creative Incorporated (ICINC), sebuah program akselerasi yang mempersiapkan perluasan produk dan jasa kreatif ke luar negeri. Produk dan jasa kreatif yang siap dan lulus masuk ICINC adalah *best of the best* di subsektornya masing-masing, di mana salah satu subprogram untuk subsektor kriya dan desain interior adalah IDentities yang membawahi pendudukan pada event Maison et Objet ini.

Pameran yang merupakan *benchmark* para kreatif dunia ini diselenggarakan dua kali dalam setahun, yakni pada bulan September dan Januari. Tiap gelarannya berhasil menyedot perhatian lebih dari 84 ribu pengunjung dan melibatkan 2.990 brand dari 65 negara. Sebagai sebuah pameran yang paling bergengsi, Joshua Simandjuntak mengaku, Maison et Objet sangat ketat dalam memilih produk-produk yang akan dipamerkan. Karena itu, Bekraf dengan dukungan HDII selama kurang lebih setahun melakukan proses seleksi sesuai standar Maison.

Ketua Dewan Kurator, Francis Surjaseputra menjelaskan, "Dalam dunia kriya internasional, Indonesia belum dikenal sebagai penghasil produk dengan nilai desain tinggi. Padahal banyak sekali

produk karya anak bangsa yang sangat bagus. Tugas kami sebagai kurator adalah memilih produk yang tepat untuk pasar Eropa, khususnya Prancis yang dikenal sangat tinggi cita rasanya". Sementara itu, Ketua HDII Nasional, Rohadi Sumardi menyatakan, HDII sangat bangga diberi kepercayaan oleh Bekraf untuk terlibat dalam pameran ini.

Mulai dari proses pengumpulan data calon peserta yang sepenuhnya dilakukan via *online* terkumpul sebanyak 86 peserta dari berbagai kategori yakni *craft, unique decorative, furniture object, contemporary design, rugs, tableware, lighting, dan luxury brand*. Kemudian, diseleksi secara administratif menjadi 56 peserta, dengan mempertimbangan di antaranya pada tema produk, penajaman target pasar, kesanggupan produksi, dan adanya kerja sama dengan industri manufaktur.

Dari 56 peserta, dilakukan seleksi yang berfokus pada sektor produk sehingga menyisakan 36 peserta. Seleksi ini juga memperhatikan aspek fungsional produk serta dampak sosial dalam proses pembuatannya. Tahap seleksi ini didampingi langsung oleh desainer yang melakukan kurasi detail produk. Joshua mencontohkan bahwa kerajinan dari Du'Anyam melibatkan sekitar 1.000 perajin di Flores.

Akhirnya, disaring kembali menjadi 24 peserta atau *brand* yang akan diboyong ke

Paris. Ke-24 nama lokal beserta produk unggulan di bawah *brand identities* yang terpilih, di antaranya AIEVL Design Studio, Alfath Kurniadi, Budi Pradono, Djalín, Kayou, Du'Anyam, Threadapeutic, Bika Living, Vivere, Rattan of Indonesia, Keratons, DUA Lighting, Kandura, Conture, Bermock, Nouwwerks, Juno Home, Roa, SPEDAGI, Super Rattan, UMA Design, Siji, Moire Rugs, dan Pala Nusantara.

Sementara itu, Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Prancis, Andorra, Monaco, serta UNESCO, Arrmanatha Christiawan Nasir menyatakan bahwa diplomasi ekonomi merupakan salah satu prioritas dalam diplomasi Indonesia. Karena itu, KBRI secara terus-menerus mencari peluang untuk meningkatkan akses pasar bagi produk ekspor Indonesia yang salah satu di antaranya adalah produk ekonomi kreatif.



Salah satu dari 24 produk yang ikut serta dalam pameran di Prancis

ICAD 2019 EKSPLORASI KEARIFAN LOKAL SECARA KONTEMPORER

Penyelenggara: Yayasan Design+Art Indonesia

Sebagai sebuah kegiatan yang memprakarsai kolaborasi antara desain, seni, teknologi, hiburan, dan industri perhotelan, Indonesian Contemporary Art and Design (ICAD) akan menggelar acaranya pada tanggal 16 Oktober hingga 24 November 2019. Pada acaranya di tahun kesepuluh ini, ICAD mengangkat tema "Factor X" dengan mengundang berbagai seniman dan desainer untuk menggunakan metode *mind mapping* dalam penelusuran proses berkarya mereka.



Syahrizal Pahlevi (perupa, Yogyakarta), dan Tisna Sanjaya (perupa, Bandung).

ICAD diadakan setiap tahun untuk mengeksplorasi kekayaan kearifan lokal Indonesia dengan cara kontemporer. Selain menampilkan karya seni dan desain, ICAD juga melangsungkan berbagai *convention* dari bidang seni, desain, dan film. ICAD juga akan menjadi *marketplace* pertama dalam sepuluh tahun ini dengan menampilkan karya seniman dan berbagai desainer.

ICAD 2019 menjadi platform berskala besar, mempromosikan desain dan seni kontemporer di Indonesia. Event ini juga akan menampilkan ICAD AWARD, program utama untuk memberi penghargaan kepada pelaku-pelaku kreatif yang telah memberikan kontribusi yang signifikan pada perkembangan dunia desain dan seni kontemporer Indonesia dari hasil rekomendasi dan riset yang dilakukan oleh ICAD.

Seniman dan desainer yang dianggap penting dan mempunyai kontribusi besar dalam perkembangan seni dan desain kontemporer Indonesia dalam dua puluh tahun terakhir, antara lain: Adi Purnomo (arsitek, Jakarta), Agus Suwage (perupa,

Yogyakarta), Nirwan Dewanto (sastrawan, Jakarta), Dolorosa Sinaga (perupa, Jakarta), Hadiprana (desainer interior, Jakarta), F.X. Harsono (perupa, Yogyakarta/Jakarta), Hardiman Radjab (perupa, Jakarta), Rinaldy Yuniardi (desainer fesyen, Jakarta),

SCOSAN
HEAVY INDUSTRIES
HYDRAULIC BREAKERS

HEAVY EQUIPMENT

JCB

TONLY
OFF-ROAD DUMP TRUCK

HYDRAULIC CRAWLER DRILL

BROKK
DEMOLITION EQUIPMENT

TELESCOPIC CRANE

BRICKING SOLUTIONS
BRICKING MACHINE

Cool Power
GENERATOR SETS

PT. AIRINDO SAKTI
"Committing our experience for your solutions."
www.airindosakti.co.id

DISTRIBUTOR & AFTER SALES SERVICE

HEAD OFFICE - JAKARTA
Jl. Raya Tanjung Barat No.85
Tanjung Barat, Jagakarsa Jakarta Selatan 12530
Telp. +62 21 789 0908 Fax. +62 21 780 1330, 780 3343
Email. inquiry@airindosakti.co.id

CILEGON | SEMARANG | SURABAYA | SAMARINDA | MAKASSAR



KENYAMANAN, KEAMANAN, DAN MAINTENANCE MUDAH DARI DOWS HL 0001 MIFARE



Ketika berbicara mengenai pintu dan jendela, kita langsung berpikir bahwa keduanya merupakan bagian penting dalam komponen bangunan. Pintu tidak akan lepas dari bagian-bagiannya, salah satunya adalah *handle* atau gagang pintu yang berfungsi sebagai tarikan untuk membuka atau menutup pintu. Namun di samping fungsi utama tersebut, *handle* pintu juga memiliki fungsi estetika yang akan membantu untuk mempercantik ruangan.

Dows Hardware memiliki ragam produk yang lengkap, baik manual maupun digital sebagai aksesories pintu kayu, pintu kaca, pintu aluminium, pintu besi, dan jendela. Khusus untuk produk digital, terdapat beberapa jenis cara penggunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan bagi penggunaannya, mulai dari sandi, kartu, sidik jari, dan yang terbaru adalah produk yang terkoneksi dengan jaringan telepon seluler.

Dows Hardware memiliki varian baru, yaitu tipe DOWS HL 0001 Mifare. Baru-baru ini, tipe DOWS HL 001 Mifare digunakan untuk mempercantik Hotel Grand Sunshine Soreang Bandung pada setiap pintu kamar hotelnya. Tipe DOWS HL 001 Mifare ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu memberikan kenyamanan, baik bagi pengunjung hotel maupun dari segi *maintenance*. Selain pemasangan di hotel, saat ini tipe Dows HL 0001 Mifare juga digunakan pada beberapa kos eksekutif yang ada di jantung ibukota.

LAYAR LED

DOWS HL 0001 Mifare memiliki layar LED dengan tampilan nomor kamar, pesan "welcome", tanggal, hari, waktu, dan



indikator baterai yang memudahkan dari segi maintenance dengan desain dan bentuk yang elegan untuk menambah kesan mewah pada pintu kamar hotel.

SISTEM KEAMANAN YANG TINGGI

Keunggulan lain dari DOWS HL 0001 Mifare, yakni memiliki sistem keamanan yang tinggi. Saat pintu tidak tertutup rapat dalam waktu 10 detik, maka akan terdengar bunyi peringatan dan berhenti saat pintu tertutup sempurna.

Digital door lock dari Dows tersedia dalam berbagai tipe dengan desain terbaik dan fitur unggulan bagi pengguna. Konsumen dapat memilih tipe *digital door lock* dari Dows dengan desain yang paling sesuai dengan pintu rumah sehingga pengguna dapat mengakses rumah dengan aman, nyaman, dan modern.

PT Delta Cipta Sentosa

Komplek Pergudangan Era Prima

Jl. Daan Mogot Km 21 Blok D No. 23, Batu Ceper, Tangerang, Banten 15122

T. +62 21 2966 0915 (ext. 104)

E. info@dowshardware.com

W. www.dowshardware.com

FILM FACED PLYWOOD DARI SAMPOERNA KAYOE



200

Permukaan sangat rata

Dapat dipergunakan hingga 13 kali

Lapisan kuat untuk permukaan halus

Rasio kekuatan terhadap beban berat yang sangat baik

Phenolic Coating Film di permukaan (Face / Back)

Weather Boiled Proof (WBP) Glue Layer

Core kayu karet dengan struktur Plywood

UNLIMIT POSSIBILITIES



Ilustrasi pengecoran pondasi jalan raya



Ilustrasi pengecoran konstruksi bangunan

EKSISTENSI SAMPOERNA KAYOE

Berpengalaman lebih dari 40 tahun, menjadikan Sampoerna Kayoe sebagai salah satu produsen kayu olahan terkemuka di dunia dengan total kapasitas produksi lebih dari 850.000 m³ per tahun. Berpedoman pada semangat "Unlimit Possibilities", Sampoerna Kayoe membuka peluang tanpa batas dalam melakukan inovasi pengembangan produk unggulan *Plywood*, *LVL*, *Deck*, dan *Door* dengan kualitas terbaik berstandar internasional.

FILM FACED PLYWOOD

Film Faced Plywood menjadi salah satu produk unggulan dari Sampoerna Kayoe yang terbuat dari kayu karet pilihan dengan menggunakan *coating phenolic glue* terbaik yang menjadikan *Film Faced Plywood* Sampoerna Kayoe memberikan keseimbangan rasio kekuatan terhadap berat dengan sangat baik. Selain itu, produk ini menggunakan cat tahan air sebagai *sealer* pelindung *Film Faced Plywood* dari cuaca ekstrim pada kondisi proyek

selama proses pengecoran yang menghasilkan permukaan halus dan tahan gores sehingga sangat ideal untuk konstruksi.

Pemakaian *Weather Boiled Proof (WBP) glue layer* juga menjadikan *Film Faced Plywood* dapat digunakan berulang kali hingga 13 kali pengecoran. Oleh karena itu, *Film Faced Plywood* dari Sampoerna Kayoe menjadi pilihan yang ideal dan ekonomis untuk keperluan konstruksi beton Anda yang mengedepankan kualitas, keberhasilan, dan efisiensi proyek.

PT Sumber Graha Sejahtera

Sampoerna Kayoe

Sampoerna Strategic Square, North Tower, Lantai 21
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46, Jakarta, 12930, Indonesia

T. +62 21 576 1138

W. www.sampoernakayoe.co.id

BCI BREAKFAST BRIEFING

THE MOST IMPORTANT MEAL
OF THE FINANCIAL YEAR



BCI ECONOMICS
A division of BCI Media Group

DATE
13 NOVEMBER 2019
WEDNESDAY

TIME
9 AM – 1 PM

VENUE
**PULLMAN HOTEL,
CENTRAL PARK,
JAKARTA**

ROOM
BALLROOM 3

FIND OUT THE LATEST TRENDS & TIPS FOR THE INDONESIAN CONSTRUCTION MARKET 2020

With research professionals working across 18 offices in SEA and Hong Kong, reporting on 2,000 projects every week, BCI is positioned unlike any other organisation to tell you where the construction market is headed in 2020. Join us for a hot breakfast and an enlightening presentation on the findings of the latest report by BCI Economics.

WHY YOU SHOULD ATTEND

- Receive actionable information to assist budgeting for the next financial year
- Find out where your market sector is headed over the next 12 months in 2020
- Get a soft copy of the full report of Indonesia Construction Market Outlook 2020
- Explore real time project information specific to your province/region
- Obtain critical analysis that goes beyond the everyday reports
- Benefit from the opportunity to network with industry peers

THE FINDINGS WILL INCLUDE

- Deferral and abandonment rates
- Construction volumes by key sectors and provinces
- Perspectives of industry stakeholders
- Samples of real-time projects
- An economic overview

20% DISCOUNT
FOR 3 OR MORE
ATTENDEES

PRICE

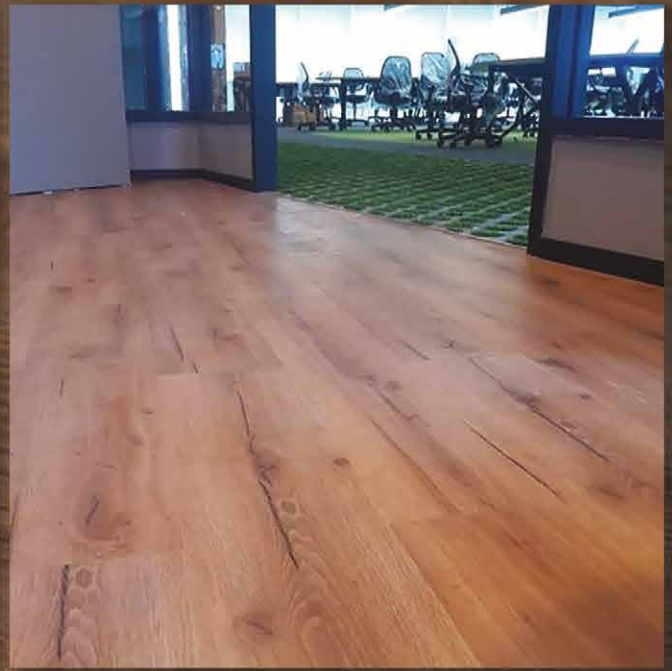
BCI MEMBER:
IDR 1,760,000
(INCLUDED 10% VAT)

BCI NON MEMBER:
IDR 2,365,000
(INCLUDED 10% VAT)

CONTACT:

CINDY

E: cindy.ayu@bciasia.co.id
M: +62 877 7636 2732
+62 896 8858 6923 (whatsapp)



1. UV coated Wear-Layer w/ NST
2. Daeji HD printed film layer
3. Impact-resistant vinyl core
4. Extra stabilising layer
5. Highly efficient balance sheet



Vinyl Wood:
1Box: 19 Lembar, Luas 3,32m²
Ukuran/lembar: 184x950x3mm



Vinyl Stone:
1Box: 18 Lembar, Luas 3,34m²
Ukuran/lembar: 304,8x609,6x3mm



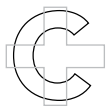
Stepnosing PVC



Stepnosing Stainless



Junction Stainless



SIGIT KUSUMAWIJAYA

Known as an architect cum activist and fervent advocate of urban farming, Sigit Kusumawijaya from SiG has been invited to speak at many seminars, design talk shows and competitions related to Green and sustainability design. As such, he has established a name for himself as an architect who believes that the context of building an environment also plays an important role in design.



PRASASTO SATWIKO

As an academic and professor at Atma Jaya Yogyakarta University, Prasasto Satwiko has more than 35 years of experience in teaching, researching, writing books and being involved in many projects. His area of expertise is in building performance computer simulations, including natural and artificial ventilation; natural and artificial lighting; non-electronic and electronic acoustics; and energy.



YU SING

Yu Sing is a renowned architect in Indonesia, especially for those who prefer affordable, nature-oriented designs. From the beginning, the founder and principal architect of Akanoma Studio, located in Padalarang, West Java, has dedicated himself to the pursuit of humanism and low-cost well-designed housing for everyone. He believes that having a comfortable, healthy living space is a right for all humanity, including those in low-income groups.



Photo by Shutterstock/ han871111

The presence of trees and ecosystems makes the environment healthy

Architects intervene in nature by making changes to existing ecosystems.

What does healthy buildings mean to you?

SK: Many people have the perception that architects only design buildings. The fact is that architects not only design buildings, but they also think about them in a broader context, including the building environment. Architects provide design consultations so clients' needs are met. For a healthy environment, what is designed must meet the different aspects of health. One aspect is the optimisation of natural ventilation, natural lighting and the use of building materials and furniture that are environmentally friendly.

PS: I want to start from the general design guidelines that have been memorised by architecture students—that building designs should follow priorities such as being safe, healthy, comfortable, beautiful and environmentally friendly. Safety and health

should be the top priorities of building performance, but in practice, both are often lagging behind the beauty and comfort factors.

This is understandable because our senses of sight (eyes), touch (skin) and hearing (ears) are the easiest tools to capture the beauty and comfort of a building.

To improve the above scenario, a healthy building and environment should be interpreted holistically; at least they should involve two aspects that are most often connected, namely supporting the physical preservation and psychological health of its inhabitants. If these feel very anthropocentric, then they need to be changed to a more ecocentric perspective, because ultimately the welfare of other creatures (biodiversity) also becomes a

marker of whether a building and the environment are in a healthy balance.

YS: Actually, a built space will not be healthy if it is not supported by a healthy surrounding natural environment. Therefore, the main requirement for a healthy building is the building's contribution to a healthy environment. Just relying on Green building certifications alone will not be enough. In fact, Singapore ranks third in the largest percentage of Green buildings in the world, but the country has an average temperature that rises almost twice as fast as the average increase in global temperature.

How does one implement healthy buildings and environment in design?

SK: Architects need to think of design strategies intelligently and creatively to be able to unite the overall design, so that they can create harmony with nature. One of them is by thinking about openings in buildings so that users have access to natural lighting and fresh air. Architects intervene in nature by making changes to existing ecosystems. We need to create

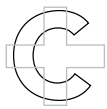


Photo by Florentina Tantiana

Rumah Rempah Karya in Solo, Central Java by Paulus Mintarga

Important factors for healthy environments also lie in air and water as the basic needs of all ecosystems.

awareness to restore as many ecosystems as possible, some of which could be done by providing green, open spaces and adding vegetation features, both vertically and horizontally, to the environment.

One strategy that has a long-term vision is the urban farming concept that leads to food security. The impact of urban farming cannot be seen instantly. However, it allows us to meet food needs, at least for ourselves.

PS: The knowledge that supports healthy buildings and environment is quite advanced and comprehensive. The contributions from other fields, such as chemistry, biology and psychology show that to create healthy buildings and environment requires

interdisciplinary work. Architects and building consultants cannot work alone because contributions from other fields of science are very important. Fungus control, avoidance of hazardous substances and minimising stress triggers are small examples where other fields of science are also very helpful.

The implementation of the design principles of healthy buildings and environment must begin with an understanding of the balance between good physical and psychological conditions. The principle of 'textbook plus' can be applied by every architect: Textbook refers to the theories of healthy buildings and environment that are already abundantly available; plus refers to how we always need to innovate, both by implementing new ideas and developing existing ones.

Architects are required to apply existing theories. As a simple example, the best-selling air-conditioning system is a split

type because it is relatively inexpensive, easy to install, easy to maintain, quiet and energy efficient. Building occupants like these types of air-conditioners. However, research has found that a split type unit does not provide ventilation so they should be supported by fresh air supply. The fresh air supply that carries heat from the outside is mostly ignored because it will cause the air-conditioner to work harder and waste electricity. But without fresh air supply, the room actually becomes unhealthy.

The easiest way to handle it—if possible—is in the morning all the windows should be opened to replace the dirty air with the clean air. That is the principle of ventilation. Simple things like that are often unknown to residents. Unfortunately, many architects do not give residents a simple understanding of the ventilation concept. What happens next after the architect has done his/her job? Building occupants may live in an unhealthy room without knowing it for a lifetime; they may suffer from sick building syndrome due to poor ventilation.

YS: The increase in Earth's temperature contributes to a lot of problems. Therefore, buildings without air-conditioning are far more efficient in terms of sustainability than Green certified buildings that still use

air-conditioners, despite utilising the best AC systems.

Important factors for healthy environments also lie in air and water as the basic needs of all ecosystems. One way is by planting trees as much as possible and managing water (rain or used) as well as possible. If the environment is already healthy, then it will be easier to make built spaces that are integrated with the outside. The use of more natural materials will also have a positive impact on healthy environments.

What is an example of a healthy design or healthy building that has positive impact on the environment?

SK: I have a concern about environmentally friendly architecture and the urban farming concept. Sometimes people still don't see the benefits of urban farming, but now people have become more aware of urban farming and are starting to implement it. The results of urban farming have a long-term vision that leads to food security and how humans meet their food needs for themselves.

I designed the Food-Self Sufficiency House project in Bumi Serpong Damai (BSD), Tangerang, through the commission of a

public figure in agriculture who also pursues microphotography as a hobby. This project applies the urban farming concept to its design. Through farming, we have unconsciously created a new ecosystem for insects. Urban farming and the ecosystem have become fun activities for users to channel their microphotography hobbies.

Beranda Home project in Cipete, South Jakarta, is the residence of a fan of farming activities. In this house, the main bedroom has direct access to the urban farming area on the roof of the second floor. With existing facilities and access, the user increasingly grows crops and conducts various experiments. The yields of urban farming are often excessive, so that eventually they are distributed to neighbours and that in turn inspired others. Psychologically, this makes users happier.

There are also two open Green spaces (RTH, Ruang Terbuka Hijau) projects with open spaces from the DKI Jakarta government that we designed: Taman Maju Bersama (TMJB) in Rorotan, in North Jakarta and Warung Sila in Jagakarsa, Tangerang. Each project has 70 per cent of green open space and 30 per cent building. These projects implement participatory design methods with local residents through forum group discussions. The involvement of local residents is surprising; lately many residents have asked for the urban farming spot to be developed on the project.

The healthy building design is not enough just to suit the needs or display aesthetics, but it must also be able to create comfort, as much as possible to alleviate health issues, and allow users to carry out activities comfortably.

PS: In general, building design takes only a few dominant principles, such as healthy ventilation application, building materials that are free of hazardous substances, spaces that do not trigger stress, etc. In terms of an appreciation of health, I can cite a few examples of architects who apply this concept, such as YB Mangun Wijaya (his designs are loaded with physical considerations for health); Paulus Mintarga (his designs utilise used materials); Jimmy



Greenhost Boutique Hotel lobby in Yogyakarta by Paulus Mintarga

Photo by Greenhost Boutique Hotel



Veranda House by Sigit Kusumawijaya

Photo by M. Ifran Nurdin



Food Self-Sufficiency House by Sigit Kusumawijaya

Photo by SIG architect & urbandesigner

Energy savings and environmental friendliness should both become part of healthy buildings and environment.

Priatman (his designs are full of environmentally friendly energy-saving aspects); and Eko Prawoto (his designs utilise the natural potential of the environment).

Healthy means growing and developing properly both physically and psychologically. Increasingly complex human activities have an impact on the environment. Chances are the previously healthy environment has become unhealthy due to pollution, for example. Traditional buildings that once flourished in a healthy natural environment may now be in the midst of an environment that is no longer healthy. Adjustments need to be made.

Contemporary buildings may have considered health guidelines, but in addition to the changing quality of the environment, health standards (and public awareness) have also continued to increase along with improving education and welfare. Therefore, it is necessary to continue to design and build new buildings that are sensitive to physical and psychological health considerations. At present, it seems that energy saving considerations are more popular than health. Energy savings and environmental friendliness should both become part of healthy buildings and environment.

YS: I am very interested in recognising Ken Yeang's works with his constructed ecosystems; Stefano Boeri with his vertical forests; or Vo Trong Nghia with his house for trees. In my opinion, buildings are also a living space for trees and ecosystems. There are basic conditions for the trees and ecosystems to live, which also serve as parameters for healthy environments.

The presence of trees and ecosystems makes the environment healthy. Of course, it is not about planting just any tree or creating any ecosystem because different locations mean there will have to be

differences in local approaches to balancing nature. For these things, architects need to learn from other disciplines, such as landscape experts, biologists, and so on.

The more people depend on nature to provide for their buildings, the more they

will care about the preservation of nature as their source of life. This is an interdependent relationship. The more we leave out nature in developing buildings and cities, including relying on technologies that are not friendly to nature, as it is happening now, Earth will become increasingly damaged and cities will get increasingly uncomfortable. Therefore, knowledge that is progressively needed in the present and the future is an increase in the practice of interdependence with nature. **C**



Kembanglimus homestay in Borobudur, Magelang, Central Java



Akanoma studio in Padalarang, Bandung, West Java



This is a regional series of exhibitions, presentations and workshops that gathers active industry professionals, thought leaders and decision-makers, all passionate about a sustainable built environment and future.

▶ SESSION SCHEDULE FOR 2019

SEMARANG	8 November 2019
MALANG	29 November 2019
PEKANBARU	20 December 2019

▶ SESSION SCHEDULE FOR 2020

SURABAYA	10 January 2020
MEDAN	24 January 2020
BANDUNG	07 February 2020
JOGJA	21 February 2020
MAKASSAR	06 March 2020
DENPASAR	20 March 2020
BALIKPAPAN	03 April 2020
PALEMBANG	17 April 2020
BATAM	19 June 2020
SURABAYA	03 July 2020
MEDAN	17 July 2020
BANDUNG	07 August 2020
JOGJA	28 August 2020
MAKASSAR	11 September 2020
DENPASAR	25 September 2020
MALANG	09 October 2020
PEKANBARU	23 October 2020
SEMARANG	06 November 2020
PADANG	27 November 2020
MANADO	11 December 2020

OFFICIAL LAUNCH:
Denpasar | 18 October 2019

Join us for an exciting evening at our Denpasar event, as we rebrand the Interchange City Series and officially kick-start **FuturArc Exchange & Exhibitions (FEX)**!

It is the ideal platform for product manufacturers to build relationships with key industry stakeholders. Addressing various sustainability topics and highlighting Green building case studies through local exhibitions, presentations and workshops, FEX seeks to bring together ecologically sensitive products and technologies with core topics on Green design ideas and projects.

***FuturArc** has been a pioneer in leading the conversation on Green architecture and development in Asia since 2008. Our events are attended by the most influential industry leaders and practitioners.*

organised by

FUTURARC
The Voice of Green Architecture in Asia-Pacific

brought to you by

BCI ASIA

PT. BCI Asia

+62 21 8370 8731

✉ jakarta@bciasia.com

www.bciasia.com

arkadia®
FURNITURE



NOVUS 3



SIGNATURE 3



DOMESTIKA 7



LINUS 2



LINUS 1



BOGOTA 5

PT PERMATA MODULINDO FURINTRACO
Komp. Pergudangan & Industri
Pantai Indah Dadap Blok HE. No. 3
Jl. Raya Perancis No. 2, Dadap Tangerang

P. +6221 5595 2358
F. +6221 5595 2219
E. permatapanel@cbn.net.id
info@arkadiafurniture.co.id
www.arkadiafurniture.co.id



BANGUNAN SEHAT HIJAU

Konsep hijau sudah menggema lama di Indonesia. Namun, implementasinya terhadap kota masih harus banyak dibenahi. Bangunan sehat lahir dari lingkungan yang sehat. Oleh karena itu, sangat penting jika sebuah desain bangunan juga mengacu pada dasar-dasar pembangunan lingkungan yang hijau dan sehat. BCI Asia Economics meramu data riset kami dan menyaring proyek-proyek terakhir yang tidak hanya terkait dengan bangunan sehat, namun lingkungan yang hijau dan berkelanjutan.

THE STATURE JAKARTA

Terletak di area Kebon Sirih, Jakarta Pusat, The Stature Jakarta merupakan hunian, kantor, dan ritel premium dan mewah yang mengutamakan konsep hijau dan sehat pada pembangunannya. Akan dibuka pada bulan Desember 2021, proyek yang terdiri dari 3 tower ini dikembangkan oleh CapitaLand, Credo Group, dan beberapa konsultan berkelas dunia. Salah satu konsep yang diusungnya merupakan sebuah *mixed-use* yang nyaman dihuni dengan mengutamakan nilai-nilai sehat bagi bangunan dan lingkungannya.

Lokasi: Jakarta Pusat

Konstruksi: September 2018 – Desember 2021

Nilai Proyek: Rp 424.281.000.000,-

Pemilik Proyek: CapitaLand & Credo Group



The Stature Jakarta

NAMA PROYEK	KOTA	PROVINSI	LUAS AREA (meter persegi)	LUAS TANAH (meter persegi)	JUMLAH LANTAI	MULAI KONSTRUKSI (estimasi)	SELESAI KONSTRUKSI (estimasi)	NILAI PROYEK (juta rupiah)
THE STATURE JAKARTA - ASCOTT MENTENG SERVICED APARTMENT	Jakarta Pusat	DKI Jakarta	27.373	8.900	31	Sept 2018	Des 2021	424.281
BIDEX LOT VII A APARTMENT (PHASE 1)	Tangerang Selatan	DKI Jakarta	53.000	5.800	32	Nov 2019	Nov 2021	578.000
UNGERAN SARI GARMENT NEW FACTORY	Semarang	Jawa Tengah	16.000	20.000	2	Des 2015	Agst 2016	70.000
PROCTER & GAMBLE INDONESIA FACTORY (PHASE 2) - KARAWANG	Karawang	Jawa Barat	40.000	50.000	1	Mar 2014	Des 2014	160.000
GAMA TOWER (THE WESTIN HOTEL JAKARTA) (FORMERLY OLD CEMINDO TOWER)	Jakarta Selatan	DKI Jakarta	136.000	7.000	61	May 2011	Mar 2016	880.000
THE STATURE JAKARTA - RESIDENCES	Jakarta Pusat	DKI Jakarta	31.778	8.900	36	Sept 2018	Des 2021	286.002
NIPAH MALL & OFFICES TOWER	Makassar	Sulawesi Selatan	120.000	32.917	17	Jul 2015	Des 2016	600.000
SOPO DEL OFFICE AND LIFESTYLE CENTRE - TOWER B	Jakarta Selatan	DKI Jakarta	41.552	7.600	27	Feb 2015	Jul 2017	332.416
INTERNATIONAL FINANCIAL CENTRE 2	Jakarta Selatan	DKI Jakarta	75.781	10.248	53	Agst 2013	Des 2015	606.000
SAMANEH HILL - ACACIA CLUSTER (PHASE 1)	Kabupaten Bogor	Jawa Barat	32.400	250.000	1	Jul 2019	Sept 2021	162.000
PROVIDENCE PARK	Jakarta Selatan	DKI Jakarta	51.115	8.606	32	Des 2012	Okt 2014	408.920
SOCIAL SECURITY (SS) TOWER - KUNINGAN	Jakarta Selatan	DKI Jakarta	60.000	46.000	31	Nov 2017	Des 2019	500.000
NIPAH MALL & OFFICES TOWER	Makassar	Sulawesi Selatan	120.000	32.917	17	Jul 2015	Des 2016	600.000
BSD CITY - GREEN OFFICE PARK LOT 6	Tangerang	DKI Jakarta	32.167	12.500	7	Sept 2013	Agst 2015	257.336

PROYEK | JULI – SEPTEMBER 2019



Bird-eye view M-Terrace

M TERRACE

Dikembangkan oleh Mahardi Development, proyek hunian ini merupakan klaster yang terletak di kawasan eksklusif yang berlokasi di Pondok Indah, Jakarta Selatan. Dengan konsep *zen living* dan dilengkapi oleh fasilitas daerah Pondok Indah, seperti akses jalan tol, mal, hotel, dan rumah sakit, hunian yang mulai dibangun tahun ini memiliki nilai investasi yang tinggi karena berlokasi di Kawasan elit yang strategis.



Perspektif M-Terrace

PROYEK-PROYEK LAIN DI INDONESIA YANG MEMULAI KONSTRUKSINYA PADA BULAN JULI – SEPTEMBER 2019

TIPE & NAMA PROYEK	LOKASI	MULAI KONTRUKSI	NILAI PROYEK (juta rupiah)
Civil (Infrastructure, Township, Utilities, Transport) BATANGHARI II - ZONA LIMA - MUARA SABAK ROAD RECONSTRUCTION	Tanjung Jabung Timur	09/01/2019	44.584
Residential RUMAH SUSUN KOTA SURABAYA - INDRAPURA	Surabaya	09/01/2019	29.227
M-TERRACE PONDOK INDAH	Jakarta Selatan	09/02/2019	29.040
Community/Legal/Health/Recreation RSUD PAMEUNGPEUK - SURGICAL UNIT (PHASE 2)	Garut	09/10/2019	111.781
RUMAH SAKIT ROESMIN NURJADIN	Pekanbaru	11/10/2019	38.000
Education POLITEKNIK MANUFAKTUR ASTRA CIKARANG	Kabupaten Bekasi	10/10/2019	500.000
POLITEKNIK PARIWISATA MEDAN - GEDUNG PERKULIAHAN	Medan	09/02/2019	55.534
Office/Exhibition KANTOR DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH (DPRD) KOTA BUKITTINGGI	Bukittinggi	10/01/2019	79.309
E.CO TERRACE	Jakarta Barat	16/09/2019	20.000
Industrial PAN BROTHERS GARMENT FACTORY - SRAGEN	Sragen	15/10/2019	90.000
RUDY SOETADI WAREHOUSE - BEKASI	Bekasi	09/03/2019	13.000
Retail/Hotel PASAR KRATON	Tegal	18/09/2019	4.065
SHOPHOUSES - JALAN SUMATERA NO. 12	Medan	09/02/2019	3.170

Source: BCI Asia Economics & Research



Massa ruang kelas Alfa Omega School



ALFA OMEGA SCHOOL

Alfa Omega School merupakan sekolah non-formal yang terletak di area persawahan di Tangerang, Jawa Barat. Secara fisik, bangunan dengan tipologi edukasional ini mengadaptasi arsitektur vernakular nusantara yang dikombinasikan dengan *style modern* yang lebih dinamis. Bentuk yang dinamis diaplikasikan melalui dominasi struktur bambu, '*dancing wall*' dengan material bata, serta '*dancing roof*' dengan nipah sebagai material penutup atap. Hal-hal ini sekaligus mematahkan stereotip bangunan sekolah dengan sistem *grid* yang memiliki kesan formal.

Sekolah yang didesain oleh Realrich Architecture Workshop (RAW) ini merespon potensi lingkungan dan tapak dengan menghadirkan fitur pencahayaan dan penghawaan alami yang optimal. Selain itu, proyek Alfa Omega School juga mengangkat spirit lokalitas melalui pemilihan material dan *skill* ketukangan setempat.

TATANAN KLASER RADIAL

Berada di area persawahan menjadi satu pertimbangan skema desain pada pemilihan tapak Alfa Omega School. Lokasi lingkungan sekitar yang masih asri ini menjadi aspek potensial dalam mewujudkan visi sekolah, yaitu untuk mengeksplorasi potensi seluruh siswa melalui kesadaran ekologis, kepekaan sosial, serta seni dan berbagai minat bakat, yang diimplikasikan melalui keterbukaan massa bangunan. Keterbukaan ini ditujukan supaya aktivitas pembelajaran formal di dalam kelas dapat dieksplorasi ke luar kelas, sekaligus memutuskan hirarki *indoor* dan *outdoor*.



View menuju bamboo bridge yang sebagai akses menuju ruang kelas

Akses *entrance* menuju Alfa Omega School merupakan jalan dengan perkerasan sepanjang 1,5 km yang memiliki tali air di setiap sisinya untuk mendukung sistem drainase. Akses ini menghubungkan jalan utama dengan *bamboo bridge* sebagai *entrance* menuju sekolah yang dapat diakses dengan berjalan kaki. *Bamboo bridge* merupakan ruang semi terbuka yang menghadirkan suasana dramatis melalui pelingkupnya yang berbentuk *triangular*.

Untuk mengakomodasi kebutuhan ruang kelas bagi 300 siswa, RAW membagi kelompok ruang menjadi empat klaster memanjang yang didistribusikan secara radial, berpusat pada amfiteater dan *innercourt*. Pusat tatanan organisasi ruang ini menjadi *living connector* yang berfungsi sebagai *creative hub* bagi seluruh siswa, selain juga menjadi ruang multifungsi untuk melakukan berbagai kegiatan seni.

PENCAHAYAAN DAN PENGHAWAAN ALAMI

Keempat klaster ruang utama pada sekolah ini memiliki ketinggian dua lantai dengan struktur baja yang dilingkupi dengan 'dancing wall' bergelombang dari susunan bata. Penerapan organisasi ruang radial terpusat pada Alfa Omega School ini menciptakan ruang terbuka sebagai area masuk cahaya matahari dan sirkulasi udara yang cukup di dalam ruang-ruang tersebut. RAW juga mendesain bukaan untuk menghadirkan pencahayaan alami total pada siang hari. Elemen bukaan juga berperan dalam menciptakan view menuju

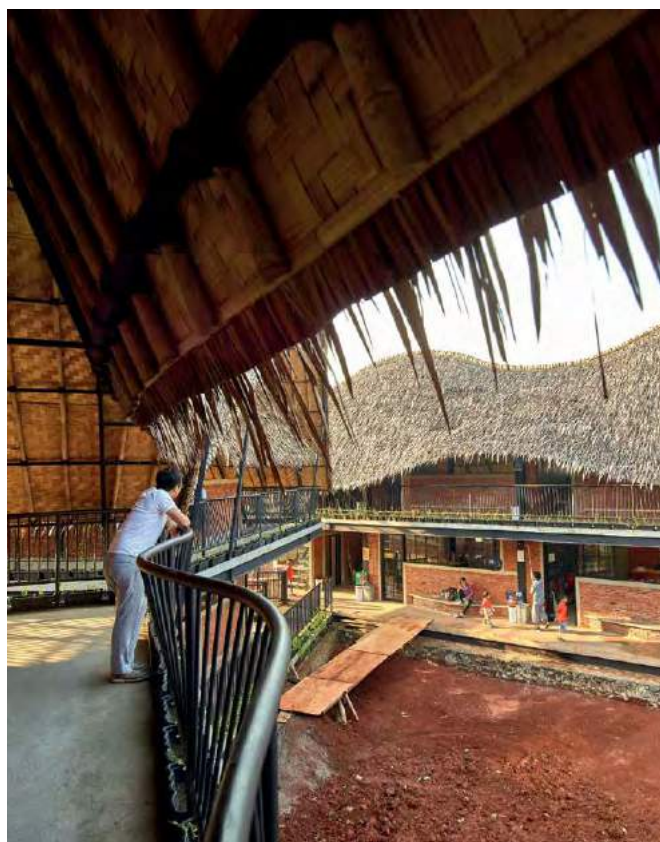
lingkungan sekitar sehingga merangsang rasa kedekatan dengan alam yang menstimulasi proses belajar di luar ruangan.

Sementara itu, sistem *passive cooling* dari sirkulasi udara alami menjadi sumber penghawaan utama dalam ruang yang dihadirkan melalui *cross ventilation* dan kantilever sebagai *shading element*. Pemilihan material utama berupa bata, bambu, dan nipah yang memiliki nilai konduktivitas rendah juga memberi dampak untuk menurunkan suhu ruang hingga mencapai 27 derajat Celsius.

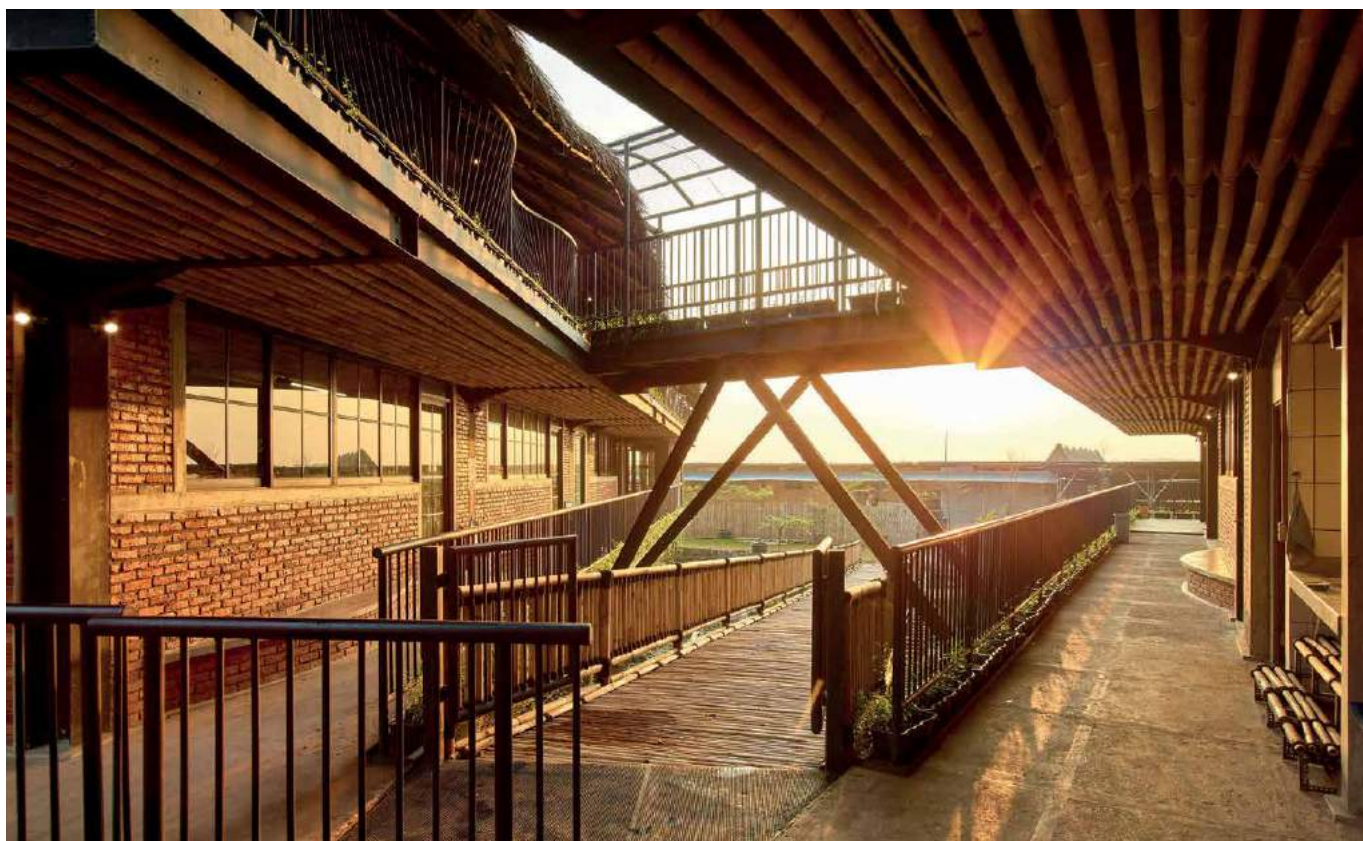
Desain Alfa Omega School mengangkat spirit lokal melalui pemilihan material dan *skill* ketukangan setempat yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi tapak. Aspek ketukangan pada proyek sekolah ini dikategorikan menjadi dua, yaitu pekerjaan struktur berat dan ringan. Struktur berat mencakup penggunaan material beton bertulang, baja, dan bata. Sementara, struktur ringan mencakup material bambu dan atap nipah.

STRUKTUR BANGUNAN

Sebagai respon tapak atas kondisi tanah yang tidak stabil, massa bangunan dinaikkan setinggi 2,08 meter dari permukaan tanah dengan struktur *pedestal* beton bertulang. Hal tersebut membuat fisik bangunan sekolah ini menyerupai rumah panggung. Struktur pedestal ini menjadi penopang baja IWF sebagai kolom struktur yang menerus hingga ke lantai 2.



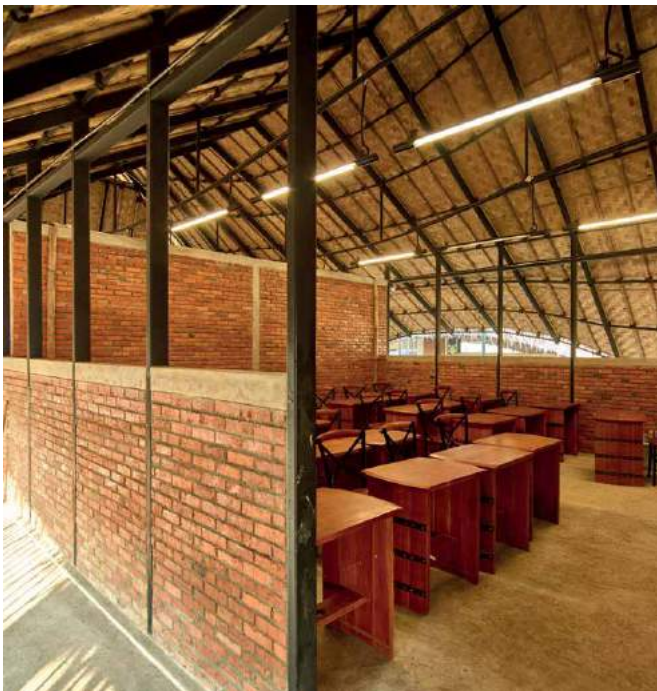
View antarmassa dari klaster kelas lantai 2



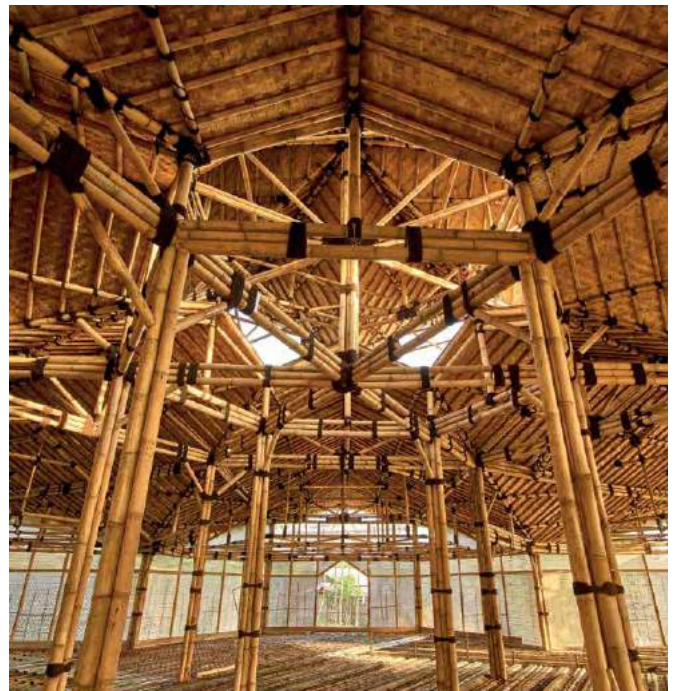
Area terbuka yang diciptakan di antara klaster massa ruang kelas



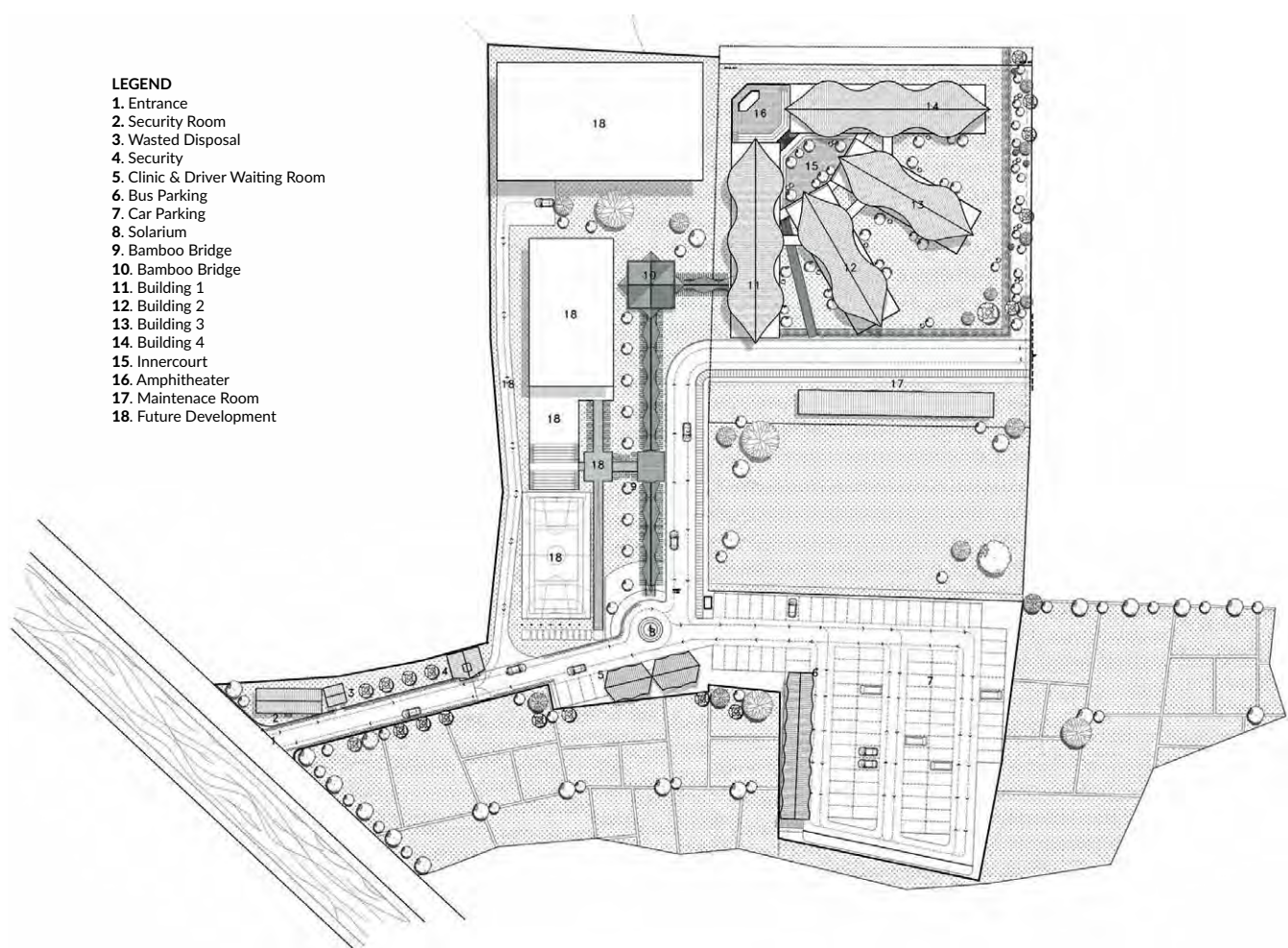
Bamboo bridge semi terbuka yang menciptakan suasana dramatis.



Suasana di dalam ruang kelas



Konstruksi bambu pada atap



Block plan Alfa Omega School

Sementara itu, keempat massa klaster ini dilingkupi dengan tumpukan bata merah yang disusun dengan pola bergelombang sehingga dinding menjadi lebih kokoh dan tidak membutuhkan banyak kolom struktur. Pola penyusunan yang bergelombang memiliki ritme *solid-void* pada area yang melengkung ke dalam sehingga menciptakan celah-celah sebagai bukaan *cross ventilation*.

Struktur ringan diterapkan sepenuhnya pada massa *bamboo bridge*. Pencapaian yang dramatis ini dihadirkan melalui dinding dan atap berbentuk *triangular* dengan *roofline* yang bergelombang naik-turun secara dinamis. Pelingkup ini terdiri dari ikatan struktur bambu dengan atap nipah yang disusun dengan irama terbuka-tertutup sehingga menciptakan *vista* menuju lingkungan sekitar, selain juga akses pencahayaan dan sirkulasi penghawaan alami.

Secara keseluruhan, desain Alfa Omega School menciptakan citra yang dapat menyatu dengan lingkungan alam dan komunitas di sekitarnya. Proyek sekolah ini melibatkan peran masyarakat lokal dalam pembangunannya, seperti perajin bata lokal, tukang las dari Salembaran, dan tukang bambu dari

Sumedang. Pemilihan material lokal juga meningkatkan efisiensi proses pembangunan yang berkontribusi dalam mengurangi jejak karbon. **C**

DATA PROYEK

Nama Proyek
Alfa Omega School

Lokasi
Jalan Raya Bedeng Salembaran
No. 55, Tangerang

Selesai
2017

Luas Bangunan
3.000 meter persegi

Klien
Lisa Sanusi dari PKBM Alfa
Omega

Konsultan Arsitektur
Realrich Architecture Workshop
(RAW)

Principal Architect
Realrich Sjarief

Konsultan Sipil
John Djuhaedi

Konsultan MEP
Bambang Priyono & Slamet
Karim

Quantity Surveyor
Abidin, Sarip & Sakum

Bamboo Master
Amud

Kontraktor Utama
Sudjarmiko & Singgih Suryanto

Foto/Gambar
Eric Dinardi



Komposisi keseluruhan The Lakehouse yang dramatis dengan balutan hutan pinus



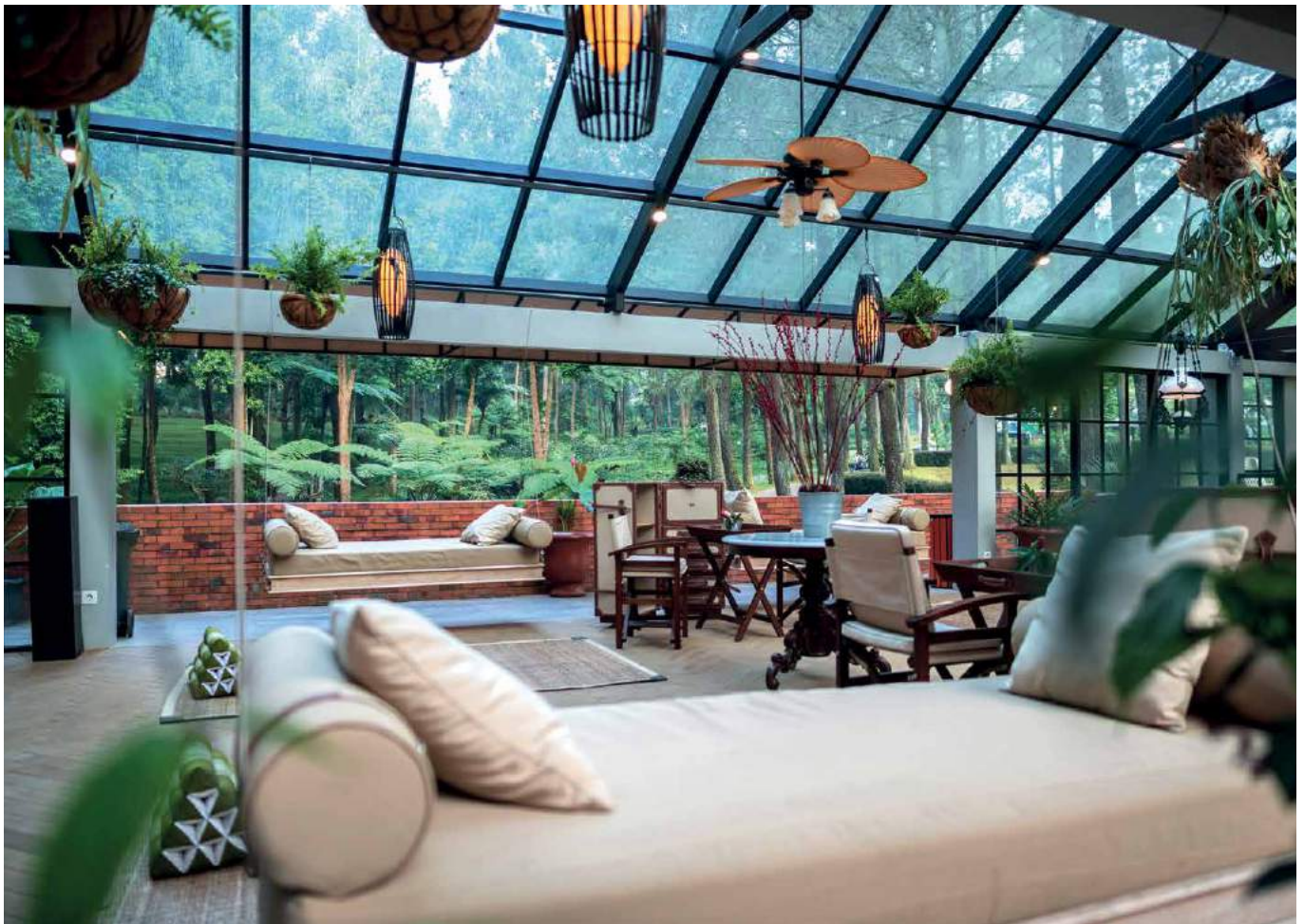
THE LAKEHOUSE

Bogor menjadi salah satu destinasi *short getaway* kebanyakan penduduk Jakarta yang merindukan sentuhan alam. Salah satu destinasi yang dituju adalah The Lakehouse yang berada di dalam area Pesona Alam Resort. Ketika memasuki area restoran, pengunjung akan mendapati sebuah bangunan dengan sentuhan bata merah ekspos di tepi sebuah danau buatan yang terletak di tengah rimbunnya hutan pinus dengan tiga *sunken seating area*.

FOCAL POINT DI TENGAH RIMBUNNYA HUTAN PINUS

The Lakehouse yang didesain oleh LUWIST Spatial menerapkan gaya arsitektur modern-kontemporer yang berpadu dengan asrinya alam sekitar secara harmonis. Massanya terdiri dari tiga lantai dan dibalut dengan material bata merah ekspos yang menjadi *focal point* sebagai intrepertasi dari tungku, sebuah media penghangat saat udara dingin yang sesuai dengan iklim Bogor itu sendiri. Dengan konstruksi baja, bentuk massa dibuat memanjang untuk menciptakan gestur elemen penyambung dengan hutan.

Sebagai restoran utama di kawasan Pesona Alam Resort, The Lakehouse menerapkan konsep yang berbeda di setiap lantainya. Lantai 1 diperuntukkan untuk area *gathering* yang dilengkapi *sunken seating area*. Lantai 2 merupakan area bar, sementara lantai 3 yang dilingkupi *glass roof* diperuntukkan untuk acara privat karena memiliki *view* lapang ke hutan pinus.



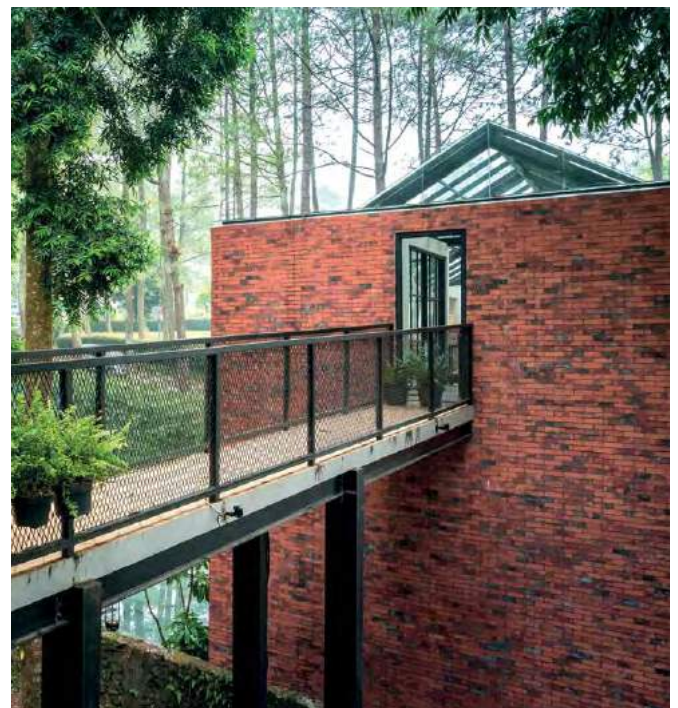
Suasana interior semi outdoor pada lantai 3

KOMPOSISI DRAMATIS DI TEPI DANAU

Area hutan pinus ini merupakan zona resapan sehingga mempunyai Koefisien Dasar Bangunan (KDB) sebesar 5%. Selain itu, jarak antar pohon relatif rapat sehingga solusinya LUWIST Spatial mencari area tapak dengan jarak antar pohon yang relatif jauh agar diperoleh massa bangunan yang berada di sela-sela pohon.

Untuk merespon regulasi area resapan, didesain danau buatan yang berada pada elevasi terendah. Saat memasuki area restoran, danau menjadi view utama setelah orang berjalan menelusuri hutan. Suasana danau menjadi lebih hidup karena dilengkapi dengan area *sunken seating* di mana pengunjung dapat berinteraksi lebih dekat dengan elemen air tersebut. Sebagai elemen *hardscape*, keberadaan danau ini membuat skala bangunan menjadi ramah dengan topografi hutan yang berkontur.

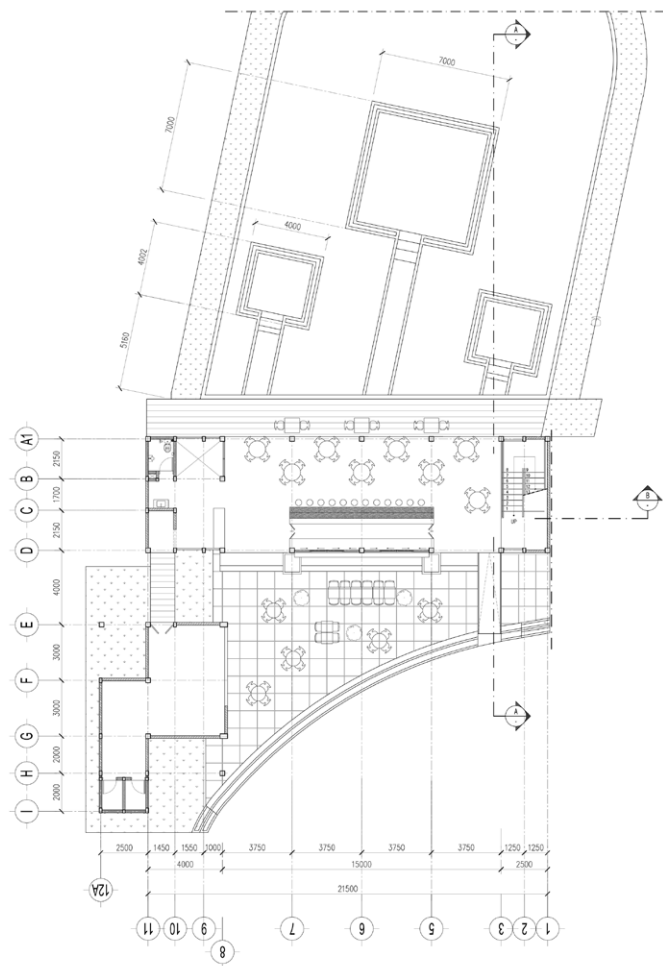
Komposisi perletakan The Lakehouse menciptakan kesan yang dramatis. Melalui perpaduan massa yang apik berbalut bata merah ekspos dan danau buatan, tercipta integrasi pemenuhan fungsi kebutuhan kawasan dan respon arsitektural berupa gestur bangunan. 



Bridge yang menghubungkan The Lakehouse dengan Manila House



Transformasi bentuk substraktif-aditif



Ground floor plan



Bukaan kaca sirkular pada salah satu sisi bangunan

DATA PROYEK

Nama Proyek

The Lakehouse

Lokasi

Pesona Alam Resort, Bogor,
Jawa Barat

Selesai

April 2018

Luas Tapak

4,1 hektare

Luas Bangunan

425 meter persegi

Klien

Agung Sedayu Group

Konsultan Arsitektur

LUWIST Spatial

Principal Architect

Lukie Widya

Konsultan Desain Interior

LUWIST Spatial

Principal Designer

Lukie Widya

Konsultan Sipil & Struktur

LUWIST Spatial - Restu Andrea
Putra

Konsultan Mekanikal & Elektrikal

LUWIST Spatial

Quantity Surveyor

PT KANG

Konsultan Lanskap

Luwist Spatial - Reza Marsulaya

Kontraktor Utama

PT KANG

Interior Fit-Out Contractor

Nagarey, 745 Worksteel, Ikea

Foto/Gambar

Fietter Chalim

RUMAH SAKIT PONDOK INDAH BINTARO

Bintaro Jaya merupakan salah satu kawasan hunian yang dibangun untuk menunjang kota metropolitan Jakarta sejak tahun 1979. Terus berkembang hingga saat ini melalui lahan seluas 1.000 hektare dan terbagi dari 9 sektor, kawasan memiliki banyak mal, ritel, institusi pendidikan, dan perkantoran. Namun sebelumnya, hanya terdapat sebuah rumah sakit yang melayani ratusan ribu masyarakat yang menetap di sana.

Pembangunan Rumah Sakit Pondok Indah (RSPI) Bintaro perlu dilakukan mengingat pelayanan kesehatan bagi keluarga di sekitar lokasi ini memang tergolong jauh. Rumah sakit ini dibangun dengan konsep hijau dan *homey* oleh konsultan arsitektur Silver Thomas Hanley (STH) dan PT Arkonin (*architect of record*) untuk menjadi sebuah bangunan fasilitas kesehatan, tetapi juga hadir sebagai bangunan sehat dan hijau yang mengutamakan efisiensi terhadap energi.

HIJAU DAN HOMEY

Terletak di dalam kawasan perumahan, kondisi infrastruktur pada tapak sudah ada dan digarap secara rapi. Saat STH dan Arkonin masuk ke proyek ini, mereka melihat bahwa perlu adanya pematangan tanah di lokasi. Konsep desain yang disampaikan memang menonjolkan kesan hijau dan berkelanjutan. Kesan *homey* ditekankan menjadi salah satu fokus desain karena kedua konsultan desain ini ingin agar RSPI Bintaro dapat melayani siapapun dan dari kalangan apapun, sesuai dengan moto mereka, “*Getting better starts from feeling better*”.





RSPI Bintaro dibangun untuk melayani masyarakat sekitar dengan konsep hijau dan homey



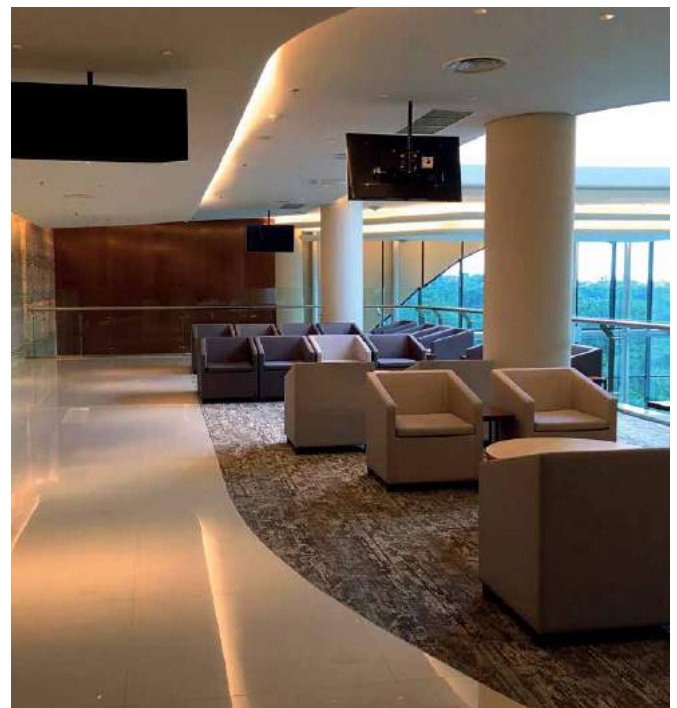
Area lobby dihiasi oleh dekorasi karya seni fauna

Menerapkan sebuah tema bangunan modern, RSPI Bintaro memasukkan ornamen lengkung pada sudut-sudut bangunannya. Pembangunan fasad kaca pada proyek ini membuat banyak cahaya alami yang dapat masuk ke dalam bangunan. Sementara itu, kesan alami di dalam ruangan juga ditampilkan melalui beberapa karya seni fauna, terutama di area lobby.

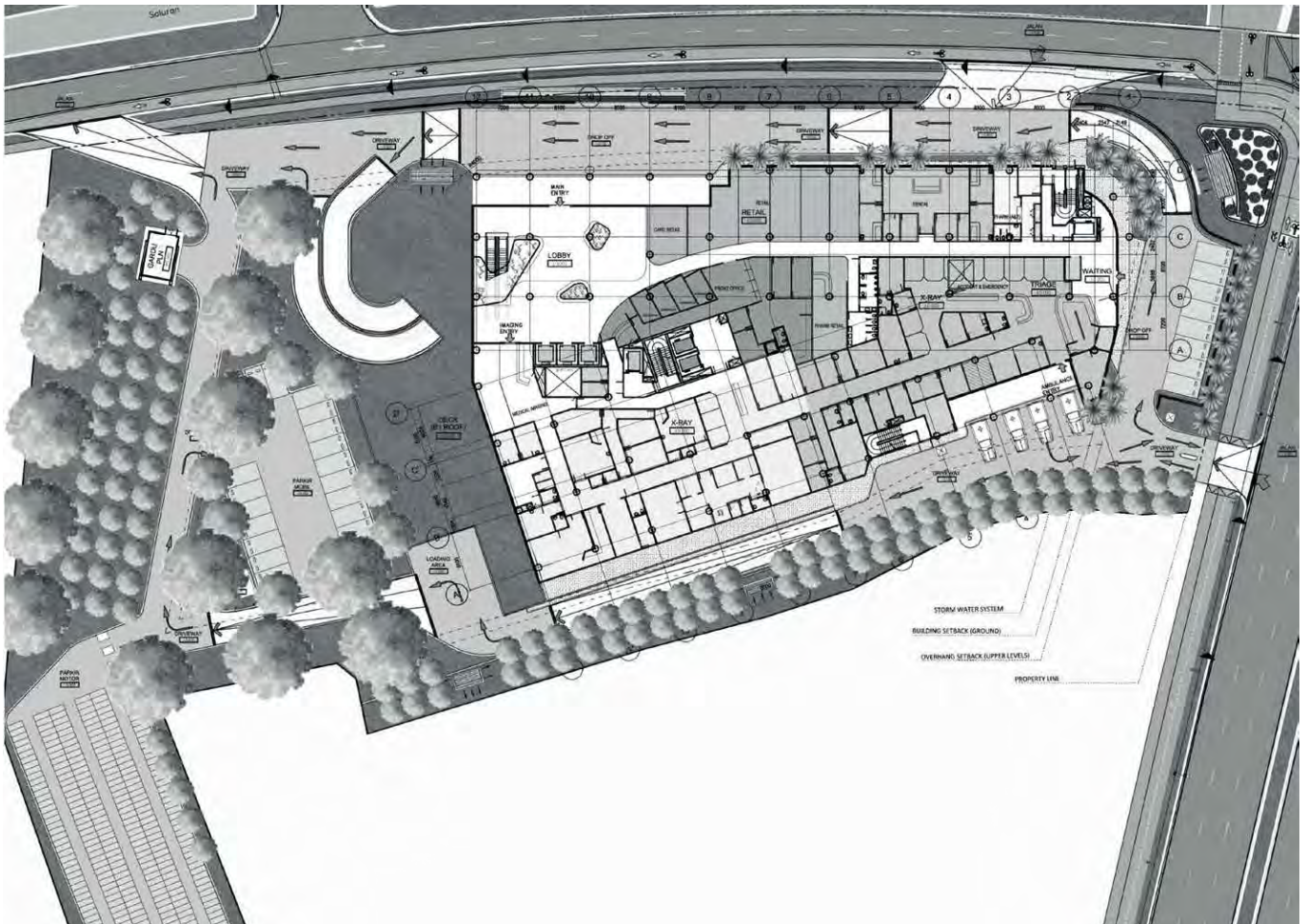
TANTANGAN DESAIN DAN KONSTRUKSI

Pada proses desain hingga pembangunannya, pemilik sudah terlibat sejak awal sehingga perencana dapat menjawab tantangan dalam mendesain rumah sakit yang nyaman dan hangat. Kedekatan interaksi antara pemilik dan desainer ini membuat hampir seluruh proses konstruksi yang dijalani menjadi lebih mudah dan cepat.

Kendati demikian, masih terdapat tantangan lain yang harus dihadapi oleh semua pihak. Selain tantangan birokrasi terkait dengan penyesuaian desain dengan perizinan setempat, STH dan Arkinin harus menyesuaikan desain dengan budget dan melakukan desain yang bertahap. Saat konstruksi, pihak rumah sakit juga harus menyesuaikan pengadaan peralatannya dengan jadwal pembangunan proyek ini.



Area tunggu lantai atas didesain luas dan nyaman



Siteplan



Fasad dan permainan material berbahan metal di muka bangunan

DATA PROYEK

Nama Proyek

Rumah Sakit Pondok Indah
Bintaro

Lokasi

CBD Emerald, Jl. Boulevard
Bintaro Jaya, Jakarta Selatan

Selesai

2017

Luas Tapak

7.505 meter persegi

Luas Bangunan

34.856 meter persegi

Jumlah Lantai

9 lantai bangunan, 2 lantai
basement

Tinggi Bangunan

42 meter

Jumlah Ruang

53

Klien/Pemilik

PT Jaya Binara Mediktama

Konsultan Arsitektur

Silver Thomas Hanley (Arsitek) +
PT Arkonin (Architect of Record)

Principal Architect

Bruce Crook

Achmad Noerzaman

Konsultan Desain Interior

A2 Associated Architects

Principal Designer

Eri Puspitasari

Konsultan Sipil & Struktur

PT Arkonin

Konsultan Mekanikal &

Elektrikal

PT Hantaran Prima Mandiri

Quantity Surveyor

Langdon Seah

Konsultan Lanskap

Oemardi Zain

Kontraktor Utama

PT Adhi Persada Gedung

Foto/Gambar

PT Arkonin



Fasad utama Buya House dengan atap pelana asimetris



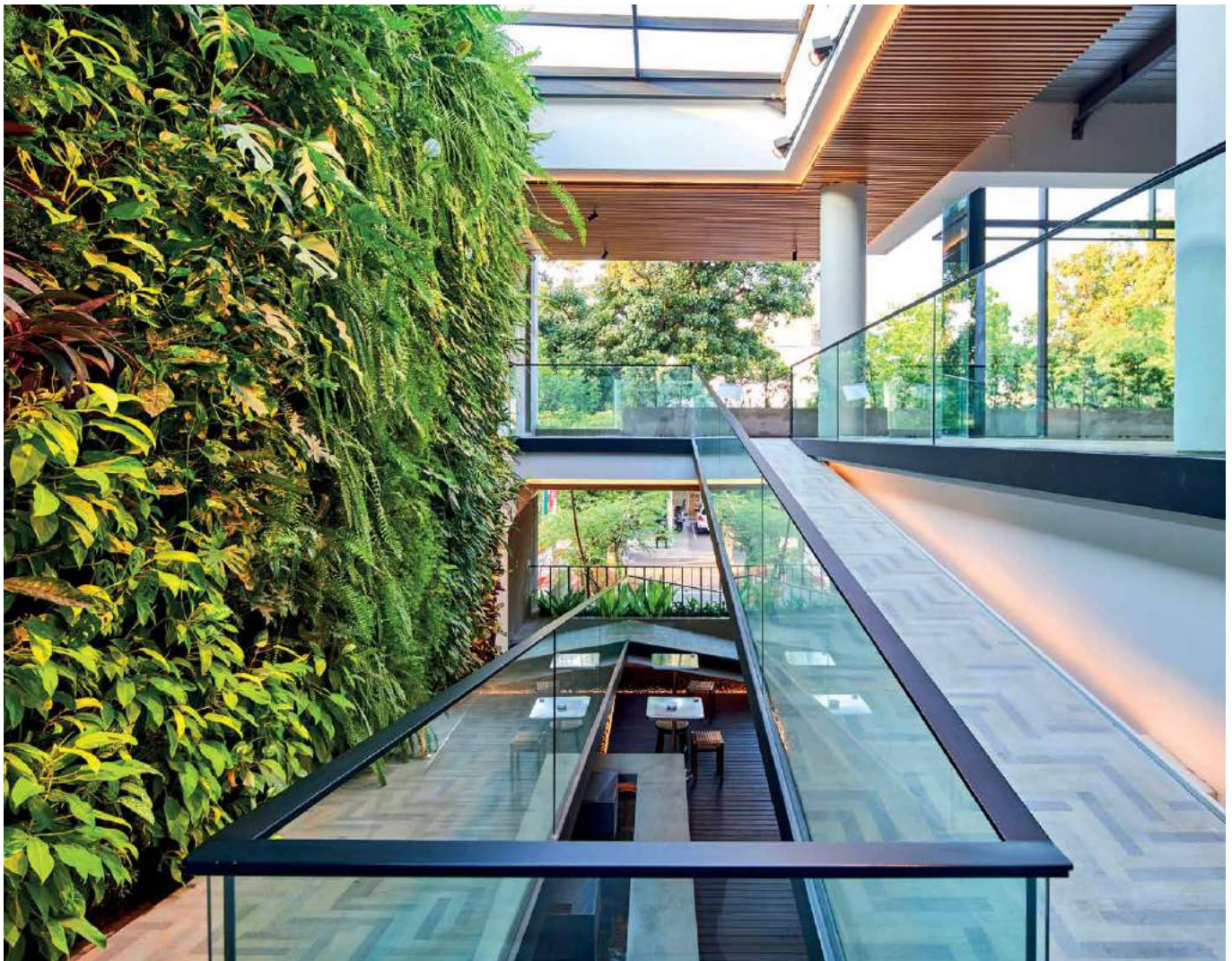
BUYA HOUSE

Kebayoran Baru menjadi salah satu kawasan *lifestyle* di Jakarta karena semakin meningkatnya berbagai bangunan dengan tipologi komersial di kawasan ini. Terletak di ruas Jalan Panglima Polim, Jakarta Selatan, Buya House menjadi salah satu proyek komersial yang memiliki daya tarik estetis yang mempesona.

Proyek yang didesain oleh Lex and Architects ini memiliki aksesoris desain tegas dengan atap pelana asimetris yang terlihat dari fasad utama. Secara keseluruhan, pemilihan material pada proyek Buya House memiliki nuansa dasar monokrom untuk menyediakan ruang semarak bagi *branding signage* dari berbagai *tenant* yang akan dinaunginya.

KEBUTUHAN RUANG

Sebagai bangunan komersial, Buya House mengakomodasi berbagai kebutuhan *lifestyle* dari sektor F&B, ritel, maupun *wellness*. Kebutuhan ruang diakomodasi melalui penataan ruang yang terdiri dari lantai *semi basement* yang berfungsi utama sebagai area parkir dan utilitas, serta lantai 1 dan lantai 2 yang terdiri dari area *indoor* dan *outdoor* sebagai area utama yang dapat mengakomodasi empat *tenant*. Sementara itu, lantai mezanin dapat mengakomodasi satu *tenant* yang dialokasikan untuk sektor *wellness* maupun *coworking*. Keempat lantai bangunan ini terhubung oleh akses melalui tangga dan *lift*.



Ramp dengan vertical garden yang menghubungkan lantai 1 dan 2

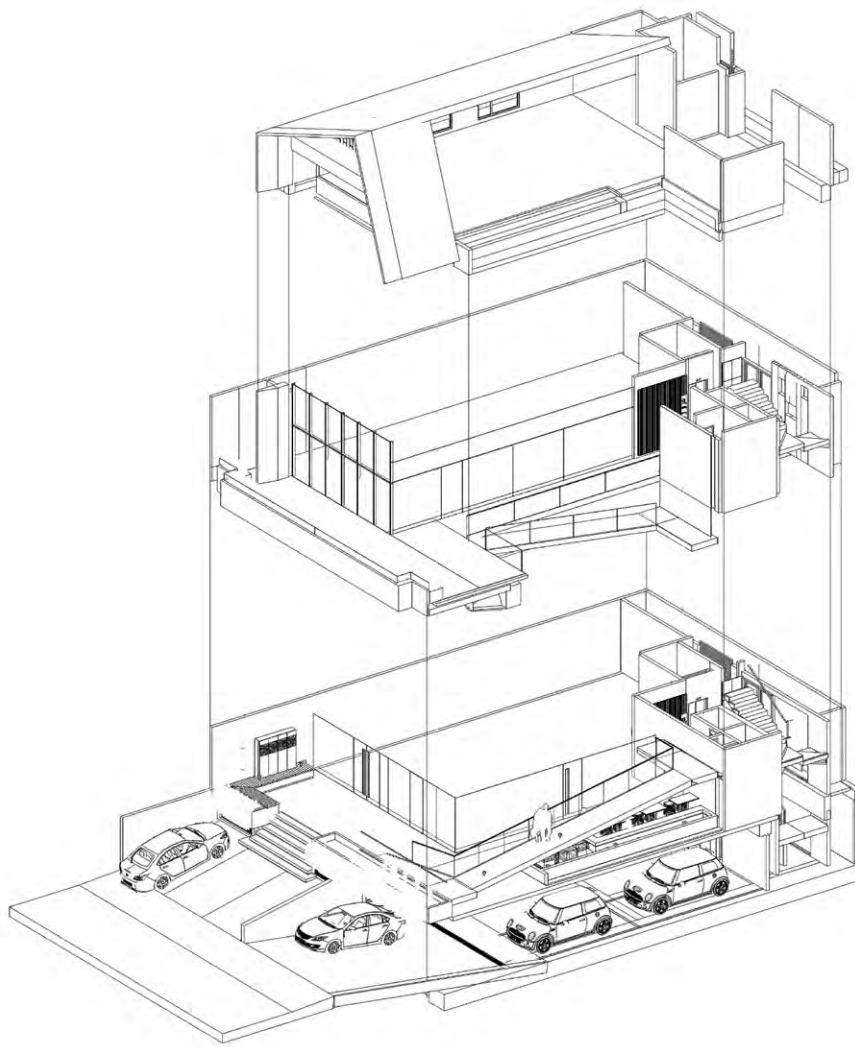
Terdapat penambahan akses antara lantai 1 dan lantai 2 dengan *ramp* yang menjadi *focal point* di area interior. Dinding sepanjang *ramp* diberi elemen vegetasi berupa *vertical garden* dan *reflecting pool*. Selain berfungsi sebagai fitur filtrasi sirkulasi udara serta meningkatkan nilai visual di dalam ruang, kedua fitur ini juga menciptakan pengalaman pencapaian yang menarik. Area *tenant* dan *ramp* didesain secara transparan dengan partisi kaca *frameless* dan *railing ramp* kaca untuk mengoptimalkan vista ke area *vertical garden*, selain juga memberikan kesan luas dan *seamless* antara eksterior dan interior.

DAYA TARIK SEKTOR LIFESTYLE

Untuk menarik atensi target market dari generasi milenial, sebagai bangunan komersial Buya House perlu memiliki suatu daya tarik yang unik. Untuk menghadirkan daya tarik tersebut, Lex and Architects mendesain bentuk atap pelana asimetris sebagai elemen yang ditonjolkan pada fasad utama. Bentuk atap ini yang diselesaikan dengan detail lisplang dari plat besi bersudut tipis yang meningkatkan ketegasan garisnya.

Buya House menerapkan material beton ekspos pada dinding dan kolom, *engineered stone*, kayu lambersering, lantai teras kayu, plat besi, *railing* kaca dengan penyelesaian *base*, serta *handrail* plat besi. Pertimbangan pemilihan material tersebut mengacu pada nuansa dasar monokrom yang ingin diciptakan senatural mungkin untuk menonjolkan *branding signage* bagi *tenant* sehingga tidak menimbulkan kerancuan.

Secara keseluruhan, proyek ini tampil sebagai bangunan yang merefleksikan kesan asri dan *homey* layaknya sebuah hunian. Area komersial *lifestyle* ini memiliki ketinggian seperti bangunan dua lantai sebagai respon terhadap bangunan sekitar yang memiliki ketinggian rata-rata dua lantai. Meskipun demikian, desain Buya House masih menghadirkan identitas yang jelas sebagai pusat *lifestyle* komersial di kawasan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. 



Isometri ruang Buya House



Suasana ruang pada tenant F&B

DATA PROYEK

Nama Proyek

Buya House

Lokasi

Jalan Panglima Polim IX, Jakarta Selatan

Selesai

Juli 2019

Luas Tapak

350 meter persegi

Luas Bangunan

900 meter persegi

Jumlah Lantai

2 lantai + 1 mezanin + 1 basement

Klien

Pribadi

Konsultan Arsitektur

Lex and Architects

Principal Architect

Alexander Hudianto & Pamela Muljono

Kontraktor Sipil

Dharma Moeljadi

Konsultan Mekanikal & Elektrikal

Citisakti Group

Quantity Surveyor

Citisakti Group

Konsultan Pencahaya

Lex and Architects

Konsultan Lanskap

Cendrawasih Landscape

Foto/Gambar

Arti Pictures (William Sutanto)

OFFICE KL

Terletak di kompleks fasilitas industri, Office KL merupakan kantor dan paviliun dari sebuah pabrik di Sleman, Yogyakarta. Kantor ini didesain secara efektif menggunakan material berbasis logam yang dapat merefleksikan basis industrinya. Memiliki komposisi geometri triangular yang menciptakan bentuk *outstanding* pada konteks kawasan industri, kantor yang didesain oleh Studio Kota Architecture ini menyediakan area duduk di depan kompleks yang dapat digunakan sebagai area komunal staf maupun warga sekitar.

GEOMETRI TRIANGULAR

Office KL mengakomodasi kebutuhan ruang untuk tiga departemen, yaitu *marketing*, *finance*, dan manajemen. Dengan lahan yang relatif kecil, Studio Kota merespon tapak dengan membagi setiap departemen menjadi tiga *split level*. Lantai 1 diperuntukkan bagi departemen *marketing*, lantai 2 untuk departemen *finance*, dan lantai 3 untuk departemen manajemen. Pemanfaatan *split level* ini juga dimaksudkan untuk menciptakan akses visual antar departemen.

Bentuk massanya memiliki komposisi geometri triangular yang berasal dari super imposisi aksis ortogonal sebagai aksis eksisting dan diagonal yang dibuat untuk menciptakan fungsi yang baru pada kompleks industrial eksisting yang relatif datar dan homogen. Kedua aksis ini diterapkan pada denah sehingga menghasilkan bentuk atap diagonal. Bentuk massa ini ditempatkan di depan massa fasilitas industri eksisting yang berorientasi tegak lurus dengan tampilan yang relatif datar dan homogen.

Komposisi geometri triangular menjadi bentuk massa utama proyek Kantor ini.





Baja menjadi struktur utama Office KL



Bentuk triangularnya teras di dalam bangunan

PENYESUAIAN KOMPLEKSITAS BENTUK

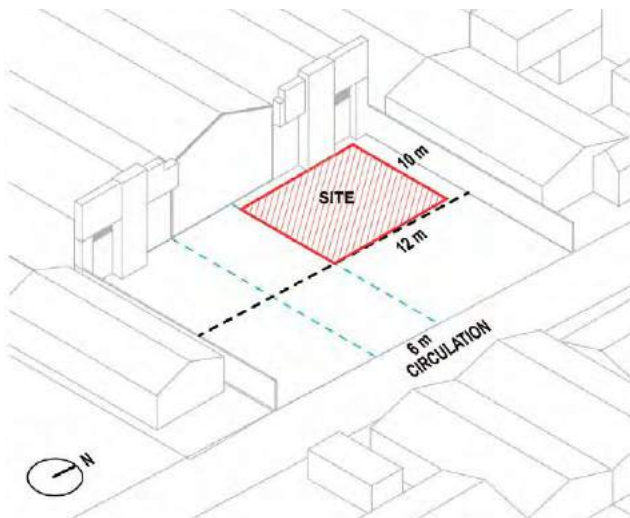
Bentuk geometri triangular yang bersudut menjadi tantangan dalam proses konstruksi struktur baja kantor ini. Sambungan baut antar bajanya membutuhkan banyak penyesuaian karena kompleksitas geometri bentuk massanya itu sendiri. Konstruksi KL Office ini menggunakan jasa ahli teknik industri yang kurang familiar dengan dunia konstruksi sehingga diperlukan komunikasi yang lebih intensif di lapangan saat proses konstruksi.

Kantor seluas 200 meter persegi ini memanfaatkan baja sebagai material utama dengan *finishing* beton ekspos dan logam. Ketiga material ini dipilih karena pertimbangan *maintenance* yang relatif mudah. Sementara itu, material bajanya diproduksi secara *in-site* di area industri dan proses konstruksi proyek ini menggunakan sistem *low technology* untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

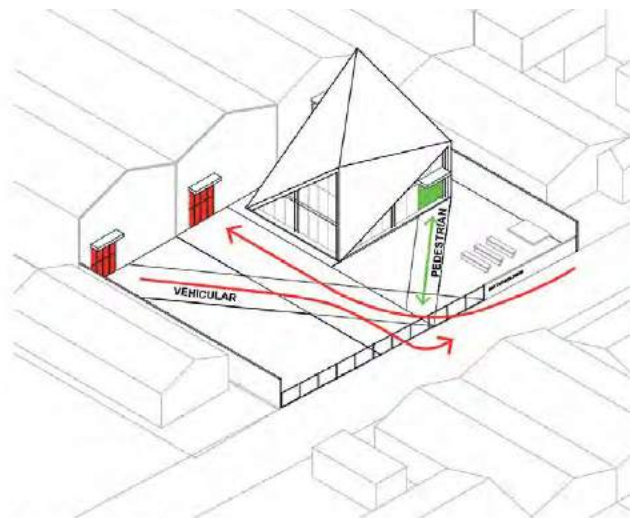
AKSES/SIRKULASI DAN KOMUNAL DUDUK-DUDUK

Sebagai sebuah *annex* di kompleks industri komponen logam, Office KL juga berperan sebagai *entry point* aktivitas visitasi fasilitas industri. Kebutuhan ini diakomodasi dengan memberi akses *elevated visitors' loop* menuju fasilitas industri dari lantai 2 kantor ini yang berakibat pada penambahan jalur sirkulasi kendaraan dan manusia untuk mengakomodasi akses kendaraan industri yang terkait dengan siklus produksi.

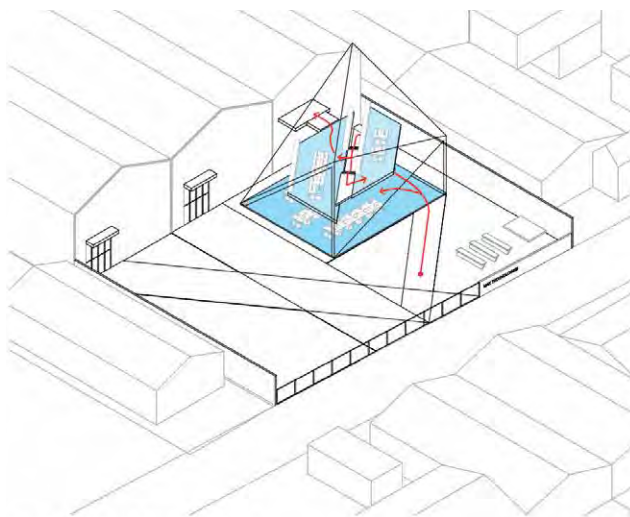
Dengan luas tapak Office KL yang tidak terlalu besar, area *outdoor* dioptimalkan menjadi area lanskap yang dimanfaatkan sebagai area pertunjukkan atau acara sharing dalam skala kecil. Area *outdoor* ini juga dilengkapi dengan area duduk yang menjadi tempat rehat staf maupun warga sekitar yang berada di dalam kompleks. **C**



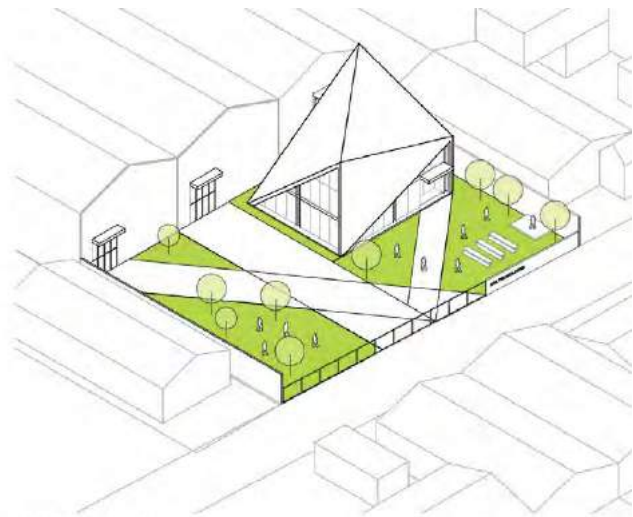
SITE CONSTRAINTS



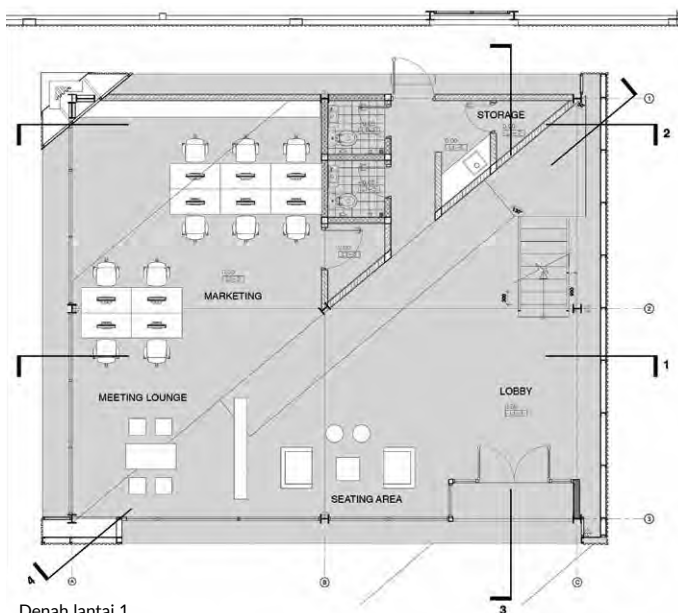
SITE CIRCULATION



BUILDING CIRCULATION



GREEN SPACE



Denah lantai 1

DATA PROYEK

Nama Proyek
Office KL (Komponen Logam)

Lokasi
Sleman, Yogyakarta

Selesai
2017

Luas Tapak
820 meter persegi

Luas Bangunan
200 meter persegi

Jumlah Lantai
3 lantai

Tinggi Bangunan
10 meter

Konsultan Arsitektur
Studio Kota Architecture

Principal Architect
Erick Kristanto

Konsultan Sipil & Struktur
Subagyo Tjiptorahardjo

Konsultan Mekanikal & Elektrikal
PT MAK

Kontraktor Utama
Subagyo Tjiptorahardjo

Foto/Gambar
Studio Kota

ALBIZZIA HOUSE

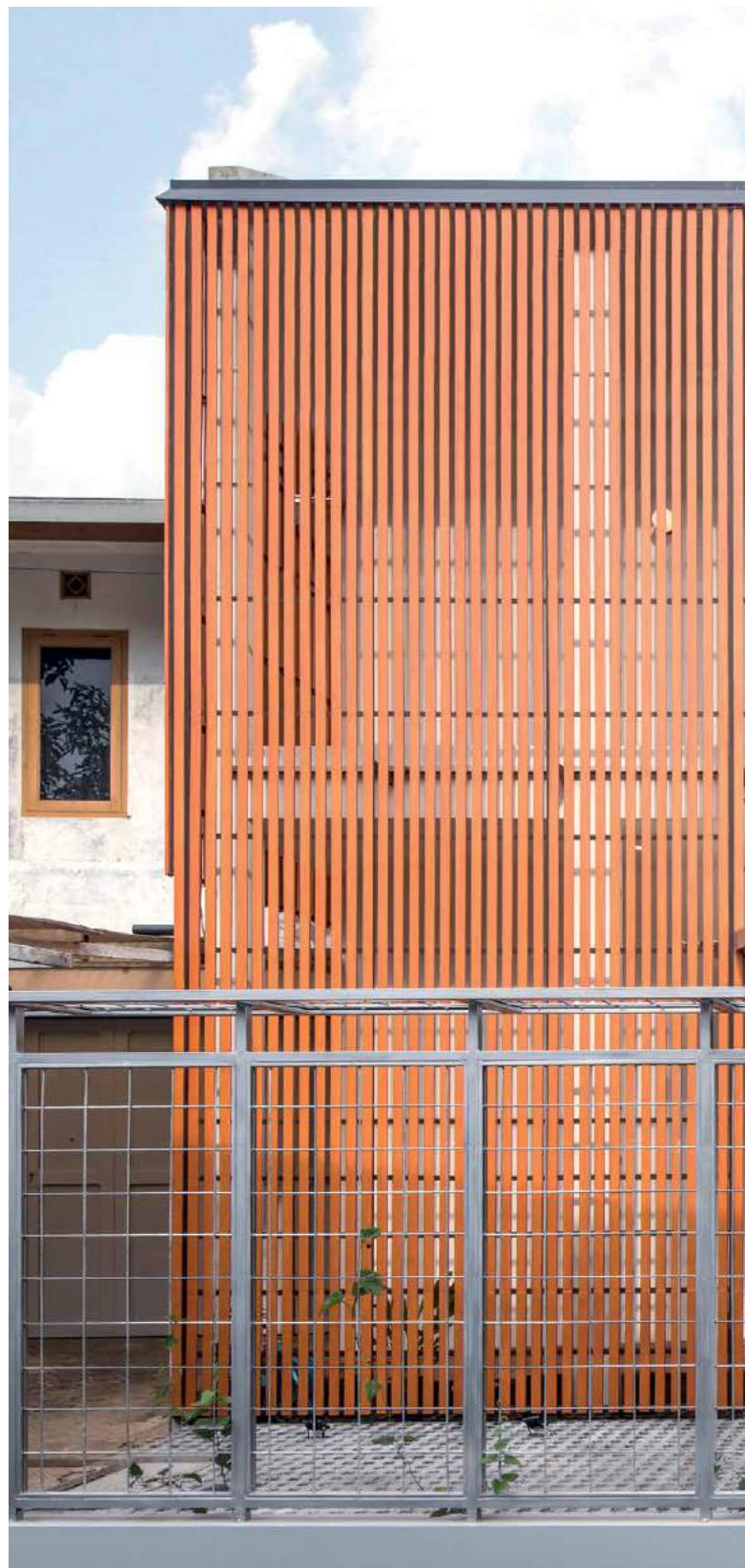
Albizzia House merupakan proyek renovasi hunian hari tua yang terletak di Bandung. Proyek yang didesain oleh Aaksen Responsible Aarchitecture ini menganut langgam arsitektur modern dengan bentuk geometris dan elemen minimalis. Proyek yang menonjolkan kayu albasia atau yang lebih dikenal dengan nama kayu sengon sebagai material utama yang *sustainable*, Albizzia House yang memenangkan penghargaan Good Design Indonesia 2019 di kategori Housing ini ingin mengangkat inovasi teknologi mumifikasi kayu dari Ciamis yang dapat diterapkan pada desain hunian dengan langgam arsitektur modern.

PROSES DESAIN SPASIAL

Sebagai hunian hari tua yang terdiri dari 2 lantai, lantai pertama berfungsi sebagai area utama untuk memudahkan mobilitas yang terdiri dari kamar tidur utama, ruang tamu, ruang doa, ruang keluarga, dapur, dan taman. Sementara itu lantai 2 terdiri dari tiga kamar tidur, ruang baca, area *laundry*, dan ruang penyimpanan.

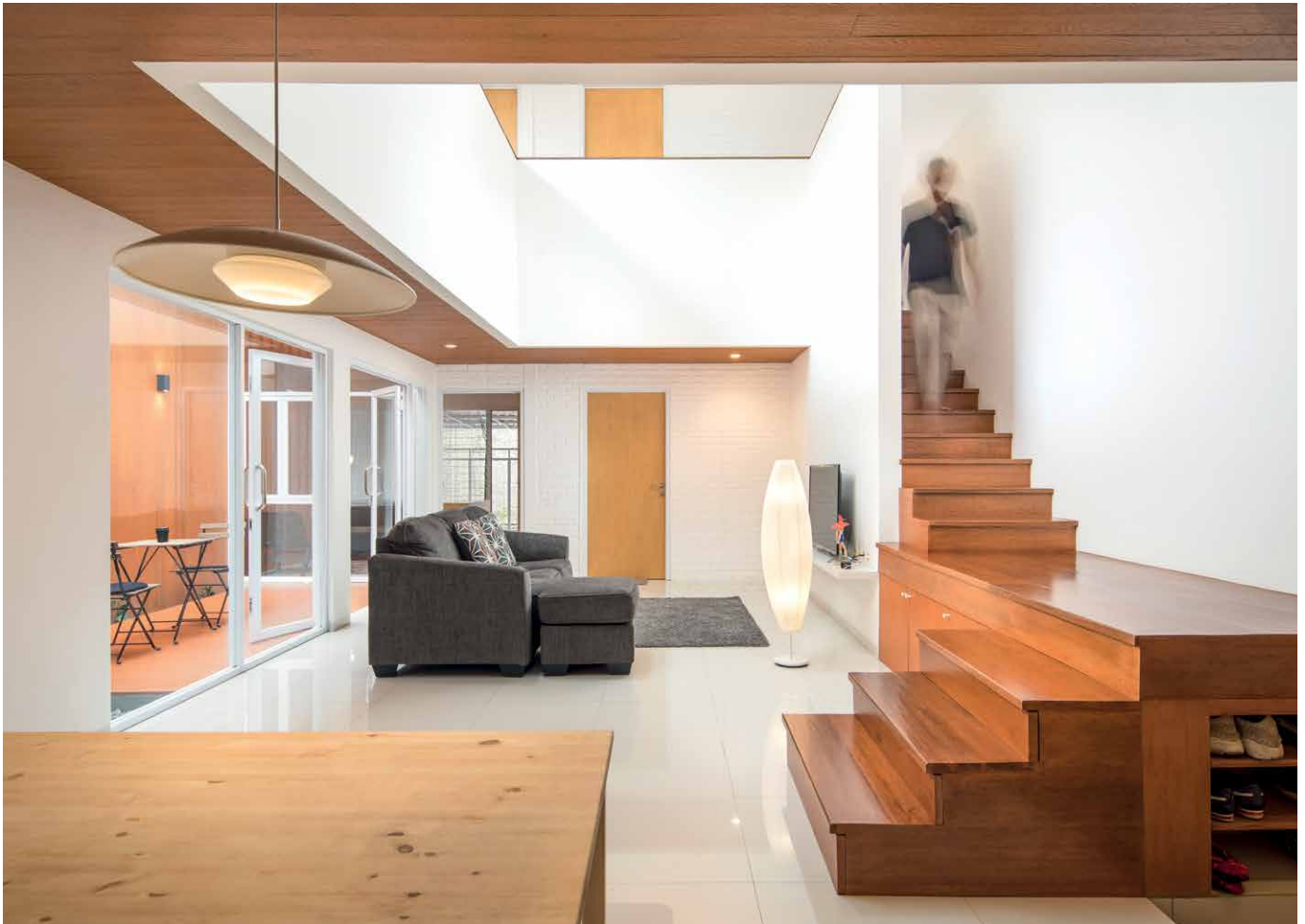
Sebagai sebuah proyek renovasi, proses desain spasial dilakukan dengan mempertahankan bentuk rangka atap kayu pada massa eksisting. Bentuk ini dipertahankan dengan memperluas rangka struktur kuda-kuda atap serta ruang spasial. Aksen kayu sengon juga diaplikasikan pada elemen non-struktural, seperti langit-langit, lantai, dan kisi-kisi pada fasad.

Dari tampak depan, massa Albizzia House terlihat seperti *box* dengan permainan bentuk substraktif dan aditif. *Box* ini seolah menyembunyikan atap pelana di atasnya sehingga terkesan modern. Bentuk geometris kaku yang dibalut selubung kisi-kisi kayu sebagai *second skin* dan elemen *shading* dengan *finishing* natural tersebut menciptakan kesan hangat pada hunian ini.





Fasad utama Albizzia House dengan dominasi kisi-kisi kayu



Suasana interior yang hangat pada area living room



Proses mumifikasi kayu sengon di tanah sawah

Area interiornya mengaplikasikan permainan warna putih pada dinding dan coklat dari kayu pada elemen non-struktural, seperti tangga dan langit-langit. Perpaduan kedua warna ini menciptakan kesan bersih dan hangat di dalam ruang.

MUMIFIKASI ALBASIA

Penamaan Albizzia berasal dari spesies albasia yang lebih dikenal dengan sengon. Kayu sengon sendiri merupakan jenis *softwood* grade 4-5, sejenis dengan kayu mahoni dan meranti yang memiliki *life cycle* yang pendek.

Proses mumifikasi atau pengawetan material kayu sengon ini dilakukan dengan memotong kayu sesuai dengan modul, lalu mengubur kayu di tanah sawah selama 1-3 kali periode menanam padi. Karena berada di area *ring of fire*, tanah sawah mengandung unsur hara yang dapat meningkatkan kepadatan kayu sehingga kualitas kayu sengon meningkat menjadi *grade* 2-3 yang dapat bertahan hingga 30-45 tahun.

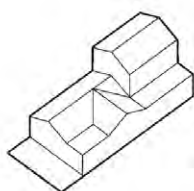
Metode mumifikasi kayu ini merupakan tradisi lisan turun-temurun masyarakat Ciamis, Jawa Barat yang akan diteliti lebih lanjut secara mendalam. Metode ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk melakukan inovasi lebih pada hunian



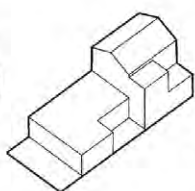
Denah lantai 1



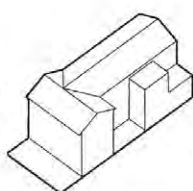
Denah lantai 2



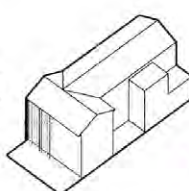
Existing



Ground Floor
Relayout &
Removing Roof Frame



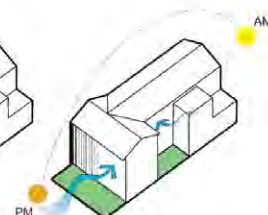
Spatial & Structural
Expansion



Wood Cladding as
Secondary Skin

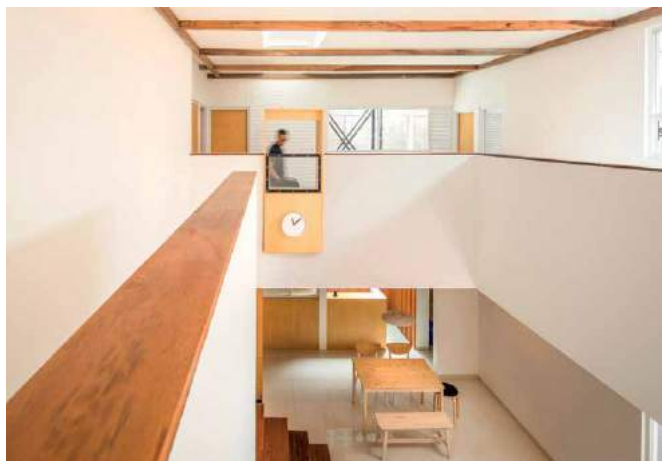


Vegetation



Natural Lighting &
Fresh Air Circulation

Transformasi bentuk Albizzia House



Perpaduan material kayu dengan finishing natural dengan warna putih menciptakan suasana hangat dan modern

modern di masa depan. Untuk mempopulerkan inovasi ini Aaksen membuat film dokumenter mengenai pembangunan Albizzia House yang berjudul "Terkubur Menjadi Terstruktur" yang ditayangkan secara terbatas. Trailer film dokumenter ini dapat disaksikan melalui tautan berikut: <http://bit.ly/albizziatrailer>. 

DATA PROYEK

Nama Proyek
Albizzia House
Lokasi
Jalan Babakan Sari, Bandung
Selesai
Februari 2019
Luas Tapak
150 meter persegi
Luas Bangunan
191 meter persegi
Jumlah Lantai
2
Tinggi Bangunan
6 meter
Klien/Pemilik
Haji Agus Bani
Konsultan Arsitektur
Aaksen Responsible
Architecture
Principal Architect
Yanuar Pratama Firdaus, IAI
Konsultan Desain Interior
Aaksen Responsible
Architecture

Principal Designer
Putri Auliya, S.Ds
Konsultan Sipil & Struktur
Aesthetical in Engineering
Process (ASEPDEV)
Konsultan Pencahayaan
Panasonic Lighting
Quantity Surveyor
Gun Gun Yuliansyah, ST
Konsultan Lanskap
Gea Sentanu, ST
Kontraktor Utama
Aesthetical in Engineering
Process (ASEPDEV)
Interior Fit-Out Contractor
Agusti Salman Farizi
Foto/Gambar
KIE Architectural and Interiors
Photography

PELABUHAN EKSEKUTIF MERAK DAN BAKAUHENI

Infrastruktur dan transportasi menjadi dua poin yang dijadikan titik sentral pembangunan pemerintah saat ini. Peningkatan pelayanan pada pelabuhan feri yang merupakan sarana penunjang transportasi laut juga menjadi fokus Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP) selaku operator jasa penyeberangan di Selat Sunda. Untuk menunjang hal tersebut, dicanangkanlah sebuah infrastruktur yang diharapkan mampu melayani pengguna jasa penyeberangan dengan lebih modern dan profesional pada Pelabuhan Eksekutif Merak dan Bakauheni.

KONEKTIVITAS DAN LOKALITAS

Terdapat dua tapak yang dipakai sebagai pelabuhan ASDP ini, yakni Dermaga 6 Pelabuhan Merak dan Dermaga 7 Pelabuhan Bakauheni. Tapak tersebut merupakan lahan hasil reklamasi yang telah selesai tahap konstruksinya dengan kondisi sudah dicor beton untuk beban berat hingga truk bertonase besar.

Proyek ini awalnya ditujukan untuk para pengguna kendaraan pribadi, meski juga tetap tidak melupakan para pengguna kendaraan umum, seperti bus dan kereta api. Hal ini dicapai melalui sebuah konektivitas antara pelabuhan eksekutif Merak dan Bakauheni dengan fasilitas antarmoda lain, seperti Terminal Terpadu Merak dan Stasiun Kereta Api Merak.





Pelabuhan Eksekutif Bakauheni yang mengusung tema Anak Gunung Krakatau



Pelabuhan Eksekutif Merak yang menerapkan konsep "kesehatan metabolisme" pada bangunannya

Desainnya menggunakan unsur kelokalan yang ada di sekitar tapak. Untuk Pelabuhan Merak, konsep desainnya mengusung tema Gunung Anak Krakatau yang diwujudkan melalui adanya mahkota pada atap bangunan yang berbentuk mengerucut dan melambungkan Gunung Anak Krakatau dan pulau-pulau di sekitarnya. Untuk Pelabuhan Bakauheni, konsepnya terinspirasi dari Menara Siger yang terletak tidak jauh dari tapak. Bangunan Pelabuhan Eksekutif Bakauheni disimbolisasikan sebagai tatakan (*base*) dari Menara Siger yang berbentuk membesar ke atas seperti mangkuk atau tatakan.

TEMPAT REKREASI

Selain sebagai infrastruktur transportasi, Pelabuhan Eksekutif Merak dan Bakauheni ini juga didesain sebagai tempat berekreasi bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya, selain juga bagi para penumpang feri atau penyeberangan. Fasilitas wisata kuliner, seperti *café* dan restoran, serta ritel dan *shopping mall* menjadi pelengkap sarana kedua pelabuhan eksekutif ini. Di area ritel dan *mall*, masyarakat setempat akan dapat memperkenalkan kebudayaan lokal melalui kuliner dan produk kreatif yang ada sehingga memberikan nilai tambah ekonomi bagi mereka.

Kedua pelabuhan ini mempunyai area balkon yang panjang dan bisa digunakan para pengunjung untuk menikmati keindahan Selat Sunda, bahkan didesain dengan atap yang dapat diakses oleh pengunjung. Secara bentuk, tema geometris yang diangkat mempunyai kesan *fluid* dan dinamis yang merupakan representasi unsur air, laut, dan kapal.

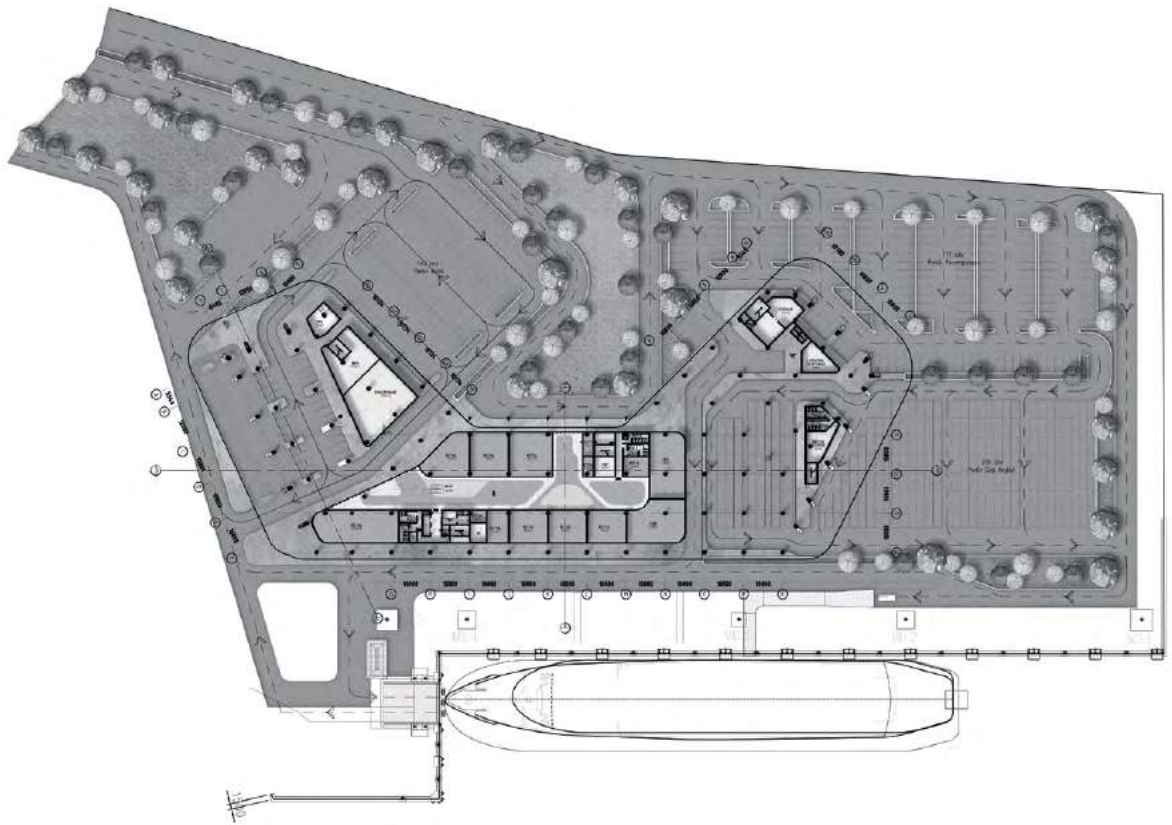
MENDUKUNG BANGUNAN SEHAT

Konsep bangunan pelabuhan ini memang mengoptimalkan pencahayaan alami dengan bukaan yang merata di setiap sisinya. Di tengah-tengah massa bangunan yang besar pada Pelabuhan Eksekutif Merak, terdapat atap *skylight* sebagai pencahayaan alami. Pada Pelabuhan Eksekutif Bakauheni yang bukaan kacanya relatif lebih banyak, ditambahkan *screen* atau *shading* horizontal untuk mengurangi panas. Penggunaan material *finishing*-nya pun diperhatikan agar mudah dalam hal pembersihan dan perawatan.

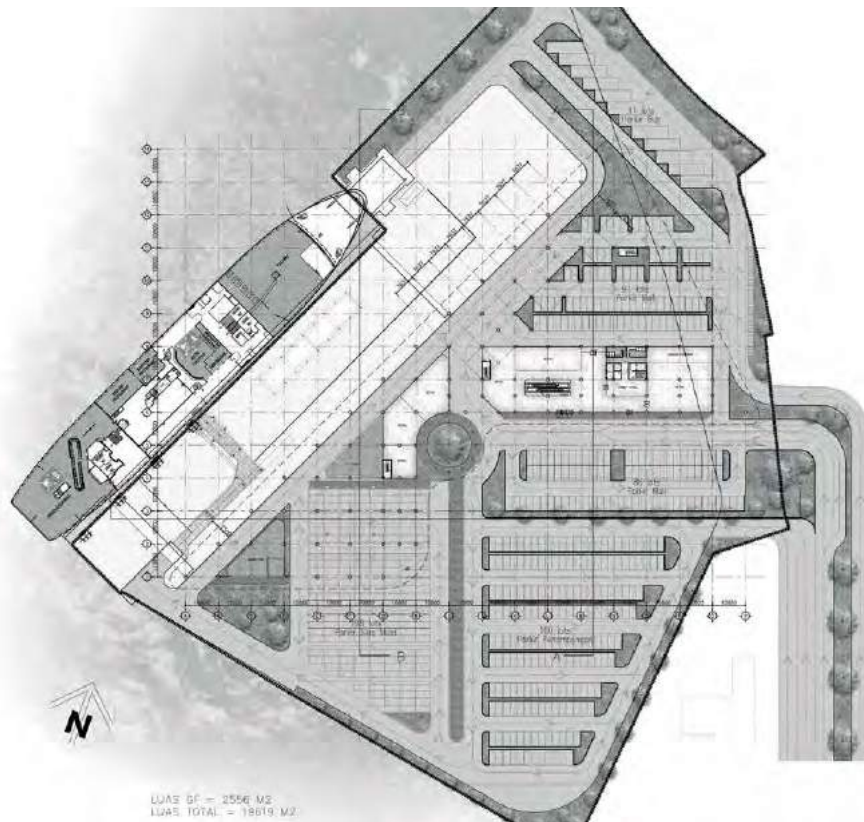
Sebagai bangunan publik, jarak antar lantai bangunan didesain tinggi sehingga ketika terjadi puncak kepadatan penumpang atau pengunjung, maka suasana di dalam bangunan akan tetap nyaman. Selain itu, sistem mekanikal dan elektrikalnya pun sudah menerapkan standar bangunan modern yang menjamin "kesehatan metabolisme" pada bangunan itu sendiri.

TANTANGAN KONSTRUKSI

Dengan target penyelesaian yang cepat, proses konstruksi tidak menunggu selesainya proses perencanaan. Ketika gambar skematik telah selesai, konstruksi sudah dimulai paralel dengan gambar detail. Menariknya, karena tapak eksisting adalah lahan dermaga yang telah selesai tahap konstruksinya, sempat ada pekerjaan membobok beton eksisting yang sangat tebal. Di Pelabuhan Eksekutif Merak, terdapat revisi konstruksi karena ditemukannya *deadman anchor* eksisting pada tapak. Di Merak dan Bakauheni, perletakan kolom sebisa mungkin tidak melintasi saluran air eksisting sehingga dilakukan beberapa penyesuaian letak kolom.



Siteplan Pelabuhan Eksekutif Bakauheni



Siteplan Pelabuhan Eksekutif Merak



Tampak keseluruhan Pelabuhan Eksekutif Bakauheni dengan Menara Siger di latar belakang

Di Merak, terdapat bentang kolom hingga 15 meter dan kantilever hingga 4 meter pada beberapa titik. Setelah didiskusikan terkait bujet yang ditimbulkannya, akhirnya kantilever tersebut dikurangi menjadi 2,5 meter. Mahkota di atap bangunan Pelabuhan Eksekutif Merak memanfaatkan konstruksi pipa baja yang awalnya mempunyai tinggi hingga 15 meter lebih, akhirnya dikurangi menjadi maksimal 12 meter untuk menghindari lendutan. Tantangan lain juga datang dari bentang *skylight* kaca yang lebih dari 22 meter yang akhirnya dapat diatasi dengan penggunaan Cremona. Di Pelabuhan Eksekutif Bakauheni, tantangan utamanya terdapat pada konstruksi kolom miring dan fasad yang didominasi material kaca.

BUJET MEMPENGARUHI PEMILIHAN MATERIAL

Bentuk yang unik menyebabkan denah yang tidak tipikal, terlebih dengan perencanaan hotel pada lantai 4. Dengan denah yang berbentuk menyerupai segitiga, *trapezium*, dan sudut yang melingkar, penyesuaian letak kolom terhadap denah kamar-kamar hotel dan parkir merupakan tantangan tersendiri. Dari segi bentuk, pelabuhan ini mengambil unsur alam dan monumen di sekitar tapak yang diharapkan semakin memperkuat citranya sebagai bagian vital dalam keterhubungan Pulau Jawa dan Sumatera.

Penyesuaian bujet terjadi pada fasad yang banyak menggunakan material kaca dan aluminium composite panel (ACP). Di Merak, pengurangan pada spesifikasi fasad lebih terasa karena adanya elemen khusus berupa mahkota dan *skylight*. Salah satu material elemen fasad yang dipilih sebelumnya, *wood*

plastic composite, diturunkan menjadi ACP. Namun, karena bujet yang masih belum memenuhi, material yang dipakai diturunkan menjadi *texture paint*. Kendati demikian, pemilihan cat benar-benar selektif mengikuti konsep *tone* warna yang telah disepakati. 

DATA PROYEK

Nama Proyek
Pelabuhan Eksekutif Merak dan Bakauheni

Lokasi
Merak, Banten dan Bakauheni, Lampung

Selesai
Akhir 2018

Luas Tapak
40.000 meter persegi

Luas Bangunan
20.000 meter persegi

Jumlah Lantai
4

Klien/Pemilik
Indonesia Ferry Property (IFPRO)

Konsultan Arsitektur
Alien DC

Principal Architect
Hardyanthony Wiratama

Konsultan Desain Interior
Alien DC

Principal Designer
Hardyanthony Wiratama

Konsultan Sipil & Struktur
Atria Swascripta Rekayasa

Konsultan Mekanikal & Elektrikal
Duta Pratama Engineering

Konsultan Pencahayaan
Alien DC

Konsultan Lanskap
Alien DC

Kontraktor Utama
PT PP (Persero) Tbk

Interior Fit-Out Contractor
PT PP (Persero) Tbk

Foto/Gambar
Alien DC



9-12
OCTOBER
2019

JIEXPO
KEMAYORAN
JAKARTA
INDONESIA

OPENING HOURS:
10.00 A.M - 18.00 P.M

Pre-register Your Visit Now!

www.kitchenbathroomindonesia.com

www.buildingfacadefixtures.com

WOOLLOO MOOLOO COFFEE

Sebagai salah satu turunan dari tipologi restoran, *coffee shop* dan *bistro* merupakan bisnis yang kian menjamur belakangan ini. Salah satu proyek yang unik pada sektor ini adalah Woolloomooloo Coffee yang menawarkan pengalaman *coffee* dan *bistro* di kawasan iNews Building, Jakarta Pusat. Terinspirasi dari nama daerah di Australia, Woolloomooloo menjadi sebagai sebuah *meeting point* yang autentik di kawasan ini. Disesuaikan dengan daerah asal penamaannya, interior restoran yang didesain oleh Wa+LL Architecture ini menerapkan desain bergaya khas suku Aborogin yang diaplikasikan pada pemilihan warna dan materialnya.

MEETING POINT YANG AUTENTIK

Sesuai dengan penamaannya, Woolloomooloo Coffee berperan sebagai *meeting point* yang dapat mengakomodasi pengunjung di lingkungan perkantoran MNC. Restoran ini diharapkan dapat menjadi tempat terbaik untuk menikmati kopi dan berbagai hidangan autentik, serta menjadi tempat yang nyaman untuk berkumpul dan bersantai di sela-sela rutinitas pekerjaan.

Untuk mendukung fungsi proyek ini, salah satu kriteria konsep desain interior yang diaplikasikan oleh Wa+LL Architecture adalah "*eye catching*" supaya dapat menarik perhatian dari area lobby. Desain interior proyek ini juga bersifat universal dan relatif cocok untuk segmen kalangan yang lebih luas. Selain itu, desain interior perlu menciptakan kesan nyaman dengan menghadirkan suasana intim, *homey*, dan menenangkan sehingga menjadi tempat yang nyaman untuk melepas penat dari rutinitas sehari-hari.





Desain interior Woolloomooloo Coffee yang menarik secara visual



Bar dan *seating area* yang dibatasi dengan eskalator



Area *meeting* kasual yang dilingkupi dengan panel rotan



Panel loster tanah liat dengan *signage* Woolloomooloo



Seating area semi outdoor

STRATEGI DESAIN

Area *coffee shop* ini terdiri dari satu lantai dengan jarak antar lantai yang relatif tinggi. Akses lantai dasar menuju lantai 2 dihubungkan dengan eskalator. Kondisi ini menjadi potensi yang dapat dioptimalkan dengan menghadirkan lantai mezanin untuk menambah kapasitas *seating area*.

Sementara itu, area di bawah eskalator diperuntukkan sebagai area *meeting* yang kasual. Area *meeting* dan eskalator dilingkupi dengan panel rotan dan loster tanah liat untuk menciptakan suasana ruang yang lebih privat, intim, dan *homey*. Pemilihan material ini sekaligus berfungsi untuk mengurangi dominasi tampak eskalator sehingga tidak terlalu menonjol.

FASAD SEBAGAI RESPON POTENSI VIEW

Woolloomooloo Coffee terletak berdekatan dengan *lobby* iNews Building, di mana lokasi ini memiliki potensi *view* dari area *lobby* yang dapat dimanfaatkan untuk menarik jumlah kedatangan pengunjung. Oleh karena itu, desain fasad Woolloomooloo Coffee sengaja didesain menarik secara visual.

Dengan menerapkan elemen desain yang identik dengan suku Aborigin, interior Woolloomooloo Coffee menonjolkan material kayu dan palet warna terakota pada desainnya. Sementara itu, warna terakota didapatkan dari aplikasi

loster tanah liat dengan *finishing* natural yang menciptakan kesan hangat. Keseluruhan fasad dipercantik dengan elemen dekoratif berupa *signage* dan ukiran yang identik dengan suku Aborigin. 

DATA PROYEK

Nama Proyek
Woolloomooloo Coffee

Lokasi
iNews Building, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat

Luas Area
300 meter persegi

Jumlah Lantai
1 lantai dan mezanin

Pemilik/Klien
PT Produser Pangan Asia

Konsultan Arsitektur
Wa+LL Architecture

Principal Architect
Wanlie Aliwayana

Konsultan Desain Interior
Wa+LL Architecture

Principal Designer
Wanlie Aliwayana

Konsultan Mekanikal & Elektrikal
PT Sempurna Anugrah Utama

Kontraktor Utama
PT Grahacitra Adhitama

Interior Fit-Out Contractor
PT Grahacitra Adhitama

Foto/Gambar
Fernando GomuLya



Didesain dengan semangat *fun* yang kental



BARAMULTI FITNESS CENTER

Kesejahteraan dan kesehatan karyawan tidak langsung berdampak positif terhadap kinerja yang akhirnya memberikan keuntungan produktivitas kepada sebuah perusahaan. Hal tersebut disadari oleh Baramulti Group yang berupaya menghadirkan sarana untuk menjaga kesehatan karyawannya dalam bentuk pusat kebugaran, sekaligus menjadi tempat rekreasi staff, khususnya mereka yang berusia muda.

Berlokasi di lingkungan kantor pusat Baramulti Group di kawasan Harmoni, Jakarta Pusat, *fitness center* ini dibuat dengan sentuhan *fun*. Evonil Architecture selaku desainernya melakukan pendekatan desain interior yang modern dan dinamis, serta berjiwa muda. Keunikan yang ditampilkan Evonil terdapat pada implementasi warna anak-anak perusahaan perusahaan yang berada di bawah payung Baramulti Group pada setiap lantainya. Adapun penerapan warna pada lantai dasar menjadi fondasi awal perusahaan pertama grup ini hingga tiga lantai di atasnya.

INDAH SECARA ESTETIS DAN HISTORIS

Selain pengaplikasian warna, susunan denah yang rapi dan efisien dilakukan untuk memisahkan antara area sirkulasi, alat *fitness*, dan kamar mandi yang menjadi keunggulan desain interior ini. Tidak hanya indah secara estetis dengan menerapkan gaya industrial modern, tetapi juga bersifat historis karena menggunakan unsur-unsur warna perusahaan tadi.



Setiap lantai mengusung tema warna berbeda



Area kamar mandi, ruang ganti, dan locker yang didesain atraktif



Tangga yang didesain dengan sentuhan modern

Berbeda dengan desain kantor utama Baramulti Group arsitektur dan interior proyek pusat kebugaran ini mengedepankan sisi-sisi yang dinamis sebagai tempat beraktivitas. Secara keseluruhan, tampak depan desain ini juga dibuat menyatu dengan kompleks lingkungan perkantoran sekitar dengan tetap mempertahankan desain eksisting yang hanya diselesaikan melalui polesan warna putih dan abu-abu sehingga memberikan kesan *clean* dan *modern*.



Desain dan bentuk pusat kebugaran ini mengedepankan sisi-sisi dinamis

Untuk mewujudkannya, Evonil Architecture menerapkan pemanfaatan materi batu tempel ekspos, beton aci ekspos, metal hitam, serta pemakaian *laminat*. *Colour scheme*-nya ditekankan pada warna-warna modern yang *edgy*, yaitu kombinasi warna biru-hitam, hijau hitam yang lebih maskulin, merah-putih yang *feminine*, dan oranye-hitam yang futuristis.

PEMINDAHAN STRUKTUR TANGGA

Pada proses pelaksanaannya terdapat tantangan utama pada pemindahan struktur tangga di bangunan eksisting agar memperoleh konsep susunan *layout* yang lebih rapi dan efisien, selain memberikan ruang untuk masuknya peralatan *fitness* yang *relative* berat. Perlu diingat bahwa bangunan yang ada merupakan gedung yang berumur cukup tua. Evonil Architecture bersama tim perencana struktur mengatasinya dengan membuat analisa penggunaan struktur dengan lebih hati-hati dan cermat sehingga mendapatkan struktur yang lebih solid dan kokoh.

Tahapan yang menarik dari konstruksi interior *fitness center* ini adalah selama proses desain dan pembangunan, *top management* dari generasi tua ikut turun tangan dan sangat peduli. Berbagai

feedback yang konstruktif masuk ke tim desain dan membuat Evonil Architecture dapat memahami dan menerjemahkan apa yang diinginkan manajemen, salah satunya yakni mengerti akan keinginan karyawan generasi milenial yang sangat menyukai suasana kantor yang *fun* dan menyenangkan. **C**

DATA PROYEK

Nama Proyek
Baramulti Fitness Center
Lokasi
Harmoni, Jakarta Pusat
Selesai
Maret 2019
Luas Area
450 meter persegi
Jumlah Lantai
4 + 1 Rooftop
Klien/Pemilik
Baramulti Group
Konsultan Desain Interior
Evonil Architecture Consultant

Konsultan Pencahayaan
Evonil Architecture Consultant
Konsultan Mekanikal & Elektrikal
Evonil Architecture Consultant
Quantity Surveyor
Evonil Architecture Consultant
Interior Fit-Out Contractor
Evonil Architecture Consultant
Foto/Gambar
Evonil Architecture Consultant

PJ HOUSE

Memiliki hunian dengan *view* danau merupakan sebuah kemewahan tersendiri, salah satunya untuk mendapatkan perasaan tenang dan nyaman yang semakin sulit didapatkan penduduk kota. Kemewahan *view* dan suasana yang tercipta akhirnya dapat diwujudkan oleh Rakta Studio melalui PJ House, sebuah hunian di Kawasan Padalarang, Jawa Barat.

TATA LETAK SEKUENSIAL DI TAPAK MEMANJANG

PJ House terletak di kawasan *private residential* Kota Baru Parahyangan dengan lebar muka tapak 12 meter yang linear memanjang 35 meter ke belakang. Untuk merespon bentuk lahan ini, Rakta Studio memadatkan potensi tapak dengan membagi tata letak zonasi sesuai kebutuhan dan kebiasaan pengguna sehingga menciptakan pengalaman ruang yang sekuensial.

Terdiri dari 2 lantai, lantai pertama pada hunian ini diperuntukkan untuk zona penerimaan, servis, dan komunal. *Foyer* dan *reflecting pool* menjadi penyambut *area entrance*, selain juga terdapat satu kamar tamu, dapur, ruang makan, dan ruang keluarga yang mengelilingi *inner court* dan *area decking*. Di area belakang terdapat *infinity pool* dan taman untuk mendukung aktivitas *outdoor*.





Pemanfaatan ruang di bawah tangga pada PJ House



Living and dining room yang memiliki akses visual menuju pool



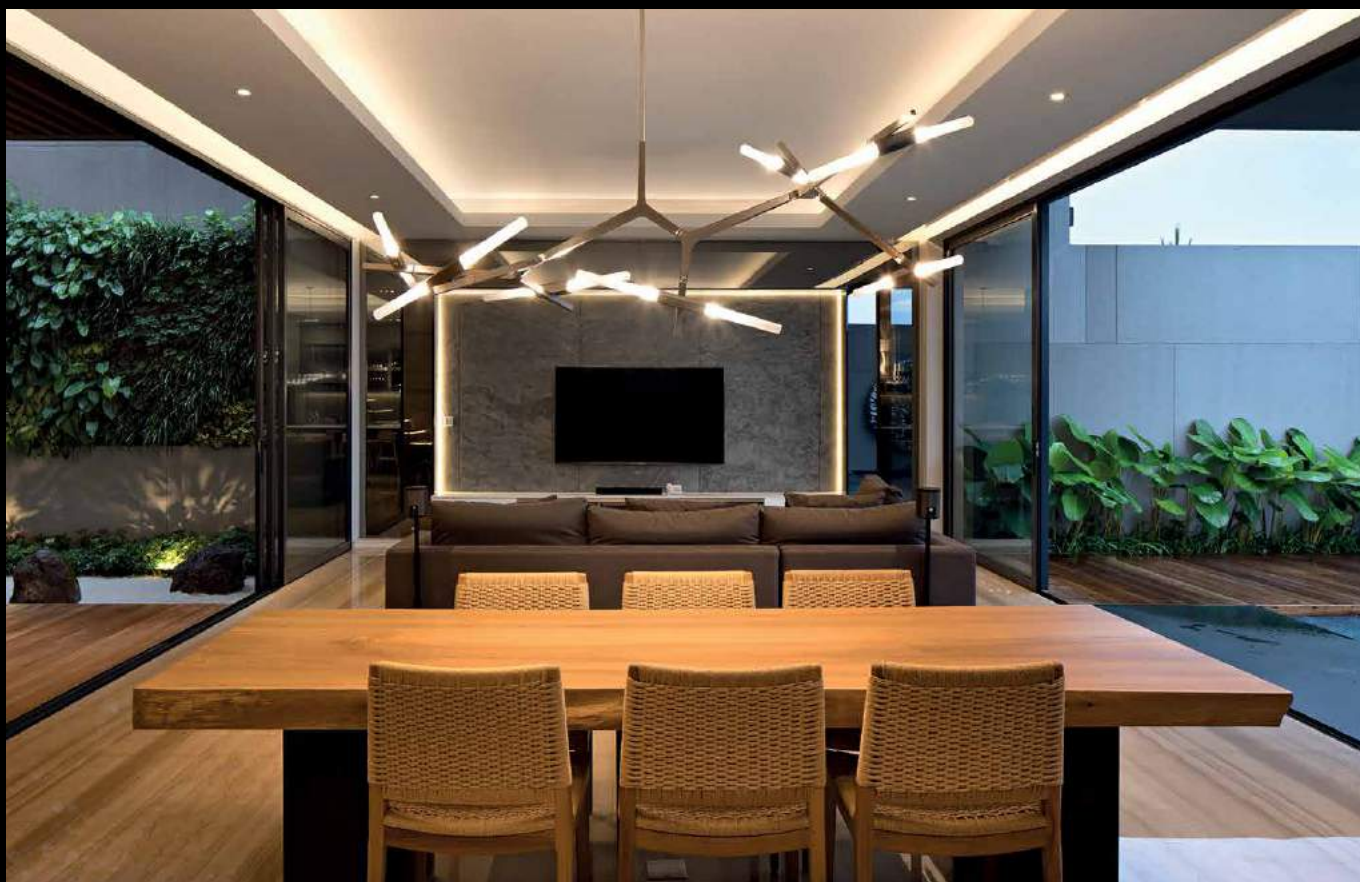
Roof deck dengan akses visual menuju danau



Guest room di lantai 1 yang berbatasan dengan inner court



Living room yang menghadap ke void di lantai 2



Living and dining room yang memiliki akses sirkulasi dengan pool dan inner court

Sementara itu, lantai 2 diperuntukkan sebagai zona privat berupa kamar tidur, *entertainment room*, serta area studi dan hobi. *Living room* berada di tengah lantai 2 yang dikelilingi oleh area hobi atau studi, *entertainment room* hingga void yang menerus dari *inner court* lantai 1, *garden*, *roof deck*, dan kamar tidur utama. Kamar tidur utama memiliki balkon dengan view yang menghadap langsung ke danau, selain juga dapat diakses melalui *roof deck*.

MODERN, MEWAH, DAN TRENDY

Blend-to-nature, *modern*, dan *glamorous* merupakan ide konsep PJ House yang didesain dengan sentuhan modern, mewah, dan *trendy*. Fasad depannya yang berbentuk *box* dengan warna abu-abu gelap menciptakan kesan modern dan *trendy* saat kesan pertama. Meskipun begitu, PJ House tetap mempertimbangkan iklim tropis dengan menerapkan atap miring dan tritisan sebagai respon cuaca panas dan curah hujan yang tinggi.

Dengan tapak yang masih asri dan memiliki view langsung ke danau, konsep *blend-to-nature* diwujudkan lewat hadirnya bukaan kaca pada area komunal. Bukaan ini menciptakan sentuhan *borderless* yang memberi kesan bahwa hunian dan lingkungannya menyatu dengan apik. Sementara itu, konsep *glamorous* diwujudkan melalui pemilihan material marmer serta kayu solid pada *decking* dan plafon, selain juga memberikan kesan *luxurious* dan hangat. **C**

DATA PROYEK

Nama Proyek

PJ House

Lokasi

Kota Baru Parahyangan – Tatar Subanglarang, Jawa Barat

Selesai

2018

Luas Tapak

425 meter persegi

Luas Bangunan

675 meter persegi

Jumlah Lantai

2 lantai

Tinggi Bangunan

8 meter

Klien

Paulus & Jenny

Konsultan Arsitektur

Rakta Studio

Principal Architect

Vidor Saputro

Konsultan Desain Interior

Rakta Studio

Tim Desain Interior

Ramos Saedi, Darryl Fernaldi, Franklin Winata, Jason Fernandez, Viona Rachel & Christian Halim

Konsultan Sipil & Struktur

Vonny Valentia

Konsultan Mekanikal &

Elektrikal

Rakta Studio

Konsultan Lanskap

Rakta Studio

Kontraktor Utama

Rakta Studio

Foto/Gambar

Mario Wibowo Photography

BUSS-ALLIANZ HQ

Desain tipologi kantor mulai berevolusi seiring perkembangan zaman, beralih dari desain “one size fits all” yang kaku dan formal menjadi *coworking space* yang fleksibel dan dinamis. Hadir sejak tahun 2018, Buss-Allianz HQ menjadi salah satu kantor yang menerapkan desain *coworking space* sehingga dapat memicu kolaborasi, kreativitas, dan produktivitas kerja. Didesain oleh Sontani+Partners dengan menerapkan konsep *fun*, *adaptable*, dan *multifunctional*, desain interior proyek ini memasukkan delapan area multifungsi yang fleksibel dan menyenangkan sehingga diharapkan dapat mereduksi tingkat stres dalam bekerja.

FUN, ADAPTABLE, DAN MULTIFUNCTIONAL

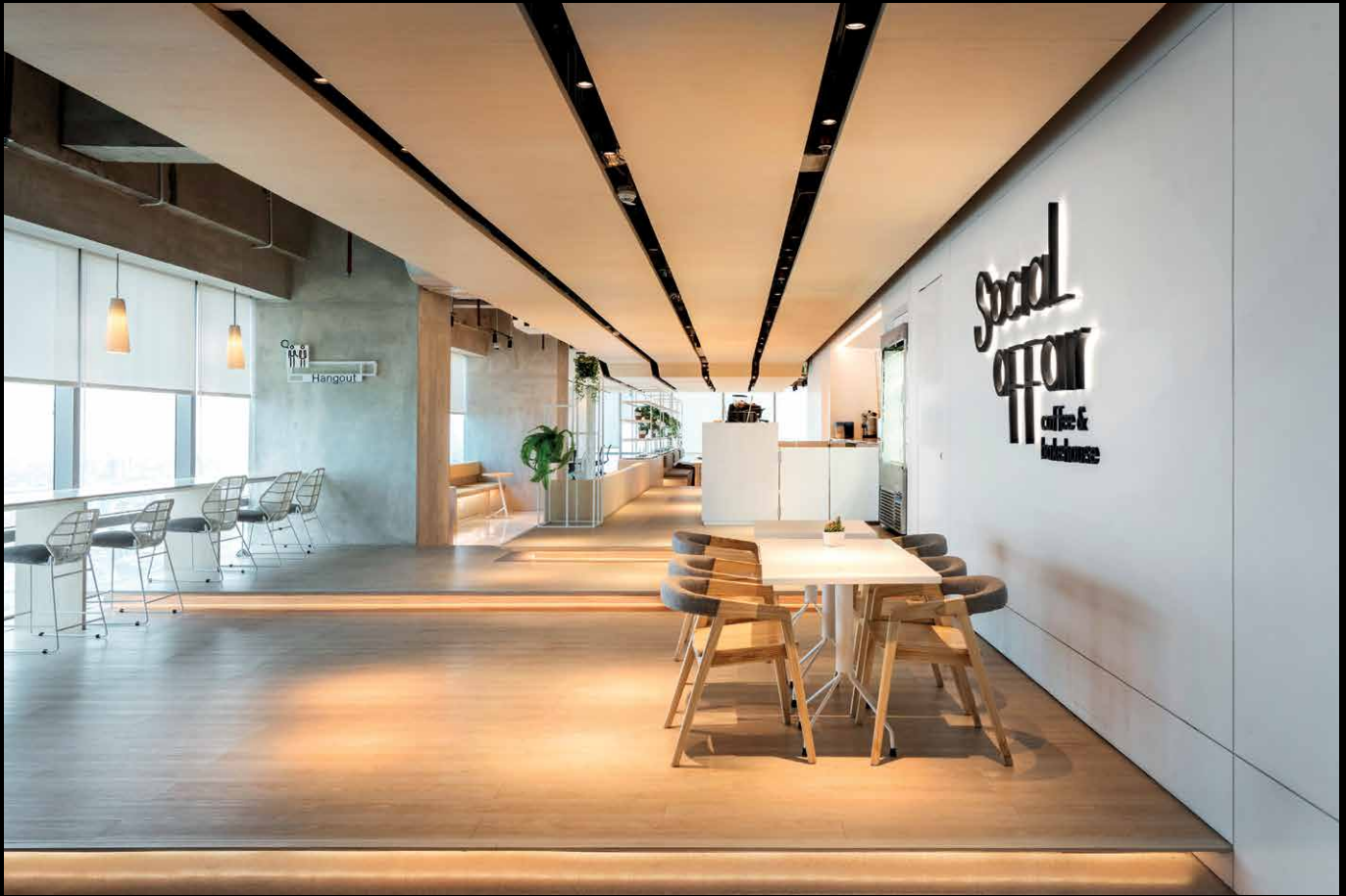
Buss-Allianz Office yang terletak di bilangan SOHO Capital merupakan kantor yang didesain untuk menarik perhatian *young professionals*, terutama untuk demografi generasi Y yang memiliki preferensi ruang kerja fleksibel dan menyenangkan. Digunakan oleh berbagai tim, kantor ini diharapkan dapat mengakomodasi user dalam jumlah yang banyak, berbagai kebutuhan berbeda, dan dalam waktu yang sama.

Sebagai konsultan desain interior, Sontani+Partners melakukan riset untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut hingga akhirnya menemukan konsep *fun*, *adaptable*, dan *multifunctional* (FAM) untuk diterapkan di interior Buss-Allianz HQ. Konsep *fun* diintegrasikan di setiap ruang dengan menghadirkan elemen





Area collaborative workspace pada Buss-Allianz HQ



Area cafe

rekreatif untuk menghindari kesan repetisi yang membosankan di kantor, salah satunya dengan menghadirkan fasilitas *game* pingpong di salah satu areanya. Konsep *adaptable* diterapkan pada elemen furnitur fleksibel yang *layout*nya dapat disesuaikan dengan fungsi yang diinginkan.

Sementara itu, konsep *multifunctional* diterapkan dengan membagi ruang kerja dengan *layout open plan* menjadi delapan area multifungsi sebagai berikut:

1. Area *introduction*, terdiri dari area *reception*, *exhibition space*, dan *photo area*.
2. Area *hangout*, terdiri dari *cafe*, *meeting area*, dan *collaborative workspace*.
3. Area *hustle*, terdiri dari *collaborative workspace*, *meeting area*, serta *event* dan *exhibition space*.
4. Area *learn*, terdiri dari *auditorium*, *movie room*, dan *informal meeting area*.
5. Area *play*, terdiri dari *entertainment area* dan *informal meeting area*.
6. Area *poise*, terdiri dari *private meeting room* dan *private rest space*.
7. Area *discussion*, terdiri dari beberapa *semi-private meeting area* dan *rest space*.
8. Area *focus*, terdiri dari *permanent workstation* dan *printing station*.



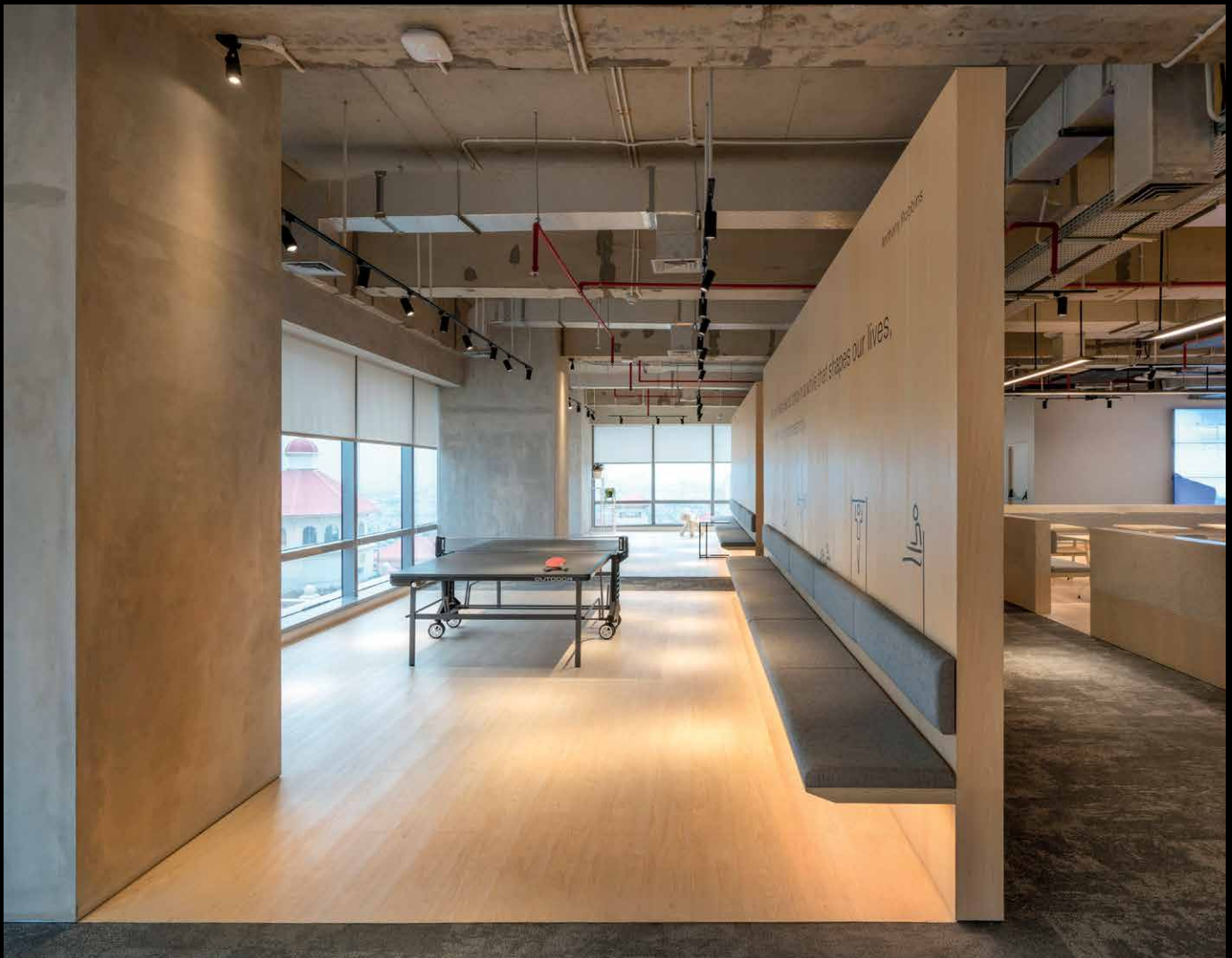
Area meeting privat

INTERAKSI ANTARPENGGUNA SEBAGAI FOCAL POINT

Interaksi antarpengguna menjadi *focal point* yang ditonjolkan pada desain Buss-Allianz HQ. Hal ini diterapkan dengan pemilihan material interior yang didominasi dengan *finishing* natural dan palet dengan corak *earthy tone* sehingga dapat menonjolkan pengguna ruang dan interaksinya. Pemilihan material dengan *soft tone* ini diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi sehingga memungkinkan staf untuk dapat bekerja



VIP room



Area game ping pong

dalam waktu yang lama tanpa merasa *overwhelmed*. Terdapat pula beberapa instalasi grafis yang didesain oleh Nusae sebagai salah satu *focal point* untuk merepresentasikan filosofi dan nilai Buss-Allianz.

Sontani+Partners menyusun sekuens interior ruang yang gradual pada Buss-Allianz HQ, dimulai dari area *introduction* yang memiliki kesan lebih formal. Kesan ini dimunculkan melalui pemilihan warna lantai yang lebih gelap menuju area lain yang memiliki kesan kasual dengan warna dan material yang lebih terang. Material-material tersebut, antara lain: *vener kayu sungkai, concrete and white paint, terrazzo floor, dan earthy coloured carpet tile*.

Lokasi kantor Buss-Allianz HQ yang berada di lantai 18 memberi kelegaan *view* kota Jakarta sehingga menjadi elemen *refreshment* tersendiri bagi para *user*. Dengan ketinggian tersebut, proyek ini memperoleh pencahayaan alami yang memadai sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan kenyamanan dalam ruang. 

DATA PROYEK

Nama Proyek
Buss-Allianz HQ

Lokasi
SOHO Capital, South Tanjung Duren, Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11470

Selesai
November 2018

Luas Area
1.300 meter persegi

Klien
PT Graha Bangun Edukasi Sejahtera (BUSS Allianz)

Konsultan Desain Interior
SONTANI+PARTNERS

Principal Designer
Vincent Sontani & Christle Ratnawati

Konsultan Sipil & Struktur
PT Alfa Citra Karyatama

Konsultan Mekanikal dan Elektrikal

PT Alson Integra Lumindo

Konsultan Lighting

PT Alson Integra Lumindo & Ong Cen Kuang

Konsultan Desain Grafis
NUSAE

Kontraktor

PT Alfa Citra Karyatama

Kontraktor Fit Out Interior

PT Alfa Citra Karyatama

Foto/Gambar

Sefval Mogalana

HOMEDEC™

HOME DESIGN & INTERIOR EXHIBITION

RENOVATION

REDECORATION

REFURBISHMENT

Held Concurrently with

indterior™

2nd Indonesia Interior Exhibition

*Indonesia's Pioneer & Leading Home and Interior Exhibition
is Back Bigger*

24-27

Oct 2019

ICE BSD CITY

CELEBRATING
5
YEARS



**Grow your business
with us!**

- Generate sales (on-the-spot selling)
- Maximise brandings/company's exposures
- Gather solid database
- Opportunity to network with professionals
- Sharing knowledge

Be Part of HOMEDEC Indonesia

info@homedec.co.id | 021-83796833 | 0812 9429 2503
www.homedec.co.id

Organised By:

In Collaboration:

Supported By:

Held Concurrently with

Media Partner:





Transformasi bentuk minaret Mosque of Light yang *outstanding*



MOSQUE OF LIGHT

Cahaya Rancamaya Islamic Boarding School, sebagai fasilitas edukasi berbasis agama Islam, membutuhkan fasilitas ibadah untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajarnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, KAD Firma Arsitektur memberikan proposal desain Mosque of Light, sebuah masjid yang akan menjadi fasilitas ibadah sekolah tersebut. Tidak hanya menjadi fasilitas ibadah, gubahan massa Mosque of Light didesain secara ikonik dan penuh dengan analogi yang diharapkan dapat menjadi ikon kebanggaan institusi pendidikan ini. Dengan bentuk yang revolusioner, proyek ini bertujuan untuk menciptakan sebuah ikon islami yang moderat.

REPRESENTASI CAHAYA ILAHI

Seiring berjalannya waktu, jumlah siswa sekolah Cahaya Rancamaya semakin bertambah sehingga dibutuhkan ruang ibadah baru dengan kapasitas untuk 350 orang, beserta ruangan pendukungnya. Ketika ditunjuk untuk mendesain masjid institusi ini, KAD Firma Arsitektur memiliki visi untuk mendesain masjid sekolah yang dapat menjadi ikon dan kebanggaan bagi setiap siswa yang bersekolah, tetapi juga untuk semua orang yang beraktivitas di sekolah.

Visi ini diwujudkan dalam desain Mosque of Light yang menjadi konsep representasi cahaya ilahi yang turun dari langit menuju bumi, sekaligus diambil dari nama institusi sekolah Cahaya Rancamaya. Secara visual, konsep ini diwujudkan melalui analogi langit yang direpresentasikan dengan simbol Allah sebagai zat terhebat di alam semesta dan bumi dalam bentuk segitiga sebagai struktur terkuat. Kedua kolaborasi analogi ini ditransformasikan menjadi komposisi baru yang sangat sakral sekaligus ikonik.



Perspektif area *entrance* dengan bentuk segitiga siku-siku

TRANSFORMASI DESAIN DAN KOMPOSISI

Bentuk denah proyek ini terdiri dari komposisi geometri sederhana berupa persegi yang terletak di tengah sebuah lingkaran. Komposisi ini menjadi analogi suasana Kakbah dan Masjid al-Haram: bentuk persegi berfungsi sebagai area salat yang menganalogikan Kakbah, sementara bentuk lingkaran berfungsi sebagai area tawaf yang menganalogikan halaman Masjid al-Haram.

Secara struktural, konstruksi masjid terdiri dari lima pasang kolom utama yang terletak di sayap kiri dan kanan. Jumlah tiang ini merepresentasikan jumlah ibadah salat wajib yang perlu dilakukan oleh umat muslim setiap harinya, sementara perletakkannya merepresentasikan malaikat pencatat amal baik dan buruk di setiap tingkah laku manusia. Bentang bangunan di setiap tiang, yaitu sepanjang 17 meter yang mengartikan total jumlah *rakaat* salat.

Desain atap masjid dibuat dalam berbentuk limasan sederhana sebanyak tiga buah yang disusun berjajar. Bentuk ini terinspirasi dari arsitektur nusantara beratap limasan yang disusun dengan jumlah ganjil, sekaligus melambangkan Tuhan yang ganjil.

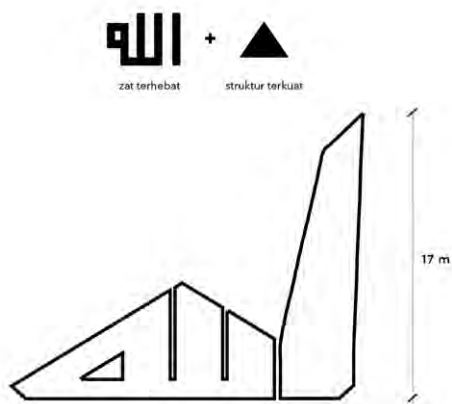
Ekosistem yang islami tetapi moderat dan berpikir modern menjadi salah satu pandangan dalam desain proyek ini. Oleh

karena itu, bangunan masjid haruslah didesain menjadi sebuah bentukan yang revolusioner tanpa menghilangkan nilai-nilai keislamannya dan mudah ditafsir bahwa sebuah bentukan baru ini adalah bangunan masjid.

TIGA FOCAL POINT

Terdapat tiga *focal point* yang ditonjolkan pada desain Mosque of Light, yaitu area *entrance*, *mahrab*, dan interior. Area *entrance* terdiri dari panel persegi yang bertuliskan ayat kursi berjumlah tujuh pasang dengan *finishing* berupa *metal cutting*. Ayat kursi dipercaya dapat membuka pintu hikmah dan rezeki, sementara jumlah panel menggambarkan peristiwa Isra Miraj yang menceritakan kisah Nabi Muhammad dibawa ke langit dengan melewati tujuh pintu surga. Ketujuh panel persegi ini disubstraksi dengan geometri segitiga siku-siku yang melambangkan manusia sebagai makhluk tidak sempurna yang masuk ke dalam masjid untuk mencari kesempurnaan.

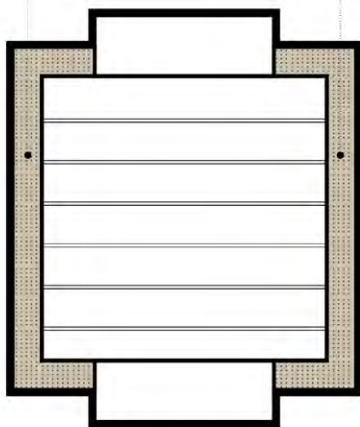
Mengikuti alur kegiatan saat memasuki area masjid, bentuk segitiga siku-siku di area *entrance* membentuk segitiga sama kaki pada area mihrab sebagai elemen bukaan. Bukaan ini memiliki *lafadz* "Allah" di bagian tengah yang menggambarkan sebuah kesempurnaan sekaligus menganalogikan penunjuk arah tujuan doa dan pahala manusia yang beribadah.



Menciptakan bentuk baru dengan minaret yang dibentuk dengan huruf alif yang memiliki ketinggian 17 meter

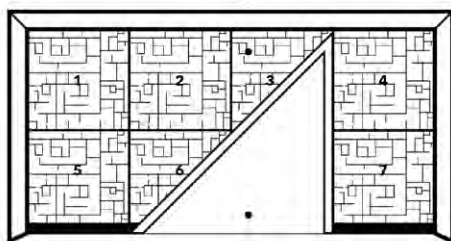
Konsep bentuk dasar

Area salat dikelilingi dengan taman kering sebagai representasi taman surga



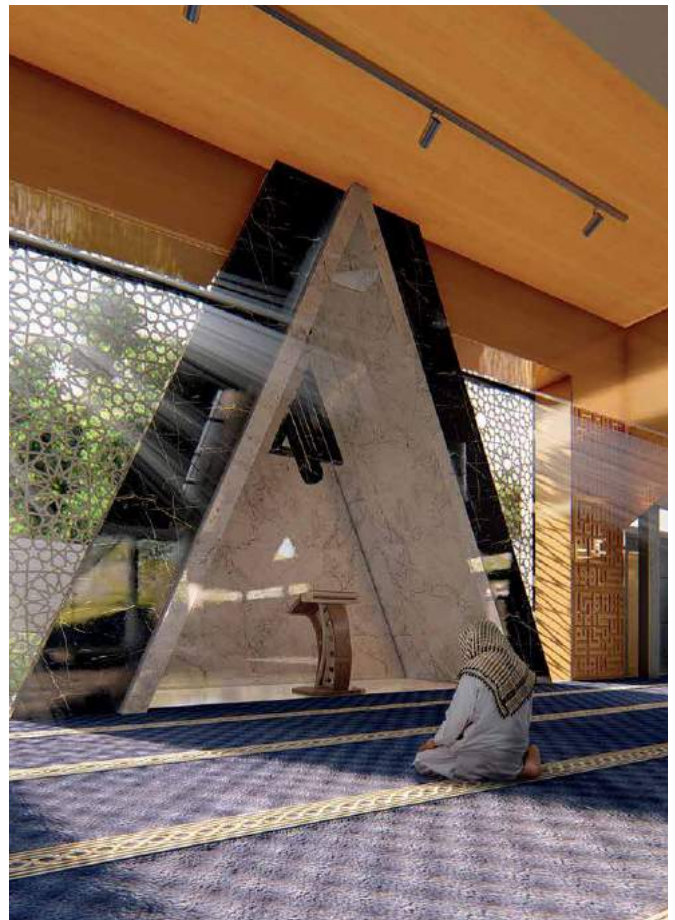
Konsep interior

Panel lafadz ayat kursi yang terdiri dari 7 panel merepresentasikan peristiwa Isra Miraj



Bentuk segitiga asimetris merupakan representasi ketidak sempurnaan manusia

Konsep main entrance



Area mihrab dengan bentuk segitiga sama kaki

Selain itu, terdapat area substraktif di tepi interior masjid yang berfungsi untuk menghadirkan elemen *hardscape* dan taman kering di dalam ruang. Kedua elemen ini menjadi strategi untuk memberikan nuansa alam di dalam ruang. Dengan demikian, pengguna ruang dapat merasakan nuansa taman sehingga seolah berada di taman surga. 

DATA PROYEK

Nama Proyek

Mosque of Light

Lokasi

Rancamaya, Bogor

Status Konstruksi

Perizinan

Selesai

2020

Luas Tapak

2.045 meter persegi

Luas Bangunan

289 meter persegi

Ketinggian Lantai

10 meter; minaret 20,8 meter

Pemilik/Klien

Cahaya Rancamaya Islamic Boarding School

Konsultan Arsitektur

KAD Firma Arsitektur

Principal Architect

Benido Joy

Konsultan Sipil & Struktur

Bryan Thendanu

Konsultan Lanskap

KAD Firma Arsitektur

Foto/Gambar

KAD Firma Arsitektur

MALANG TOWN SQUARE REFORM

Selain Surabaya, Malang merupakan salah satu kota terpenting di Jawa Timur. Untuk memfasilitasi kebutuhan rekreasi dan sosialisasi masyarakat kota itu, hadirilah tempat-tempat yang dapat mewadahnya, terutama bagi mereka yang berusia muda. Salah satu tempat tersebut adalah sebuah mal bernama Malang Town Square yang mengalami peremajaan dan penambahan *tenant* pada bagian muka bangunannya.

PP (Perhimpunan Penghuni) Mal Malang Town Square selaku pemilik proyek ini menginginkan ide desain yang milenial dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Ide tersebut lahir dari demografi pengunjung yang datang ke mal ini, di mana *owner* berusaha menyediakan wadah bagi kaum muda dan remaja yang senang mengeksplorasi ke tempat-tempat *instagrammable*.

PENGEMBANGAN KE ARAH DEPAN

Untuk mendukung ide itu, pemilik berusaha menambah *tenant*, selain juga mencari desain bangunan yang sesuai dengan target pengunjung muda. Hal ini tepat karena permintaan calon *tenant* untuk mal yang tergolong ramai di kota Malang ini sangat banyak, bahkan tidak semuanya terpenuhi akibat keterbatasan lahan. Hal itu juga mendorong pengembangan mal ke daerah depan dengan peruntukkan *food and beverage* sebagai fokus utamanya.





Wajah Malang Town Square yang siap berganti wajah dengan peremajaan fasad baru



Peremajaan di area depan yang dibuat lebih milenial dan *instagrammable*

Konsep desain yang dikemas oleh paulusHariadi-architect adalah peremajaan tampak depan dan penambahan *tenant* untuk kebutuhan pengunjung. Penambahan ini meliputi kebutuhan tempat bersosialisasi yang terjangkau untuk remaja, desain yang milenial, *instagrammable*, dan *low maintenance* yang tidak akan memberatkan operasional bagi pemilik bangunan.

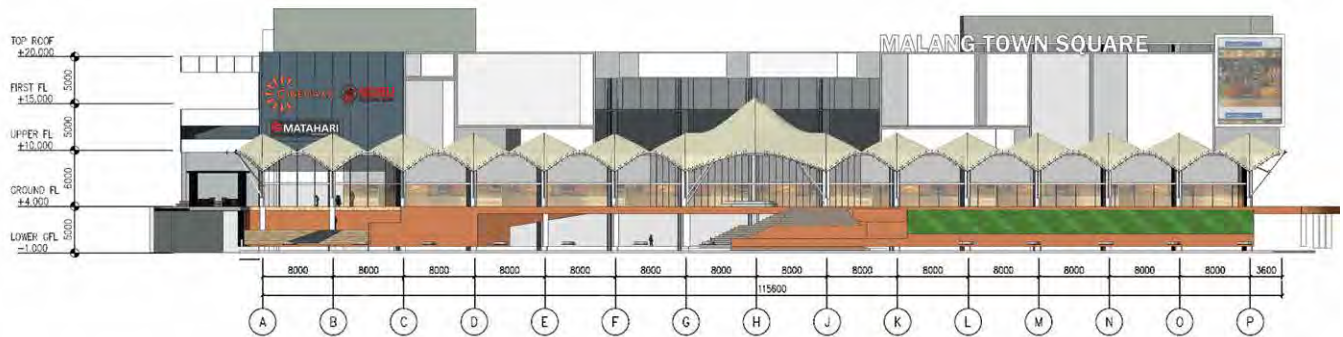
Keputusan desainnya didapat melalui survei setempat yang dilakukan kepada para pengunjung mengenai hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan ditambah pada Malang Town Square. Hasil survei ini dicocokkan dengan data yang telah dimiliki oleh pemilik sehingga muncul hasil yang bisa mewadahi keinginan semua pihak, selain juga masuk ke dalam nilai-nilai setempat.

Pendekatannya hadir lewat desain yang minimalis, sesuatu yang belum banyak diterapkan pada proyek-proyek retail di Indonesia. Untuk menghadirkan *crowd*, desainnya menghadirkan fasilitas tempat duduk yang lebih banyak bagi mereka yang ingin bersosialisasi. Mengusung konsep *outdoor area*, pengunjung diharapkan tidak akan terkena hujan dan tetap nyaman di segala macam cuaca. Pemilihan material untuk proyek peremajaan dan pengembangan ini dipilih secara saksama dan tidak memakai bahan baku mahal yang akan memberatkan pemilik.

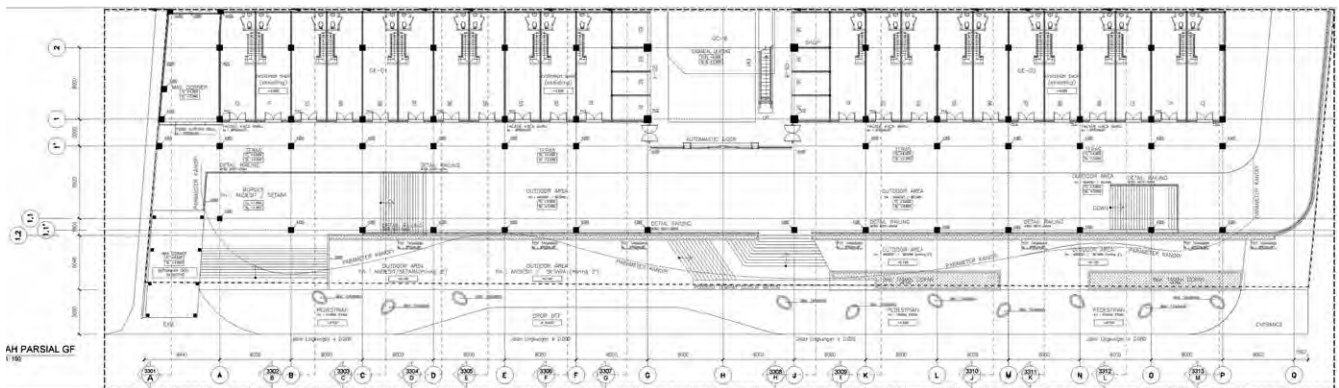
TANTANGAN PROYEK PEREMAJAAN

Peremajaan Malang Town Square ini dilakukan melalui tahapan dan tantangan desain hingga konstruksi yang menarik. Dari survei yang ada, sempat muncul ide sebuah gagasan mal yang tidak masuk ke dalam bujet pemilik. Oleh karena itu, paulusHariadi-architect bertugas menjadi penengah sekaligus menjadi koki untuk memasak semua bahan yang ada untuk kepentingan pengunjung dan pemilik.

Tim desain harus menyiasati biaya konstruksi yang terbatas, tetapi tetap tampil menawan sesuai yang diinginkan. Perubahan rencana anggaran biaya sempat berkali-kali dilakukan untuk mewadahi kepentingan masing-masing pihak. Proyek renovasi Malang Town Square ini menjadi salah satu contoh sebuah proyek yang konsepnya sudah selesai sejak lama, namun terpaksa mengalami perubahan di tengah jalan karena terjadi kendala material, teknis, dan harga konstruksi yang berubah-ubah. Namun menariknya, proyek ini berangkat dari *feedback* survei yang sedikit banyak mewakili mimpi pengunjung akan sebuah mal yang nyaman dan modern sesuai keinginan kaum muda yang menjadi target pasar utamanya. **©**



Potongan memanjang



Denah lantai dasar



Desain atapnya mengikuti konsep dinamis untuk menghadirkan crowd

DATA PROYEK

Nama Proyek

Malang Town Square Reform

Lokasi

Malang, East Java

Selesai

2021

Luas Area

5.000 meter persegi

Luas Bangunan

4.500 meter persegi

Tinggi Bangunan

25 meter

Jumlah Lantai

5

Klien/Pemilik

PP (Perhimpunan Penghuni) Mal
Malang Town Square

Konsultan Arsitektur

paulusHariadi-architect

Principal Architect

Paulus Hariadi

Konsultan Desain Interior

Edhie Pitono & Meliana Heri

Foto/Gambar

paulusHariadi-architect





TAMANSARI SWARNA RESIDENCE

Palembang yang merupakan ibukota provinsi Sumatera Selatan menjadi kota yang paling baik dalam perencanaan pembangunan di Indonesia saat ini. Terletak secara strategis, Tamansari Swarna Residence sebagai sebuah kompleks hunian *mixed-use* yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan hunian di Palembang, turut serta menunjang kebutuhan inovasi kota dalam pembangunan. Memiliki lokasi strategis di Jalan Soekarno Hatta, Palembang, proyek yang didesain oleh Wika Realty ini menghadirkan area komersial tematik, *clubhouse*, *shop houses*, dan *greenery area* pada kompleks huniannya.

MODERNITAS DAN KARAKTERISTIK KHAS PALEMBANG

Tamansari Swarna merupakan kompleks residensial *mixed-use* yang dilengkapi berbagai fasilitas komunal. Pada kompleks huniannya, setiap unit didesain dengan menonjolkan karakteristik arsitektur Palembang melalui pemilihan warna, material, dan bentuk atap.



Unit hunian modern dengan nuansa Palembang pada elemen atap

Unit hunian proyek ini didesain dengan nuansa modern yang mengadaptasi karakteristik arsitektur khas Palembang. Bentuk modern dapat dilihat melalui keseluruhan massa hunian yang minimalis dan fungsional dengan sentuhan warna monokrom. Sementara itu, bentuk atapnya mengadaptasi gubahan bentuk atap limasan dengan kemiringan yang curam.

FASILITAS KOMUNAL DENGAN SENTUHAN LOKALITAS

Tamansari Swarna ingin menghadirkan fasilitas hunian yang dapat meningkatkan kualitas hidup bagi penghuninya. Tujuan ini dihadirkan lewat fasilitas *leisure* dengan pengalaman lokalitas yang ada, sesuai tema *"nature's signature in Palembang"*.

Maka dari itu, Tamansari Swarna dilengkapi dengan berbagai fasilitas komunal yang terdiri dari area komersial tematik, *clubhouse*, *shop houses*, dan *greenery area*. Desain fasilitas

komunal ini menerapkan konsep taman hijau dengan sentuhan lokalitas. Sentuhan lokalitas diterapkan dengan material bata lokal dan penggunaan motif songket Palembang di area tertentu. Karakter pola songket juga diterapkan pada bentuk lanskap. Dengan memberi ruang untuk elemen lanskap, Tamansari Swarna diharapkan dapat menciptakan nuansa baru dan memberikan efek baik bagi kawasan secara luas. **G**



Area entrance Tamansari Swarna Residence



Penerapan konsep taman hijau dengan penataan yang menyerupai kain songket



Area komersial tematik

DATA PROYEK

Nama Proyek
Tamansari Swarna Residence

Lokasi
Palembang

Luas Tapak
20 hektare

Luas Bangunan
Efektif area 60% dari tapak (12 hektare)

Jumlah Lantai
Maksimal 3 lantai

Klien/Pemilik
PT Wika Realty

Konsultan Arsitektur
PT Wika Realty

Konsultan Sipil & Struktur
PT Wika Realty

Kontraktor
PT Wika Realty

Foto/Gambar
PT Wika Realty

HALAL LIFESTYLE DISTRICT

Indonesia merupakan salah satu negara dengan industri halal terbesar di dunia. Untuk mengakomodasi perkembangan industri halal secara komersial, pemerintah Indonesia melalui Wika Realty mencetuskan proyek Halal Lifestyle District di kompleks Istora Gelora Bung Karno, Jakarta Pusat.

Didesain oleh Airmas Asri, proyek ini mengadaptasi konsep arsitektur khas nusantara yang dikombinasikan dengan arsitektur Islam. Konsep ini diaplikasikan melalui konfigurasi tatanan massa yang mengikuti konsep masjid terdahulu, serta gubahan massa dan pemilihan material khas nusantara untuk merepresentasikan industri halal Indonesia secara ikonik.





Perspektif aerial Halal Lifestyle District dari Jalan Stadion Senayan



Massa Bentara Kreasi yang menerapkan arsitektur Sumatera Barat pada gubahan bentuk massanya



Situasi pada skybridge yang menghubungkan ketiga massa

BENTARA KREASI, SELASAR GAYA, DAN MUSALA

Halal Lifestyle District merupakan sebuah konsep fasilitas komunal untuk menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang unggul dalam industri *modest fashion* di dunia. Untuk mendukung potensi tersebut, perlu didesain *creative center* dan area ritel sebagai fasilitas utama. Proyek yang lekat dengan nuansa Islam ini juga mengakomodasi fasilitas F&B halal dan musala sebagai fasilitas ibadah sekaligus menjadi *focal point* proyek ini.

Berdasarkan peruntukan ruangnya, proyek ini terdiri dari tiga massa utama, yaitu Bentara Kreasi, Selasar Gaya, dan musala. Bentara Kreasi merupakan *creative center* yang terdiri dari aula serbaguna, *coworking space*, dan amfiteater. Selasar Gaya merupakan area ritel yang terdiri dari butik dan sekolah mode. Kedua massa ini dilengkapi dengan fasilitas F&B.

Mengadaptasi konfigurasi pusat kegiatan terbuka pada masjid Al-Haram dan masjid Al-Nabawi, ketiga massa ini diikat dengan Plaza Sentra, sebuah ruang terbuka yang menjadi pusat

orientasi kegiatan bersama pada lantai dasar. Melayang di atasnya, ketiga fungsi ini dihubungkan dengan *skybridge*. Secara simbolis, Bentara Kreasi dan Selasar Gaya merepresentasikan aktivitas duniawi, sementara musala merepresentasikan aktivitas spiritual manusia.

NUSANTARA, ISLAM, DAN KONTEMPORER

Ketiga massa bangunan ini menggabungkan elemen-elemen pada konsep arsitektur nusantara dan Islam yang digubah dengan bentuk kontemporer dengan pemilihan material lokal. Desain gubahan bentuk juga memperhatikan kondisi iklim setempat melalui aspek pencahayaan dan penghawaan alami melalui optimalisasi elemen bukaan.

Sebagai *creative center*, Bentara Kreasi mengadaptasi arsitektur Sumatera Barat yang dapat dilihat dari transformasi bentuk kurva khas Rumah Gadang. Fasad massa ini juga menerapkan metafora motif kain songket sebagai simbol kreasi busana. Selasar Gaya sebagai area ritel menerapkan arsitektur Islam dari permainan fasad berlapis dari beton dengan motif

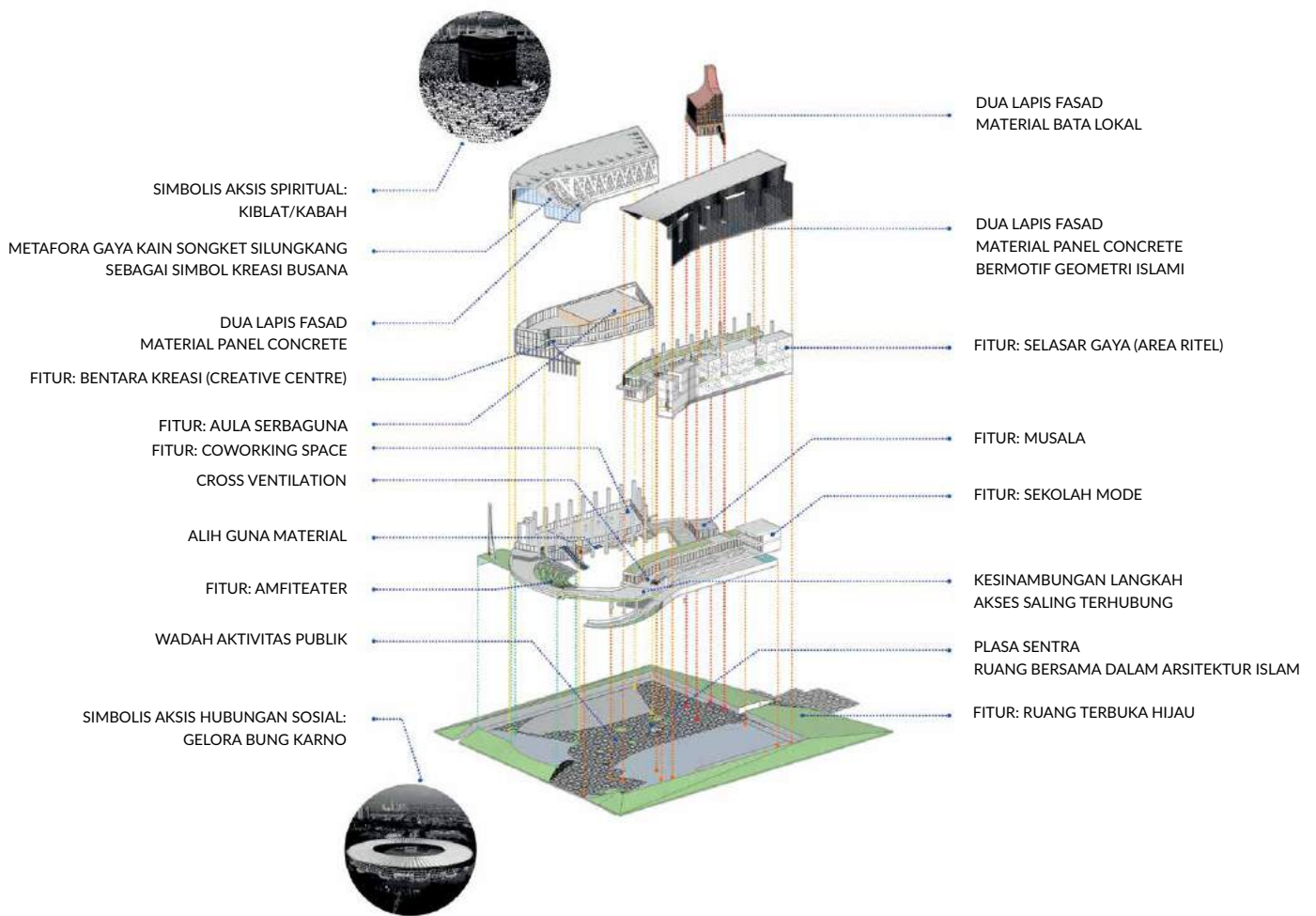
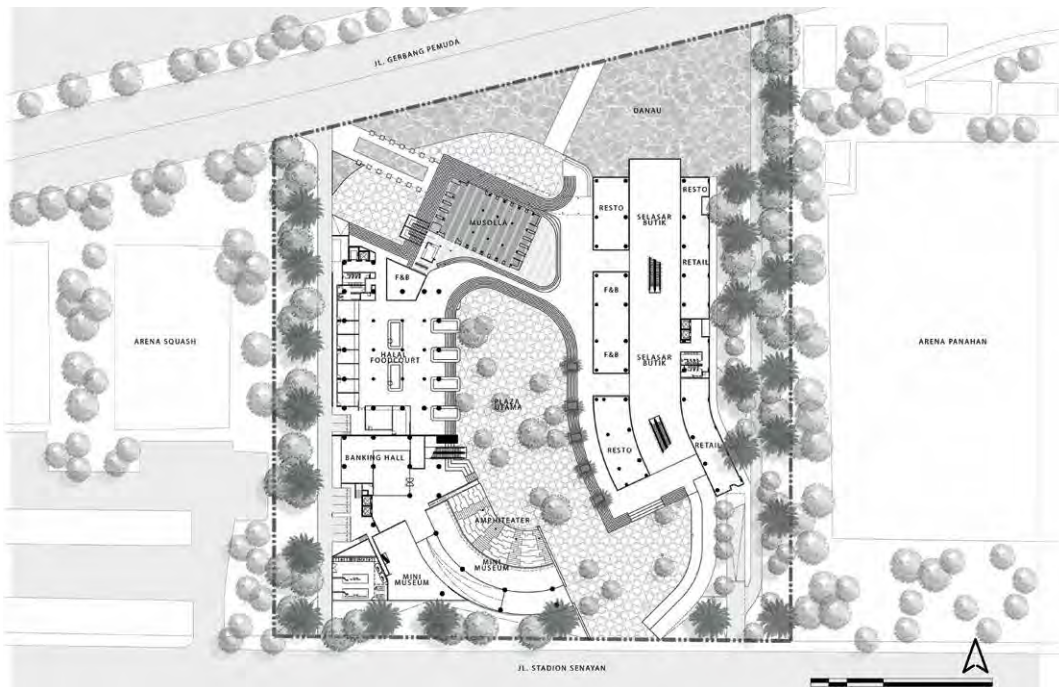


Diagram konsep massa dan fitur bangunan Halal Lifestyle District



Denah lantai dasar



Perspektif aerial dari Jalan Gerbang Pemuda

geometri berbentuk bintang yang bernuansa Islami. Beton dengan *finishing* natural mendominasi penggunaan material kedua massa ini.

Sementara itu, musala sebagai massa yang paling ditonjolkan pada Halal Lifestyle District menerapkan arsitektur kontemporer yang terinspirasi dari Menara Masjid Kudus sebagai hasil akulturasi arsitektur Hindu dan Islam. Ciri khas kontemporer ditonjolkan dengan pemilihan material bata merah yang disusun secara berkisi di beberapa bagian untuk menghadirkan pencahayaan dan penghawaan alami di dalam ruang.

SEBUAH IKON BARU

Batas tapak Halal Lifestyle District di sisi utara adalah Jalan Gerbang Pemuda, sementara batas selatannya adalah Jalan Stadion Senayan. Terletak di sisi utara tapak, musala pada proyek ini memiliki orientasi ke arah barat laut sesuai arah Kakbah, sementara massa Bentara Kreasi berada di sisi barat dan Selasar Gaya terletak di sisi timur.

Sebagai batas antara jalan utama dan tapak, Airmas Asri mendesain *green barrier* sebagai area ruang terbuka hijau di Jalan Stadion Senayan. Sementara itu, di sisi utara tapak yang berbatasan dengan Jalan Gerbang Pemuda, didesain *barrier* berupa kolam buatan yang berbatasan dengan massa musala. Secara keseluruhan, perpaduan antara kolam buatan, musala, dan keseluruhan massa menciptakan vista semarak yang ikonik dari ruas Jalan Gerbang Pemuda. 

DATA PROYEK

Nama Proyek
Halal Lifestyle District

Lokasi
Jalan Gerbang Pemuda, Jakarta Pusat

Selesai
2020

Luas Tapak
21.000 meter persegi

Luas Bangunan
23.000 meter persegi

Jumlah Lantai
3-4 lantai + 1 *semi basement*

Klien/Pemilik
Wika Realty

Konsultan Arsitektur
PT Airmas Asri

Principal Architect
Jusuf Setiadi, Ardi Jahja, Suryono Kurnianto

Tim Desain

Ary Witjaksono, Tingga Pradana, Adhi Pratama, Prasetyo Condro, Agam Putra & Husein Hamzah

Foto/Gambar
PT Airmas Asri

The Premier International Showcase of
Hospitality Suppliers & Design in Indonesia

HOSPITALITY

INDONESIA
HOSPITALITY AND
DESIGN EXPO

OCTOBER

23rd
26th 19

JIExpo
Kemayoran
Jakarta



**FURNITURE
CRAFT**
INDONESIA



MOZAIK
INDONESIA



**HOTEL
SOURCING**
INDONESIA

Design Inspire :

“The Rooms” Installation | Business Design Forum | Inspire Talk

Visitor Registration



Scan Here

Free admission for online registration

hospitality.Indonesia

Hospitality Indonesia

www.hospitality-Indonesia.com

Contact person:

Mayang Shatila

mayang@trayaindonesia.com

+62 812 80977262

Organizer:



Co-organizer:



Supported by:



Media Partner:





**The 4th Indonesia International
Smart Home, Smart Building, Smart Office &
Smart City Technology Exhibition 2020**

www.smarthomecity-exhibition.net

Smart Home

Smart Building

**Smart
Grid / Energy**

Smart City

**Smart
Digital / IoT**

**Smart
Manufacturing**

Concurrent event:



26-28 March 2020

JIExpo Kemayoran, Jakarta - Indonesia

**INDONESIA's Largest International Trade Show for
Smart Home, Smart Building,
Smart Office & Smart City Technology**

Organized by:  **GEM INDONESIA**

Info:  +62-21- 54358118  info@gem-indonesia.net

17TH EDITION



KONSTRUKSI INDONESIA

Hosted by

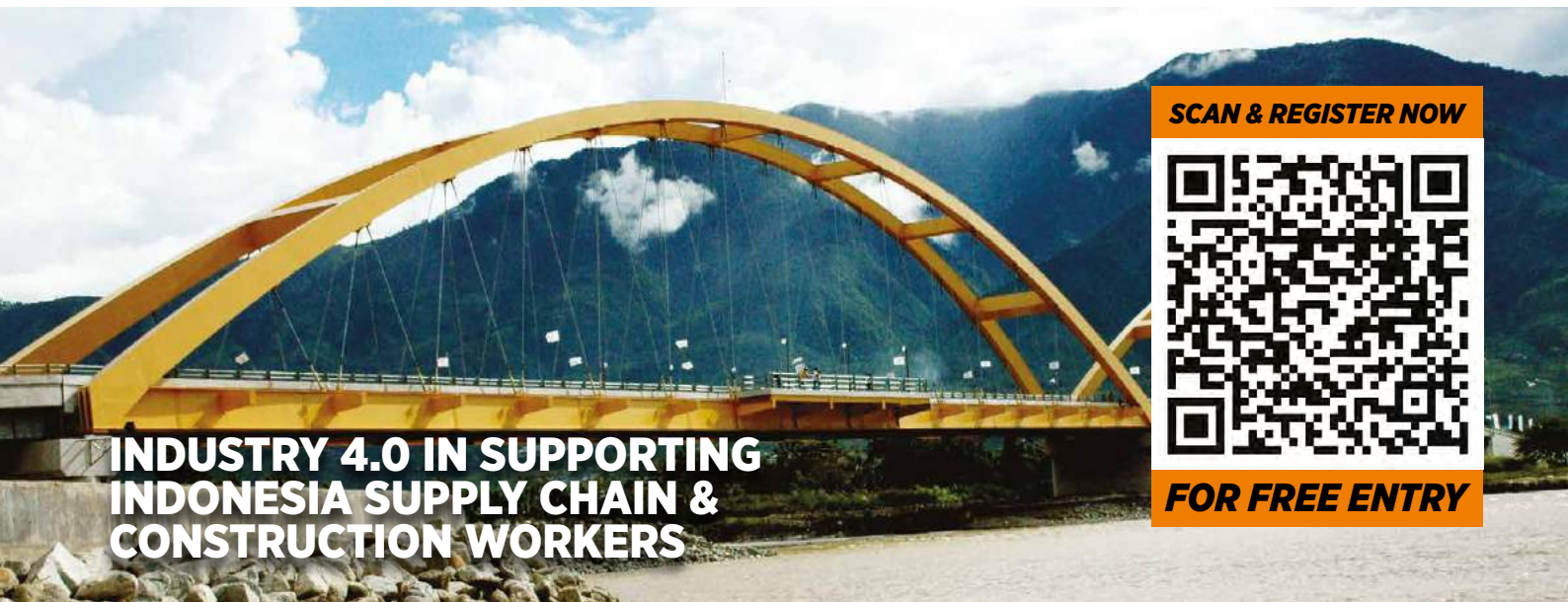


Ministry of Public
Works and Housing



Construction Services
Development Board

6-8 NOVEMBER 2019, JI EXPO-KEMAYORAN



SCAN & REGISTER NOW



FOR FREE ENTRY

THE PERFECT PLATFORM FOR THE ENTIRE CONSTRUCTION SUPPLY CHAIN



200
EXHIBITING COMPANIES



17,657sqm
TOTAL EVENT SPACE



12,000
KEY BUYERS



10,000
CERTIFICATION PARTICIPANT



45
WORKSHOPS

Organised by



Media Partner



Co-located with



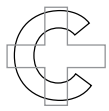
INDONESIA
INFRASTRUCTURE
WEEK 2019



INTERTRAFFIC

To book your participation, please contact: sales@constructionindonesia.com

www.constructionindonesia.com





ECO PARK|ING| SPACES

Sebagai salah satu destinasi wisata di Bali, Pantai Mertasari memiliki lanskap yang indah dan ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Potensi destinasi wisata ini tidak didukung dengan fasilitas penunjang berupa lahan parkir yang baik. Oleh karenanya, diperlukan suatu desain lahan parkir yang dapat mengakomodasi kebutuhan parkir kendaraan pengunjung, sekaligus juga dapat meningkatkan nilai estetika kawasan wisata Pantai Mertasari.

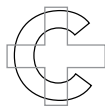
KONSEP DESAIN

Lahan parkir menjadi ruang yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat memarkir kendaraan, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan nilai estetika suatu kawasan apabila dilakukan suatu penataan lanskap yang baik. Pada area kedatangan utama, terdapat lahan kosong yang cukup besar yang biasa digunakan sebagai area parkir kendaraan pengunjung. Area ini menjadi tapak perancangan Eco Park|ing| Spaces, usulan desain fasilitas parkir di kawasan Pantai Mertasari.

Konsep desain Eco Park|ing| Spaces menekankan desain lahan parkir yang mengoptimalkan fungsi secara ekologis dan estetis. Konsep desain ini diaplikasikan melalui pengaturan sirkulasi yang jelas di dalam tapak, konsep vegetasi, fasilitas dan material ramah lingkungan, serta ornamen budaya khas Bali untuk mendukung konsep budaya berkelanjutan.

PROGRAM RUANG

Terdapat tujuh area yang menjadi bagian penting dari desain fasilitas parkir ini, yaitu *welcome area*, area parkir bus, *eco shelter* dan koridor, area parkir motor, area parkir penyandang disabilitas, area parkir mobil, serta *roundabout* dan plaza.



Area parkir bus yang menjadi salah satu dari tujuh area penting di proyek ini



Area parkir motor disediakan secara terbuka dan tertutup



Alur sirkulasi yang efektif terintegrasi dengan jalur pedestrian

Welcome area menjadi salah satu bagian desain yang penting sebagai awal sekuens dari sebuah perjalanan. Desain *welcome area* ini mengaplikasikan gapura khas Bali dengan penataan vegetasi yang diharapkan dapat meningkatkan daya tarik kawasan Pantai Mertasari.

Terdapat area parkir bus untuk mengakomodasi jumlah wisatawan dalam jumlah besar yang menggunakan moda transportasi bus. Area parkir bus didesain dengan luasan dan sirkulasi sesuai standar kebutuhan ruang, serta didukung dengan *signage* yang jelas supaya tidak terjadi bentrok antar kendaraan dan pejalan kaki.

Untuk meningkatkan fungsi arsitektural dan ekologis dari lahan parkir Pantai Mertasari, didesain sebuah *eco shelter* bagi pejalan kaki pada level atas. *Shelter* ini memungkinkan pengunjung untuk naik dan menikmati pemandangan dari atap bangunan. Selain itu, terdapat pula koridor untuk mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas sebagai akses yang nyaman menuju Pantai Mertasari.

Area parkir motor disediakan secara terbuka dan tertutup, selain juga desain area parkir bagi penyandang disabilitas untuk mempermudah aksesibilitas masuk kendaraan yang diparkirkan.

Desain area parkir mobil dilengkapi dengan alur sirkulasi yang efektif, *signage* yang jelas, serta terintegrasi dengan jalur pejalan kaki.

Sebagai salah satu fitur desain, *roundabout* didesain dengan ornamen khas Bali agar dapat memberikan nilai estetika yang menarik. Terdapat plaza sebagai zona peralihan antara area parkir dan kawasan pantai. Plaza ini berfungsi sebagai titik kumpul pengunjung, serta area serbaguna untuk menampilkan pertunjukan seni penyambutan wisatawan jika diperlukan. 

DATA PROYEK

Nama Proyek
Eco Park[ing] Spaces

Lokasi
Pantai Mertasari, Bali

Kompetisi
Sayembara Desain Lahan Parkir
Welcome Area Pantai Mertasari,
Bali

Penyelenggara
Program Studi Arsitektur
Pertamanan, Universitas
Udayana, Bali

Tim Desain
Desy Fatmala Makhmud, Eko
Budi Purwanto, Adityas Prasetyo

Universitas
Institut Sains dan Teknologi
Nasional Jakarta



Fasad yang terbuka diaplikasikan pada desain proyek ini



Desain ini menciptakan koneksi manusia dan alam

JAKARTA CREATIVE HUB

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi di era Industri 4.0 menciptakan perubahan pada bentuk dan pergerakan kota, khususnya pergerakan manusia yang tinggal di sekitarnya. Penduduk perkotaan yang memiliki pergerakan cepat, efisien, padat, dan ekonomis berkumpul dalam satu kota dengan berbagai macam latar belakang.

Kolaborasi menjadi tren baru masyarakat perkotaan dalam berinovasi di era Industri 4.0 untuk menghadapi perkembangan zaman yang begitu cepat. Kini, mulai tumbuh berbagai karya di industri kreatif yang berasal dari hasil kolaborasi dari berbagai macam bidang dan latar belakang.



Terdapat tiga massa yang disatukan melalui jembatan penghubung

COWORKING SPACE + CREATIVE HUB

Sebuah tipologi ruang arsitektur baru pun lahir dari perkembangan Industri 4.0 ini, yaitu *colaborative-working space* yang biasa disebut *coworking space*. *Coworking space* menjadi ruang kerja bagi para *entrepreneur* untuk melakukan kolaborasi satu dengan yang lain. Besaran ruang *coworking space* relatif lebih kecil dibandingkan dengan ruang perkantoran karena sistem penyimpanan datanya sudah menggunakan sistem *cloud* sehingga para pengguna ruang hanya perlu membawa laptop saat bekerja.

Selain *coworking space*, dalam industri kreatif juga terdapat tempat berkolaborasi antara pelaku kreatif untuk berkumpul, yaitu *creative hub*. Tempat ini merupakan tipologi baru yang berfungsi untuk menyatukan berbagai macam industri kreatif untuk mengerjakan karyanya dan/atau memamerkan karyanya dalam satu ruang lingkup.

Bermula dari latar belakang tersebut, didesainlah Jakarta Creative Hub sebagai kolaborasi antara *creative hub* dan *coworking space* yang terletak di Jakarta. Bangunannya dibagi menjadi tiga massa utama berdasarkan fungsinya, yaitu kelompok penampilan (*performance*), produk (*product*), dan jasa (*service*). Pembagian fungsi massa ini disesuaikan dengan sektor industri kreatif yang diakomodasi. Ketiga massa tersebut dihubungkan dengan jembatan untuk menghadirkan konektivitas multidisiplin yang diakomodasi pada proyek ini.

PENDEKATAN DESAIN

Pada *coworking space* yang berfungsi sebagai ruang kerja, perlu dihadirkan suasana ruangan yang mampu mendukung kreativitas dan produktivitas pelaku industri kreatif sebagai pengguna ruang. Salah satu pendekatan desain yang sesuai adalah *biophilic*. Pendekatan desain *biophilic* berupaya untuk



Unsur-unsur alam dimasukkan dalam desain bangunan Jakarta Creative Hub

menciptakan koneksi antara manusia dengan alam secara langsung dan tidak langsung dari kondisi ruang maupun tempatnya.

Desain *biophilic* memiliki beberapa pola pendekatan untuk penerapannya, yaitu: *nature in space*, *natural analogues*, dan *nature of the space*. Desain *biophilic* pada proyek ini diaplikasikan pada ruang melalui *green wall*, fasad yang terbuka, dan kolam. **C**

DATA PROYEK

Nama Proyek
Jakarta Creative Hub

Lokasi
Jl. Arief Rachman Hakim,
Menteng, Jakarta Pusat

Luas Tapak
16 hektare

Luas Bangunan
5.224 meter persegi

Nama Mahasiswa
Alfandro Supit

Universitas
Universitas Kristen Indonesia

Dosen Pembimbing
1. Prof. Dr. Ir. James Rilatupa
2. Ir. Riyadi Ismant, M.Arch